



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH LAKIP

2022

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS II PADANG

KATA PENGANTAR



Sesuai amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa penyelenggaraan SAKIP pada Kementerian Negara/ Lembaga dilaksanakan oleh Entitas Akuntabilitas Kinerja.

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Kelas II Padang Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Informasi yang disajikan di dalamnya telah disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Kinerja ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama tahun 2022 dalam kurun waktu 2020–2024 serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang selama tahun 2022. Kinerja yang dicapai dalam pelaksanaan tugas tidak terlepas dari hasil kerja keras seluruh pegawai, unit-unit lintas program dan lintas sektor terkait. Saran yang membangun sangat kami harapkan, untuk mengatasi tantangan yang ditemukan demi peningkatan pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang pada tahun mendatang. Semoga segala upaya yang telah kita lakukan mendapat rahmat dan ridho-Nya.

Padang , Januari 2023
Kepala KKP Kelas II Padang,

dr. MAWARI EDY, M.Epid
NIP. 197406012002121001



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Padang Tahun 2022 merupakan pertanggungjawaban kinerja KKP Kelas II Padang yang menggambarkan capaian kinerja dan realisasi anggaran yang diperjanjikan antara Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), maka orientasi kinerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dari 7 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dengan Direktur Jenderal P2P, terdapat 7 indikator kinerja kegiatan yang tercapai atau melebihi target dengan rincian sebagai berikut :

1. Indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan / bandara/ PLBDN dengan capaian 95,00 % dimana realisasi sebanyak 0,95 dari target 1.
2. Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan capaian 101,01% dimana realisasi sebanyak 100% dari target 99%.
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan capaian 100% dimana realisasi sebanyak 0,91 dari target 0,91.
4. Indikator nilai kinerja anggaran dengan capaian 109,98% dimana realisasi sebanyak 91,28 dari target 83.
5. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan capaian 99,42% dimana realisasi sebanyak 92,45 dari target 93.
6. Indikator nilai kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 108,78% dari target 77 dimana realisasi 83,76.
7. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan capaian 156,25% (realisasi sebanyak 125% dari target 80%)
8. Rata rata kinerja capaian indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang adalah 110,11 %



9. Kinerja keuangan pada tahun 2022, data per 31 Desember 2022, realisasi anggaran semua jenis belanja mencapai 84,04% atau sebesar Rp.12.928.070.885,- dari total pagu sebesar Rp.15.384.138.000,-



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Isu Strategis.....	1
C. Tugas pokok dan fungsi	4
D. Struktur organisasi.....	5
E. Sumber Daya.....	6
F. Maksud dan Tujuan	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Perencanaan Kinerja.....	12
B. Perjanjian Kinerja	18
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	19
B. Realisasi Anggaran	94
BAB IV. PENUTUP	102
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1 Struktur Organisasi KKP Kelas II Padang	6



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang berdasarkan jabatan Tahun 2022	7
2. Tabel 1.2 Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang berdasarkan pangkat dan golongan Tahun 2022.....	8
3. Tabel 1.3 Distribusi Anggaran Berdasarkan Jenis kegiatan Tahun 2022.....	10
4. Tabel 2.1 Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024	15
5. Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2022.....	17
6. Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022	18
7. Tabel 3.1 Target dan Capaian Indikator Kegiatan Tahun 2022	20
8. Tabel 3.2 Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Tahun 2022.....	25
9. Tabel 3.3 Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022.....	26
10. Tabel 3.4 Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022.....	27
11. Tabel 3.5 Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022.....	28
12. Tabel 3.6 Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022.....	29
13. Tabel 3.7 Faktor Risiko pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan yang ditemukan dan dikendalikan Tahun 2022	39
14. Tabel 3.8 Faktor Risiko Pada Orang Tahun 2022.....	43
15. Tabel 3.9 Faktor Risiko Pada Alat Angkut Tahun 2022	44
16. Tabel 3.10 Faktor Risiko Pada Lingkungan Tahun 2022	44
17. Tabel 3.11 Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2022.....	51
18. Tabel 3.12 Nilai SMART DJA KKP Kelas II Padang Tahun 2022	69
19. Tabel 3.13 Nilai Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022	76
20. Tabel 3.14 Hasil Review Kinerja Impelentasi WBK Tahun 2022	83
21. Tabel 3.15 Capaian Kinerja Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2022	89



22. Tabel 3.16 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2022.....	94
23. Tabel 3.17 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2022	96
24. Tabel 3.18 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2022	99
25. Tabel 3.19 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2022.....	100



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1.1 Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022	6
2. Grafik 1.2 Distribusi Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan Tahun 2022	7
3. Grafik 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Seksi/ Subbag Tahun 2022	9
4. Grafik 1.4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tempat Tugas Tahun 2022	9
5. Grafik 1.5 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	10
6. Grafik 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Pertama Tahun 2022	25
7. Grafik 3.2 Perbandingan Persentase Orang yang Diperiksa sesuai Standar Tahun 2018 s.d. Tahun 2022	26
8. Grafik 3.3 Perbandingan Persentase Alat Angkut yang Diperiksa sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022	27
9. Grafik 3.4 Perbandingan Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022	28
10. Grafik 3.5 Perbandingan Persentase Lingkungan yang Diperiksa sesuai Standar Tahun 2018 s.d Tahun 2022	29
11. Grafik 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Pertama dengan Target Jangka Menengah RAK Tahun 2020-2024	30
12. Grafik 3.7 Perbandingan Capaian Indikator Pertama dengan Satuan Kerja Setara Tahun 2022	31
13. Grafik 3.8 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kedua Tahun 2022....	40
14. Grafik 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kedua Tahun 2017 s/d 2022	40
15. Grafik 3.10 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kedua dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020-2024)	41
16. Grafik 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kedua dengan Target Nasional	42
17. Grafik 3.12 Perbandingan Capaian Target Kinerja Indikator Kedua dengan Organisasi yang sejenis/setara	42
18. Grafik 3.13 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Ketiga Tahun 2022	52
19. Grafik 3.14 Perbandingan Res[on SKD, KLB dan Bencana Tahun 2018 s.d Tahun 2022	53
20. Grafik 3.15 Perbandingan Capaian persentase Pelabuhan/bandara dengan Indeks pinjal ≤ 1 Tahun 2018 s.d Tahun 2022	53

21. Grafik 3.16 Perbandingan Capaian Persentase Bandara/pelabuhan dengan Indeks Pinjal ≤ 1 Tahun 2018 s.d Tahun 2022	54
22. Grafik 3.17 Perbandingan Capaian Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1) Tahun 2018 s/d 2022	54
23. Grafik 3.18 Perbandingan Capaian Pesentase bandara/Pelabuhan denhan indeks populasi kecoa < 2 Tahun 2018 s/d 2022	55
24. Grafik 3.19 Perbandingan Capaian Persentase bandara/Pelabuhan dengan Indeks populasi lalalat < 2 Tahun 2018 s/d 2022	55
25. Grafik 3.20 Perbandingan Capaian Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0 Tahun 2018 s/d Tahun 2022	56
26. Grafik 3.21 Perbandingan capaian persentase bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1 Tahun 2018 s/d Tahun 2022	56
27. Grafik 3.22 Perbandingan Capaian persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan Tahun 2018 s.d Tahun 2022 ...	57
28. Grafik 3.23 Perbandingan Capaian Pesentase lokus TPM laik Hygien Tahun 2018 s.d 2022 Tahun 2017 s/d Tahun 2021	58
29. Grafik 3.24 Perbandingan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan Tahun 2018 s.d Tahun 2022	59
30. Grafik 3.25 Perbandingan Realisasi Indikator Ketiga Tahun 2022 Dengan Target Jangka Menengah RAK 2020-2024	60
31. Grafik 3.26 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Organisasi Sejenis	61
32. Grafik 3.27 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Keempat Tahun 2022	70
33. Grafik 3.28 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keempat Tahun 2018 s.d Tahun 2022	70
34. Grafik 3.29 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keempat Tahun 2022 RAK Tahun 2020-2024	71
35. Grafik 3.30 Perbandingan Capaian Indikator Keempat Tahun 2022 dengan Organisasi Sejenis	72
36. Grafik 3.31 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kelima Tahun 2022 ..	77
37. Grafik 3.32 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kelima Tahun 2018 s.d Tahun 2022	78
38. Grafik 3.33 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kelima Tahun 2022 Dengan RAK Tahun 2020 s.d Tahun 2024	78
39. Grafik 3.34 Perbandingan Capaian Indikator Kelima Tahun 2022 Dengan Organisasi Sejenis	79
40. Grafik 3.35 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Keenam Tahun 2022.	84
41. Grafik 3.36 Pebandingan Capaian Kinerja Indikator Keenam tahun 2018 s.d Tahun 2022	84

42. Grafik 3.37 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keenam Tahun 2022 Dengan RAK Tahun 2020 s.d Tahun 2024	85
43. Grafik 3.38 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keenam Tahun 2022 Dengan Organisasi Sejenis	86
44. Grafik 3.39 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Ketujuh Tahun 2022	90
45. Grafik 3.40 Perbandingan Realisasi Indikator Ketujuh Tahun 2020 s.d Tahun 2022	90
46. Grafik 3.41 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ketujuh Tahun 2022 Dengan RAK Tahun 2020 s.d Tahun 2024	91
47. Grafik 3.42 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ketujuh antara KKP Kelas II Padang dengan Organisasi setara. Sejenis Tahun 2022	92
48. Grafik 3.43 Pagu dan Realisasi Anggaran tahun 2018-2022	95
49. Grafik 3.44 Persentase Realisasi Anggaran tahun 2018-2022	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah berisi pengukuran kinerja dan evaluasi atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Tahun 2020-2024, khususnya target kinerja tahun 2022.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Padang adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Tugas KKP Kelas II Padang adalah mencegah masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah melalui Pelabuhan Teluk Bayur, Pelabuhan Muara Padang, Pelabuhan Bungus, Pelabuhan Sikakap, Pelabuhan Tua Pejat dan Bandara Internasional Minangkabau.

B. ISU STRATEGIS

Perkembangan teknologi alat angkut yang semakin cepat membuat jarak antar negara seolah semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap risiko penularan penyakit secara global.

International Health Regulation (IHR) 2005 mengamanatkan kepada negara-negara anggota untuk mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan kapasitas kesehatan masyarakat nasional, agar dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Selain itu setiap negara mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005.

Pelabuhan dan bandara merupakan merupakan salah satu titik simpul pertemuan atau aktivitas keluar masuk alat angkut, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit, dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular lama yang timbul kembali (*re-emerging diseases*). Ancaman penyakit tersebut merupakan dampak negatif dari diberlakukannya pasar bebas atau era globalisasi dan dapat menimbulkan kerugian besar baik pada sektor ekonomi, perdagangan, sosial budaya, maupun politik yang berdampak besar kepada suatu negara atau daerah.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang memiliki 5 wilayah kerja berupa pelabuhan dan bandara yaitu Pelabuhan Teluk Bayur, Pelabuhan Bungus, Pelabuhan Sikakap, Pelabuhan Muara Padang dan Bandara Internasional Minangkabau. Dimana Pelabuhan Teluk Bayur, Pelabuhan Bungus dan Bandara Internasional Minangkabau merupakan pelabuhan dan bandara internasional. Disamping itu Pelabuhan Teluk Bayur dan Pelabuhan Bungus melakukan kegiatan ekspor impor dari dan ke luar negeri sehingga memiliki resiko terjadinya penyebaran penyakit antar negara. Pelabuhan dan bandara merupakan lokasi yang memiliki aktivitas tinggi pergerakan alat angkut, muatan maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit antar satu daerah ke daerah yang lain juga semakin meningkat.

Sumatera Barat juga merupakan salah satu provinsi dengan destinasi wisata yang banyak dituju turis domestik maupun mancanegara salah satunya wisata untuk *surfing* di Kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga pada bulan Desember 2022 KKP Kelas II Padang telah membuka Pos Tua Pejat yang berada di ibukota

Kepualuan Mentawai. Selain itu juga terdapat kegiatan ekspor-impor di wilayah kerja KKP Kelas II Padang yang juga berasal dari negara terjangkit. Sehingga dengan banyaknya pelaku perjalanan yang datang dan keluar, berbanding lurus dengan faktor risiko kesehatan yang ditimbulkan.

Pada tahun 2021 jumlah penerbangan kedatangan dan keberangkatan di Bandara Internasional Minangkabau dari internasional dan domestik rata-rata sebanyak 28 pesawat per hari dengan jumlah penumpang rata-rata 2.950 orang perhari. Untuk pelabuhan laut rata-rata kapal perhari 19 kapal sedangkan dari wilayah/ negara terjangkit rata-rata 11 kapal perhari. Sedangkan jumlah rata-rata pengawasan penumpang kapal laut perhari sebanyak 445 orang.

Pada tahun 2022 jumlah penerbangan kedatangan dan keberangkatan di Bandara Internasional Minangkabau dari internasional dan domestik rata-rata sebanyak 40 pesawat per hari dengan jumlah penumpang rata-rata 5.140 orang perhari. Untuk pelabuhan laut rata-rata kapal perhari 21 kapal sedangkan dari wilayah/ negara terjangkit rata-rata 11 kapal perhari. Sedangkan jumlah rata-rata pengawasan penumpang kapal laut perhari sebanyak 597 orang.

Berbeda dengan tahun 2021 pada tahun 2022 ini mobilitas pesawat, kapal dan penumpang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena aturan mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) telah dicabut. Jumlah kedatangan / keberangkatan alat angkut dari / ke wilayah / negara terjangkit baik internasional maupun domestik di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang selama tahun 2022 sebanyak 11.065 unit dengan jumlah penumpang sebanyak 971.635 orang. Tingginya mobilitas ini dapat menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit antar negara/wilayah semakin cepat. Selain Covid-19 perlu diwaspadai juga masuknya penyakit PHEIC lainnya seperti MERS- CoV, Meningitis Meningokokus, Monkeypox, Yellow Fever, Flu Burung, Legionellosis, dll.

Selain itu peningkatan mobilitas ini juga menyebabkan tempat-tempat pengolahan makanan dan tempat-tempat umum kembali ramai dan berkembang seiring dengan membaiknya perekonomian masyarakat. Hal ini menjadikan faktor risiko kesehatan lingkungan semakin meningkat, sehingga pengawasan yang dilakukan perlu diperketat demi menurunkan angka risiko penularan penyakit, terutama penyakit tular vektor dan masalah kesehatan lingkungan.

KKP Kelas II Padang juga turut dalam melaksanakan kerangka strategis pemerintah dalam menghadapi covid-19 yaitu dengan membuka pelayanan

vaksinasi covid-19, total pemberian vaksinasi Covid-19 selama tahun 2022 oleh KKP Kelas II Padang sebanyak 3.978 dosis. Cakupan ini menurun pada bulan Juni 2022 seiring dengan kebijakan pemerintah yang menyatakan vaksinasi dosis 2 cukup untuk melakukan perjalanan baik secara darat maupun udara dan untuk memasuki fasilitas umum. Juga menurunnya kasus Covid-19 yang membuat asumsi masyarakat bahwa wabah Covid-19 sudah selesai dan tidak lagi membutuhkan perlindungan melalui vaksin.

Selain memberikan pelayanan vaksinasi covid-19, KKP Kelas II Padang juga melayani vaksinasi meningitis untuk pelaku perjalanan luar negeri yang akan berkunjung ke negara endemis meningitis, termasuk para jamaah umroh dan haji. Total Pemberian Vaksinasi Meningitis di KKP Kelas II Padang selama tahun 2022 sebanyak 8.946 dosis. Cakupan ini menurun pada akhir tahun 2022 di bulan Desember karena dikeluarkannya Surat Edaran HK.02.02/C.I/9325/2022 yang menyatakan bahwa vaksin meningitis merupakan suatu keharusan bagi mereka yang datang ke Arab Saudi dengan menggunakan visa haji dan tidak menjadi keharusan bagi mereka yang datang menggunakan visa umroh. Dengan adanya kebijakan tersebut maka diperlukannya pengawasan lebih terhadap para jamaah umroh yang tiba kembali ke Indonesia karena kurangnya perlindungan tubuh akibat tidak melakukan vaksinasi meningitis.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) KKP Kelas II Padang mayoritas berasal dari vaksin Meningitis jamaah umroh dan haji di Sumatera Barat, dimana pada tahun 2022 PNBP belum maksimal dikarenakan kegiatan umroh dan haji belum pulih sepenuhnya. PNBP merupakan salah satu sumber anggaran pada DIPA KKP Kelas II Padang sehingga jumlah PNBP yang belum maksimal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan yang bersumber dari PNBP menjadi terhambat realisasinya. Selain itu kebijakan tidak wajib vaksin Meningitis bagi jamaah umrah ini juga berdampak pada penurunan PNBP KKP Kelas II Padang pada akhir tahun 2022.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, maka KKP Kelas II Padang mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar dan masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas tersebut KKP Kelas II Padang diantaranya menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pelayanan Kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

Sebelas fungsi diatas terdapat dalam indikator kinerja KKP Kelas II Padang yang telah ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis yaitu meningkatnya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%, sehingga dapat mencapai tujuan KKP Kelas II Padang yaitu meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi dan tatakerja KKP Kelas II Padang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Struktur organisasi KKP Kelas II Padang tersebut dapat dilihat berikut ini:

Gambar 1.1
Struktur Organisasi KKP Kelas II Padang



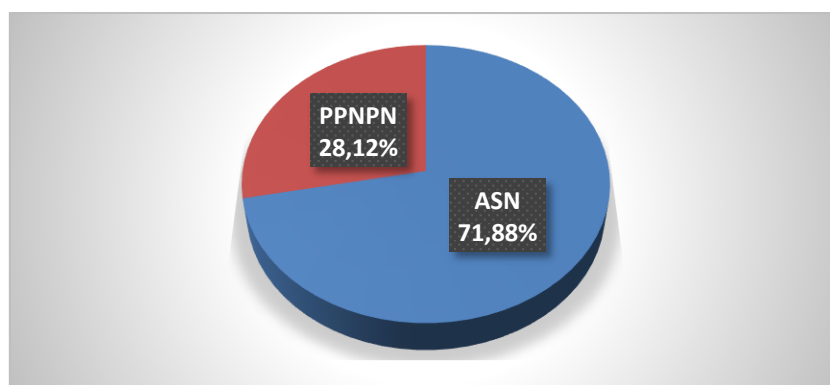
E. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia

Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah pegawai KKP Kelas II Padang sebanyak 96 (Sembilan puluh enam) orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

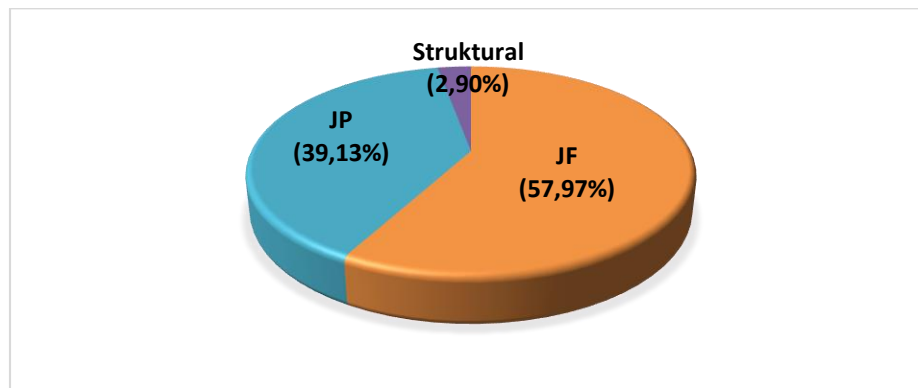
Grafik 1.1
Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022



Pada tahun 2022 jumlah ASN/PNS di KKP Kelas II Padang yang sebanyak 69 orang (71,88%) dan honorer sebanyak 27 orang (28,12%).

b. Distribusi Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan

Grafik 1.2
Distribusi Pegawai ASN KKP Kelas II Padang
Berdasarkan Jabatan Tahun 2022



Pada tahun 2022 jumlah pegawai KKP Kelas II Padang sebagian besar adalah jabatan fungsional yaitu sebanyak 40 orang (57,97%) dan hanya 27 orang (39,13%) dengan jabatan pelaksana sedangkan jabatan struktural sebanyak 2 orang (2,90%)

Tabel 1.1
Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang
Berdasarkan Jabatan Tahun 2022

No	Nama Jabatan	Grade	Jumlah
1	Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang	13	1
2	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	11	1
3	Kepala Subbagian Tata Usaha	10	1
4	Dokter Ahli Muda	10	1
5	Dokter Ahli Pertama	9	1
6	Dokter Ahli Muda	9	1
7	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	9	1
8	Perawat Ahli Muda	9	1
9	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	9	5
10	Dokter Ahli Pertama	9	1
11	Dokter	8	1
12	Dokter Ahli Pertama	8	2
13	Perawat Ahli Pertama	8	2
14	Perawat Penyelia	8	1
15	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	8	4
16	Pranata Keuangan APBN Mahir	8	1
17	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	8	3
18	Sanitarian Ahli Pertama	8	1
19	Sanitarian Penyelia	8	2
20	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	8	1

21	Perawat Ahli	7	1
22	Epidemiolog Kesehatan Ahli	7	1
23	Perawat Mahir	7	6
24	Entomolog Kesehatan Ahli	7	1
25	Epidemiolog Kesehatan Mahir	7	2
26	Pranata Komputer Ahli Pertama	7	1
27	Perencana Ahli Pertama	7	1
28	Pranata Keuangan APBN Terampil	7	1
29	Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan	6	1
30	Entomolog Kesehatan Terampil	6	1
31	Pengelola Barang Milik Negara	6	1
32	Sanitarian Terampil	6	2
33	Arsiparis Terampil	6	1
34	Perawat / Pengelola Keperawatan	5	4
35	Epidemiolog Kesehatan / Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi	5	1
36	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan	5	3
37	Entomolog Kes./ Pengelola Pemberantasan Peny. Bersumber Binatang	5	2
38	Entomolog Kesehatan Terampil	5	2
39	Epidemiolog Kesehatan Terampil	5	3
40	Arsiparis / Pranata Kearsipan	5	1
41	Petugas Keamanan	5	1
Total			69

c. Distribusi Pegawai ASN Berdasarkan Pangkat dan Golongan

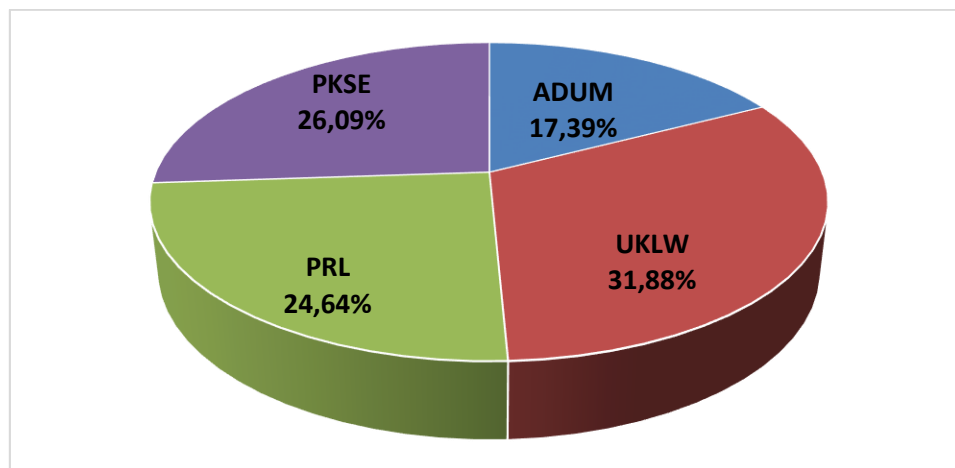
Tabel 1.2
Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang
Berdasarkan Pangkat dan Golongan Tahun 2022

No	Pangkat/ Golongan	Jumlah	Persentase
1	IV/b	1	1.45%
2	IV/a	6	8.70%
3	III/d	10	14.49%
4	III/c	7	10.14%
5	III/b	13	18.84%
6	III/a	20	28.99%
7	II/d	5	7.25%
8	II/c	6	8.70%
9	I/c	1	1.45%
Jumlah		69	100%

Dari tabel tersebut diketahui, bahwa pegawai KKP Kelas II Padang paling banyak berpangkat Penata Muda golongan III/a, yaitu sebanyak 20 orang (28,99%), kemudian golongan Penata Muda Tk.I III/b sebanyak 13 orang (18,84%) dan paling sedikit adalah dengan golongan IV/b dan I/c masing-masing 1 orang (1,45%).

d. Distribusi Pegawai Berdasarkan Seksi/ Subbag

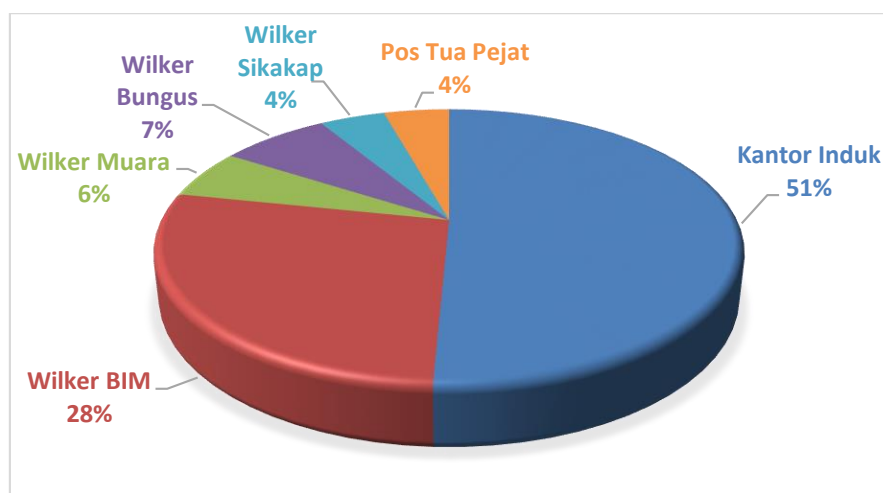
Grafik 1.3
Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang
Berdasarkan Seksi/ Subbag Tahun 2022



Dari grafik tersebut dapat diketahui, bahwa pegawai KKP Kelas II Padang tahun 2022, paling banyak terdapat pada seksi Unit Kesehatan dan Lintas Wilayah (UKLW), yaitu sebanyak 22 orang (31,88%) dan paling sedikit adalah pegawai Kasubag Adum yaitu sebanyak 12 orang (17,39%).

e. Distribusi Pegawai Berdasarkan Tempat Bertugas

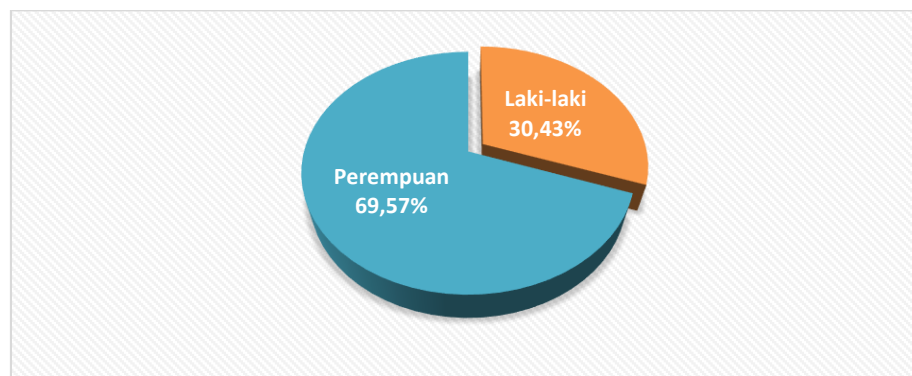
Grafik 1.4
Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang
Berdasarkan Tempat Tugas Tahun 2022



Dari grafik 1.4 dapat diketahui, bahwa pegawai KKP Kelas II Padang tahun 2022, lebih dari separuh bertugas di kantor Kantor Induk yaitu sebanyak 35 orang (51%), dan paling sedikit terdapat di Wilker Sikakap dan Pos Tua Pejat yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (4%).

f. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 1.5
Distribusi Pegawai KKP Kelas II Padang
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022



Dari grafik 1.5 dapat diketahui, bahwa pegawai KKP Kelas II Padang tahun 2022, jumlah pegawai pria dan wanita yaitu wanita 48 orang (69,57%) dan pria 21 orang (30,43%).

2. Sumber Daya Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya, KKP Kelas II Padang didukung oleh Sumber Daya Anggaran yang berasal dari APBN. Sesuai DIPA Tahun 2022 pagu anggaran KKP Kelas II Padang sebesar Rp. 15.384.138.000,-. Pada Tahun 2022 DIPA KKP Kelas II Padang mengalami 3 (tiga) kali revisi dengan tema revisi Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA dan pemutakhiran Data Hasil Revisi POK.

Adapun sumber dana berasal dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sumber Dana Anggaran ini dibagi sebagai berikut :

Tabel 1.3
Distribusi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan
Di KKP Kelas II Padang Tahun 2022

Kode	Program	Pagu Anggaran
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 2.364.044.000,-
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen	Rp. 13.020.094.000,-
Jumlah		Rp. 15.384.138.000,-

F. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah KKP Kelas II Padang Tahun 2022 adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada unit utama Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas kinerja yang telah dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi KKP Kelas II Padang untuk meningkatkan kinerja pada tahun mendatang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 disusun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2461 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan yang terdiri dari :

- Bab I (Pendahuluan)
Menjelaskan latar belakang, isu strategis, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, SDM, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan dan Perjanjian Kinerja)
Menjelaskan visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2022.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja)
Menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2022, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya lain yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja
- Bab IV (Penutup)
Berisi kesimpulan dan rencana tindak lanjut tahun mendatang.
- Lampiran-lampiran

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja KKP Kelas II Padang Tahun 2022, telah disusun Indikator Kinerja Utama (IKU) dan target masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/ unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan perjanjian kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/ unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani sebagai suatu tanda kesanggupan Kepala KKP Kelas II Padang untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

1. Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 - 2024

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis dengan didukung terlaksananya Rencana Strategis, Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan yang saling bersinergi dan berkelanjutan.

Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang pada hakekatnya merupakan pernyataan komitmen Bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta cara pencapaiannya melalui pengelolaan manajemen internal yang terpadu dan mantap, sarana/prasarana kerja yang memadai. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan akuntabilitas kinerja seluruh pejabat dan staf melalui perencanaan yang efektif dan terarah, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) dan penyusunan laporan, pengendalian serta evaluasi kegiatan guna meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya secara berkesinambungan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan melalui Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Dalam upaya mencapai misi tersebut perlu ditetapkan Sasaran Strategis agar hasil pelaksanaan kegiatan dapat jelas dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

RAK KKP Kelas II Padang 2020–2024 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Pada Tahun 2020 - 2024 KKP Kelas II Padang tidak ada visi dan misi unit kerja, namun KKP Kelas II Padang mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu:

a. Visi

“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”.

b. Misi

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing

3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya

KKP Kelas II Padang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi Presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan melalui indikator-indikator kinerja yang relevan dengan RAP dan Renstra Kemenkes.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh KKP Kelas II Padang pada periode tahun 2020-2024 yaitu meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah.

d. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh KKP Kelas II Padang pada periode tahun 2020-2024 adalah meningkatnya pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%.

e. Indikator Kinerja

Pada tahun 2022 terdapat perubahan indikator kinerja pada Kantor Kesehatan Pelabuhan yang terjadi atas perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dimana indikator yang berubah adalah indikator 1 dan 3. Perubahan tersebut mencakup perubahan nama dan pengukuran indikator.

Uraian RAK KKP Kelas II Padang Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Matriks Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang

No	Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target					Penang- gung Jawab
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	4.404.964	1.006.923	-	-	-	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
	Indeks deteksi faktor risiko di bandara / pelabuhan / PLBDN	-	-	1	1	1	
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	93%	99%	100%	100%	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	80%	81%	-	-	-	Substansi PKSE, UKLW dan PRL
		-	-	0,91	0,93	0,95	
4	Nilai kinerja anggaran	80	82	83	85	87	Subbag Adum
5	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	-	-	-	-	Subbag Adum
	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran	-	93	93	95	97	
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	77	78	80	Subbag Adum
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	82%	83%	Subbag Adum

2. Rencana Kinerja Tahunan

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan yang merupakan proses menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan kinerja sebagai bagian dari manajemen kinerja, kedudukannya menjadi suatu

isu yang strategis yang harus diperhatikan dan dipecahkan oleh pimpinan instansi sebagai manajer dan pemimpin yang mengarahkan instansinya kepada arah pelaksanaan misi dan pencapaian visi organisasi.

Perencanaan kinerja juga merupakan tahap penting dalam melaksanakan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi pada capaian kinerja yang diinginkan. Dengan berdasarkan pada perencanaan kinerja yang baik maka pelaksanaan RAK juga dapat dipantau tingkat pencapaiannya secara lebih operasional serta dengan melihat berbagai kemungkinan dan alternatif untuk meningkatkan dan memacu pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara lebih cepat.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja (renja) sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RAK yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan.

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan target-target kinerja berikut kegiatan-kegiatan tahunan beserta indikator kinerjanya serta penetapan indikator kinerja sasaran sesuai dengan program, kebijaksanaan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RAK. Oleh karena itu, substansi dari penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah target dari capaian indikator kinerja. Hasil dari proses ini adalah Rencana Kinerja Tahunan yang kemudian merupakan acuan dalam dokumen Penetapan Kinerja. Dalam rencana kinerja, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang tahun 2020, telah disusun Indikator Kinerja Utama dan target masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Untuk tahun 2022 KKP Kelas II Padang memiliki 2 program yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Program Dukungan Manajemen. Adapun uraian program dan Rincian Output KKP Kelas II Padang tahun 2022 dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 2.2
Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Padang

Kode	Rincian Output	Tahun 2022		
		Vol.	Sat	Anggaran (Rp)
4249	Duk. Pelayanan Kekeantinaan di Pnt Msk Negara & Wilayah			2,364,044,000
PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	154,480,000	Kegiatan	154,480,000
QAA.011	Pelayanan Kesehatan Haji	774,800,000	Orang	774,800,000
QAA.012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/ Bandara/ Lintas Batas	51,735,000	Orang	51,735,000
QAH.016	Layanan Pengendalian F. Risiko Lingkungan	91,400,000	Layanan	91,400,000
QAH.017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang Alat Angkut	240,180,000	Layanan	240,180,000
QAH.U01	Layanan Pengendalian F. Risiko di Pelabuhan Penyeberangan	100,800,000	Layanan	100,800,000
QAH.U07	Layanan Pengendalian F. Risiko Peny DBD	35,450,000	Layanan	35,450,000
QAH.U08	Layanan Survei F. Risiko Penyakit PES	115,785,000	Layanan	115,785,000
QAH.U09	Layanan Pengendalian F. Risiko Peny Diare	12,990,000	Layanan	12,990,000
QAH.U10	Layanan Pengendalian F. Risiko Peny Malaria	2,454,000	Layanan	2,454,000
QAH.U11	Layanan Survei F. Risiko Penyakit DBD	76,800,000	Layanan	76,800,000
QAH.U12	Layanan Survei F. Risiko Peny Malaria	46,844,000	Layanan	46,844,000
QAH.U13	Layanan Survei F. Risiko Peny Diare	9,600,000	Layanan	9,600,000
QAH.U14	Layanan Survei F. Risiko Peny HIV AIDS	28,625,000	Layanan	28,625,000
QAH.U15	Layanan Survei F. Risiko Peny TB	25,475,000	Layanan	25,475,000
QAH.U20	Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria	2,610,000	Layanan	2,610,000
QAH.U21	Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria Kat.2	13,720,000	Layanan	13,720,000
RAB.001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekeantinaan Kes. di Pintu Masuk	399,711,000	Paket	399,711,000
TBC.001	Pelatihan Kesehatan	180,585,000	Orang	180,585,000
4815	Duk Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			13,020,094,000
AEA.501	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Perencanaan Program	1	Kegiatan	1,780,000
AEA.503	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Pengelolaan Keuangan dan Anggaran	1	Kegiatan	1,350,000
AEA.505	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Kepegawaian dan Umum	1	Kegiatan	33,710,000
EBA.956	Layanan BMN	5	Layanan	34,000,000
EBA.957	Layanan Hukum	3	Layanan	955,000
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	4	Layanan	65,524,000
EBA.960	Layanan Org dan Tata Kelola Internal	4	Layanan	85,898,000
EBA.962	Layanan Umum	7	Layanan	71,106,000
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	1	Layanan	1,707,000
EBA.994	Layanan Perkantoran	7	Bulan	12,251,948,000
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	8	Orang	100,733,000
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1	Layanan	161,450,000
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	8	Dokumen	97,745,000
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	88,498,000
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12	Dokumen	23,690,000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/ unit kerja yang menerima tanggungjawab dengan pihak yang memberi tanggungjawab. Penetapan kinerja dibuat dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/ unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah yaitu Kepala KKP Kelas II Padang sebagai tanda kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah yaitu Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai atasan langsungnya untuk persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Bila atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Padang Tahun 2022

No	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan kekarantina di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1 Indeks deteksi faktor risiko di bandara / pelabuhan / PBLDN	1
		2 Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.	99%
		3 Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,91
		4 Nilai kinerja anggaran	83
		5 Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93
		6 Kinerja implementasi WBK satker	77
		7 Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 KKP Pelabuhan Kelas II Padang di alokasikan anggaran sebesar Rp.15.384.138.000,- (Lima belas miliar tiga ratus delapan puluh empat juta seratus tiga puluh delapan ribu Rupiah).

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja adalah untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja. Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Target dan Capaian Indikator Kegiatan
KKP Kelas II Padang Tahun 2022

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks deteksi faktor risiko di bandara / pelabuhan / PBLDN	1	0,95	95,00%
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.	99%	100%	101,01%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,91	0,91	100,33%
4	Nilai kinerja anggaran	83	91,28	109,98%
5	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93	92,45	99,42%
6	Kinerja implementasi WBK satker	77	83,76	108,78%
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	125%	156,25%

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dari bulan Januari – Desember 2022 terlihat dari 7 (tujuh) indikator kinerja yang ada di KKP Kelas II Padang, hanya 5 (lima) indikator yang realisasi kerjanya melewati target yang telah ditetapkan sedangkan 2 (dua) indikator lainnya dibawah target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan total capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebesar 775,29% total capaian / 7 IKK = 110,11%.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil pengukuran indikator kinerja kegiatan per sasaran strategis kegiatan mulai dari definisi operasional, rumus / cara perhitungan, capaian indikator (Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dengan Target RAK sampai dengan Tahun 2022, Perbandingan Capaian Kinerja dengan 3 tiga Satuan Kerja Lain sejenis, Perbandingan Capaian Kinerja Secara Nasional), upaya yang dilakukan untuk menetapkan indikator, analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan, kendala/ masalah yang dihadapi, pemecahan masalah, dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya yang Menunjang Tingkat Keberhasilan / kegagalan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2022

INDIKATOR PERTAMA

Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN

Pelabuhan laut dan udara sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit juga merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit *new emerging diseases* dan *re-emerging diseases* yang memiliki implikasi besar dan faktor risiko besar dan potensial dalam penyebaran penyakit.

Kegiatan deteksi dini faktor risiko di pintu masuk Negara merupakan kegiatan pencegahan dan penanggulangan faktor risiko di pelabuhan atau bandara, berupa pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit serta meminimalisasikan dampak resiko penularan penyakit dan lingkungan terhadap masyarakat, sehingga tupoksi KKP dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam pengukuran kinerja ini diperoleh dari pengukuran 4 parameter, yaitu :

A. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar

Pemeriksaan orang dilakukan terhadap seluruh pelaku perjalanan yang dilakukan pemeriksaan dan pengawasan di seluruh pelabuhan, bandara, dan kantor yang meliputi wilayah kerja KKP Kelas II Padang. Pemeriksaan orang ini berupa :

1) Pemeriksaan dan pengawasan suhu tubuh penumpang, crew pesawat dan Anak Buah Kapal (ABK)

Pemeriksaan suhu tubuh pada penumpang, crew pesawat dan Anak Buah Kapal (ABK) dilakukan dalam rangka pengawasan tanda dan gejala para pelaku perjalanan yang datang dari dan ke wilayah terjangkit. Apabila terdapat pelaku perjalanan yang terdeteksi dengan suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$ maka dilakukan *Risk Assesment* atau Penelusuran Epidemiologi (PE) untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara apakah pelaku perjalanan tersebut beresiko atau tidak.

2) Pemeriksaan Rapid Test Covid-19

Dalam rangka peningkatan kewaspadaan terhadap pandemi Covid-19, KKP Kelas II Padang melakukan pemeriksaan rapid test antibody pada pelaku perjalanan yang menunjukkan gejala dan / atau bersiko tinggi pada anak buah kapal yang belum membawa dokumen hasil PCR negatif. Pemeriksaan ini juga dilakukan pada jamaah haji Debarkasi Padang, pasien berobat dan pemeriksaan pengujian Kesehatan di Klinik KKP Kelas II Padang. Pemeriksaan rapid test antibodi ini dilakukan dalam upaya skrining cegah tangkal masuknya Covid-19 di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.

3) Skrining penyakit menular langsung

Skrining penyakit menular langsung yang dilakukan KKP Kelas II Padang pada Tahun 2022 adalah HIV/AIDS, TBC dan malaria. Skrining ini merupakan pemeriksaan terhadap orang – orang yang tidak memiliki gejala ataupun keluhan untuk mengklasifikasikan mereka ke dalam kategori yang diperkirakan mengidap atau tidak mengidap penyakit.

4) Pemeriksaan / pengobatan kunjungan klinik

Pemeriksaan ini dilakukan kepada orang yang berobat ke klinik KKP Kelas II Padang, baik klinik di wilayah kerja Bandara Internasional Minangkabau (BIM) maupun klinik Kantor Induk KKP Kelas II Padang. Pelayanan kesehatan yang dilakukan disini adalah pelayanan kesehatan terbatas dan penanganan pertolongan pertama pada kasus *Emergency*.

5) Pemeriksaan sasaran vaksinasi

Sebelum dilakukan vaksinasi, setiap sasaran dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu. Pemeriksaan ini meliputi Tanda Tanda Vital (TTV), keadaan umum, riwayat alergi dan Riwayat penyakit yang diderita. Sehingga dari hasil pemeriksaan ini dapat disimpulkan apakah sasaran layak untuk divaksin atau tidak.

6) Pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan dokumen kesehatan

Pemeriksaan orang ini dilakukan pada setiap permohonan pasien yang berkunjung ke KKP Kelas II Padang, yang kemudian diterbitkan dokumen kesehatan seperti surat laik terbang, izin angkut orang sakit dan surat keterangan kesehatan.

B. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar

Data pemeriksaan alat angkut berupa :

1) Jumlah *Certificate of Pratique* (COP)

Certificate of Pratique (COP) adalah sertifikat izin bebas karantina yang diberikan kepada alat angkut (kapal) yang datang dari luar negeri dan/ atau wilayah terjangkau. Sebelumnya kapal yang datang dari wilayah terjangkau diperiksa dahulu oleh pejabat karantina di Quarantine Area. Setelah dilakukan pemeriksaan dan dinilai tidak terdapat masalah atau faktor risiko penyakit karantina, maka diterbitkanlah COP ini.

2) Jumlah *Public Health Quarantine Clearance* (PHQC)

Public Health Quarantine Clearance (PHQC) adalah surat persetujuan berlayar karantina kesehatan. Kapal hanya dapat berangkat setelah dinyatakan lengkap dokumennya dan pada saat pemeriksaan oleh pejabat karantina kesehatan KKP Kelas II Padang dan tidak ditemukan indikasi faktor risiko kesehatan masyarakat.

3) Jumlah *General Declaration* (GENDEC) terverifikasi

General Declaration (GENDEC) terverifikasi adalah GENDEC yang dilaporkan oleh pilot pesawat sudah sesuai dengan hasil pengawasan kekarantinaan kesehatan di bandara kedatangan.

C. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar

Data pemeriksaan barang ini berupa Penerbitan Izin Angkut Jenazah

Izin angkut jenazah adalah sertifikat yang menyatakan bahwa jenazah yang akan dibawa dari wilayah kerja KKP Kelas II Padang bebas dari potensi penularan penyakit pada masyarakat. Pemeriksaan ini dilakukan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara.

D. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Data pemeriksaan lingkungan berupa :

1) Jumlah pemeriksaan sanitasi TTU (Tempat Tempat Umum)

Pemeriksaan sanitasi TTU berupa gedung / bangunan dan lingkungan yang dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan untuk melakukan pemeriksaan fisik berupa penilaian kondisi hygiene dan sanitasi Gedung /

bangunan dan lingkungan. Hasil pemeriksaan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

- 2) Jumlah pemeriksaan sanitasi TPM (Tempat Pengolahan Makanan)
Pemeriksaan sanitasi TPM dilakukan menyeluruh meliputi pemeriksaan hygiene bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan makanan, hingga penyajian makanan. Seluruh aspek lingkungan baik fisik tempat, peralatan maupun penjamah makanan juga diperhatikan dalam pemeriksaan ini. Uji petik pengambilan sampel dilakukan terhadap sampel makanan, sampel usap alat makan serta sampel usap tangan penjamah juga sampel air minum yang digunakan untuk proses pengolahan.
- 3) Jumlah pemeriksaan ISPAB (Inspeksi Sarana Penyediaan Air Bersih)
Pemeriksaan ISPAB dilakukan di *reservoir* dan *hydrant* di pelabuhan dan bandara di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.

1. Defenisi Operasional

Indeks kinerja deteksi dini faktor risiko, yang terdiri dari persentase orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar di pelabuhan dan bandara yang ada di wilayah kerja KKP Kelas II Padang dalam kurun waktu satu tahun.

2. Rumus / Cara Perhitungan

Bobot pengukuran kinerja dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai *score* maksimal dikurang *score* minimal). Bobot masing – masing parameter adalah :

- Persentase orang yang diperiksa sesuai standar : Bobot 5 (Mutlak)
- Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar : Bobot 5 (Mutlak)
- Persentase barang yang diperiksa sesuai standar : Bobot 3 (Perlu)
- Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar : Bobot 5 (Mutlak)

Sehingga rumus/cara perhitungan pada indikator 1 dapat dihitung sebagai berikut:

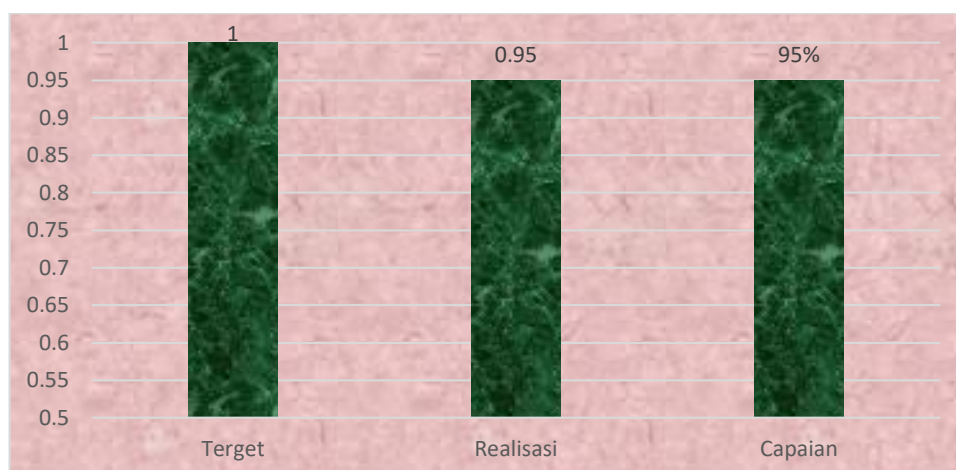
$$\text{Indeks} = \frac{\Sigma \text{Score}}{\Sigma \text{Score Maximal} - \Sigma \text{Score Minimal}} = \frac{\text{Bobot} \times \text{Coverage}}{(\text{Bobot} \times \text{Coverage Maximal}) - 0}$$

3. Capaian Indikator

a. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Pertama dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.1
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Pertama Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN pada Tahun 2022 yaitu 0,95.

Sementara itu, capaian indeks deteksi dini faktor di pelabuhan / bandara / PLBDN di KKP Kelas II Padang tahun 2022 jika dilihat dari masing – masing parameter dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Tahun 202

Parameter	Capaian
Persentase Orang yang Diperiksa sesuai Standar	180,13%
Persentase Alat Angkut yang Diperiksa sesuai Standar	121,06%
Persentase Barang yang Diperiksa sesuai Standar	124,00%
Persentase Lingkungan yang Diperiksa sesuai Standar	100,49%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, capaian kinerja pada masing – masing parameter telah tercapai melebihi target. Namun, jika dihitung dengan rumus nilai empiris dimana *score maximal* hanya 120%, maka capaian indeks indikator pertama ini menjadi 0,95 atau 95% dari target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator I Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja beberapa tahun terakhir (Tahun 2018 s.d. Tahun 2022)

Indikator kinerja ini berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya. Sehingga indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian realisasi beberapa tahun terakhir. Untuk indikator ini hanya dapat dibandingkan dengan capaian / realisasi masing – masing parameter indikator saja.

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar

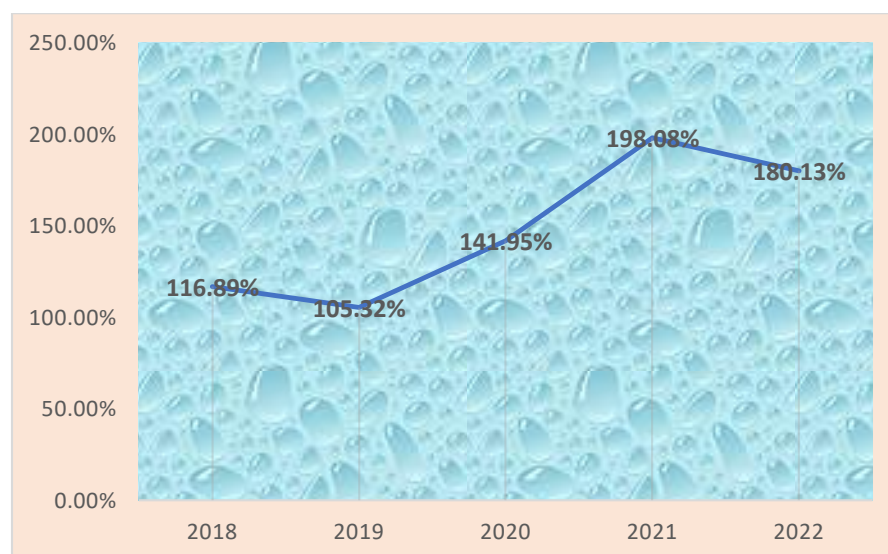
Jumlah capaian pemeriksaan orang sesuai standar dari beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar
Tahun 2018 s.d. Tahun 2022

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2018	24.960	29.180	116,89 %
2019	17.750	18.711	105,32 %
2020	439.900	624.458	141,95 %
2021	1.000.000	1.980.871	198,08 %
2022	1.200.000	2.161.604	180,13 %

Untuk perbandingan persentase orang yang diperiksa sesuai standar dengan lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.2
Perbandingan Persentase Orang yang Diperiksa sesuai Standar
Tahun 2018 s.d. Tahun 2022



Dari grafik di atas, dapat kita lihat bahwa persentase orang yang diperiksa sesuai standar pada Tahun 2021 paling tinggi dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah pelaku perjalanan yang diperiksa terkait situasi pandemi Covid-19 dan jumlah sasaran vaksinasi Covid-19 pada tahun tersebut. Selain itu, penetapan target pada tahun 2021 juga masih rendah, sehingga persentase pemeriksaan orang ini menjadi tinggi jika dibandingkan dengan realisasinya. Berdasarkan dari capaian pada pada Tahun 2021 tersebut, maka penetapan target pada Tahun 2022 ditambahkan dari tahun sebelumnya. Sehingga capaian persentase orang yang diperiksa sesuai standar pada Tahun 2022 ini lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Persentase Alat Angkut yang Diperiksa sesuai Standar

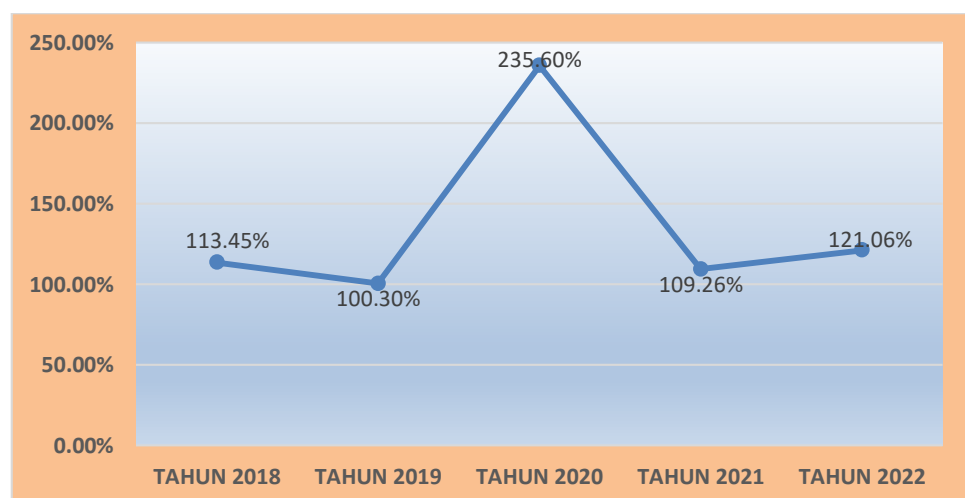
Jumlah capaian pemeriksaan alat angkut sesuai standar dari beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar
Tahun 2018 s.d. Tahun 2022

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2018	320	363	113,45 %
2019	280	285	100,30 %
2020	500	1.178	235,6 %
2021	5.650	6.173	109,26 %
2022	5.400	6.537	121,06 %

Untuk perbandingan lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.3
Perbandingan Persentase Alat Angkut yang Diperiksa sesuai Standar
Tahun 2018 s.d. Tahun 2022



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar pada Tahun 2020 paling tinggi dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi Covid-19 yang sangat tinggi pada tahun tersebut. Berdasarkan Undang - Undang No.6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, setiap alat angkut yang datang dari daerah terjangkau wajib dilakukan pemeriksaan. Hal ini menyebabkan tingginya capaian pemeriksaan alat angkut pada tahun tersebut.

3. Persentase Barang yang Diperiksa sesuai Standar

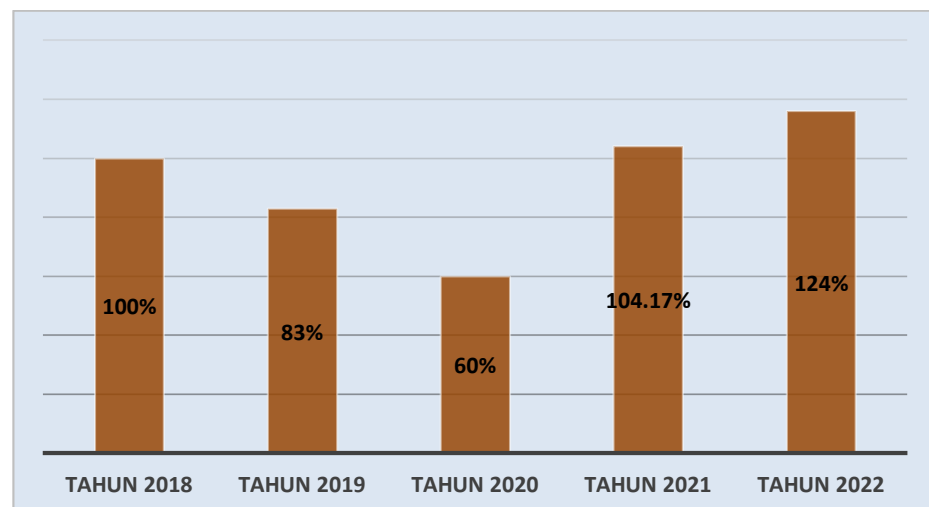
Jumlah capaian pemeriksaan barang sesuai standar dari beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar
Tahun 2018 s.d. Tahun 2022

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2018	2	2	100 %
2019	6	5	83 %
2020	5	3	60 %
2021	48	50	104,17 %
2022	50	62	124 %

Untuk perbandingan lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.4
Perbandingan Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar
Tahun 2018 s.d Tahun 2022



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa persentase barang yang diperiksa sesuai standar pada Tahun 2020 paling rendah dibandingkan dengan capaian tahun yang lainnya. Hal ini juga disebabkan situasi pandemi Covid-19 pada tahun tersebut. Banyak badan usaha yang tidak beroperasi selama pandemi, sehingga jumlah pemeriksaan OMKABA juga jauh menurun.

4. Persentase Lingkungan yang Diperiksa sesuai Standar

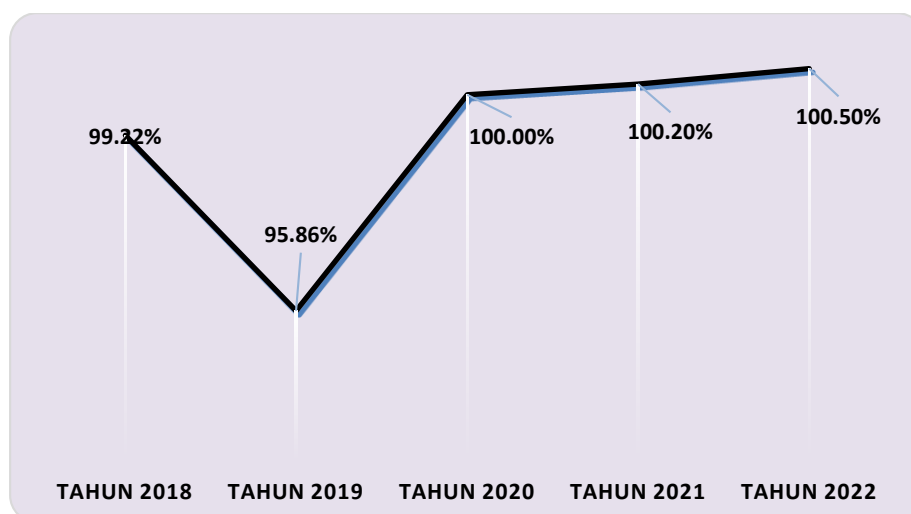
Jumlah capaian pemeriksaan lingkungan sesuai standar dari beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar
Tahun 2018 s.d. Tahun 2022

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2018	530	527	99,22 %
2019	590	565	95,86 %
2020	91	91	100 %
2021	1.225	1.227	100,2 %
2022	1.225	1.231	100,5 %

Perbandingan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3.5
Perbandingan Persentase Lingkungan yang Diperiksa
sesuai Standar Tahun 2018 s.d. Tahun 2022

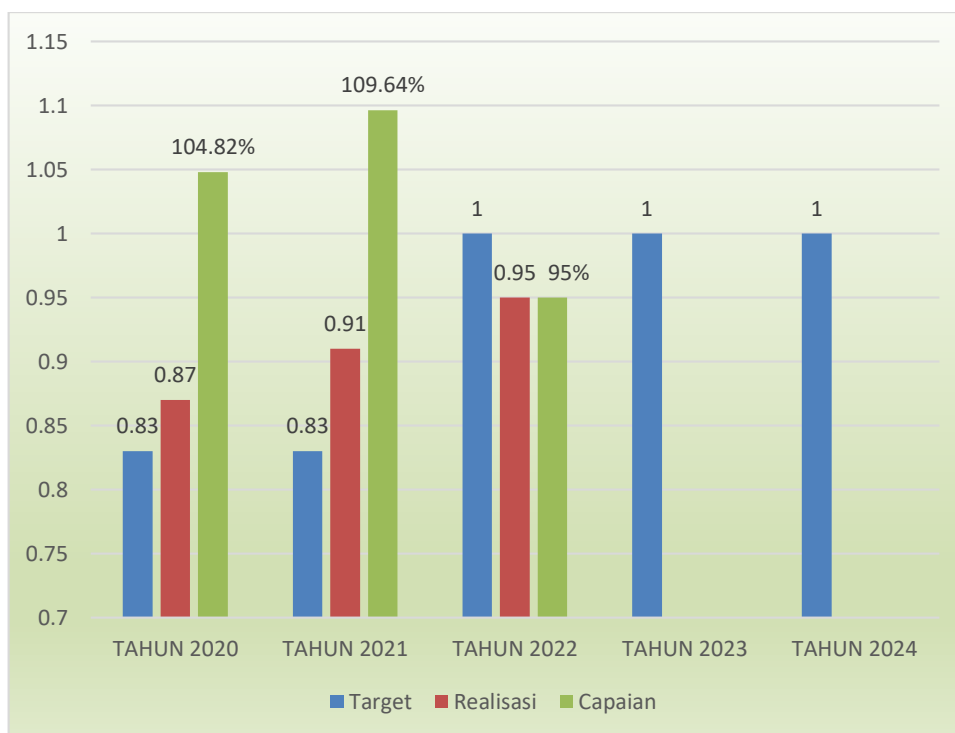


Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar pada lima tahun terakhir tidak jauh berbeda. Capaian ini sedikit menurun pada Tahun 2019, hal ini disebabkan adanya beberapa Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang baru yang tidak memenuhi syarat, dan penyuluhan juga belum terlaksana.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2020 - 2024)

Indikator pertama ini mengalami revisi pada Tahun 2022, pada awalnya berupa jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan berubah menjadi Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3.6
Perbandingan Realisasi Indikator Pertama dengan Target Jangka Menengah RAK Tahun 2020-2024



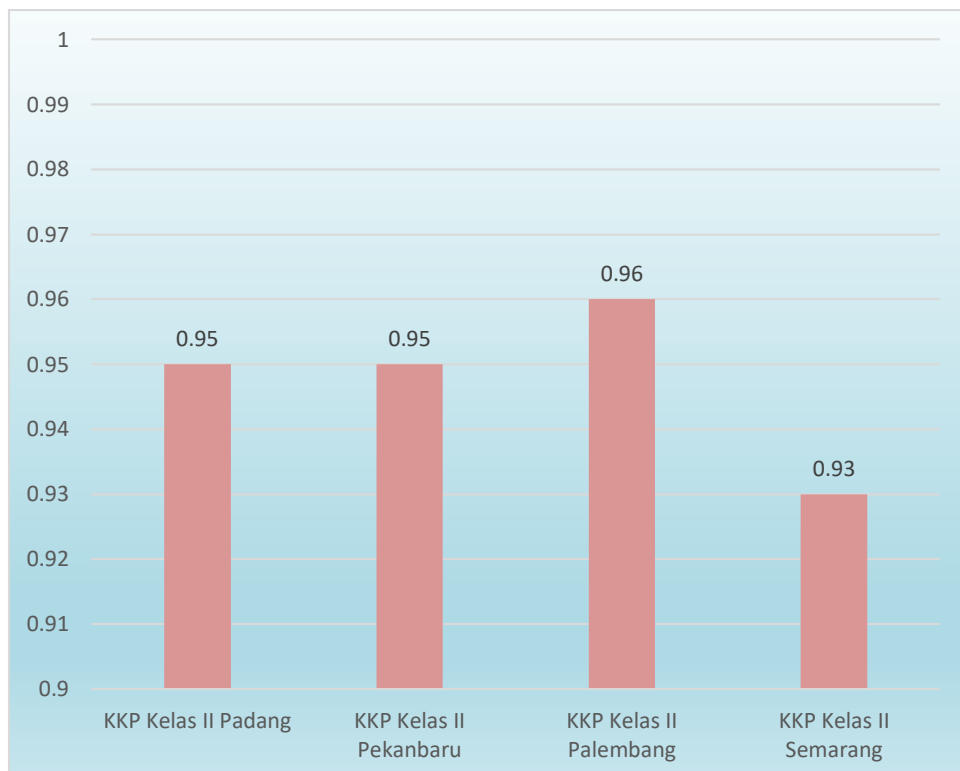
d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satuan Kerja Sejenis / Setara

Sebagai pembandingan capaian indikator pertama ini, KKP Kelas II Padang melakukan perbandingan capaian dengan beberapa Satuan Kerja yang setara,

yaitu KKP Kelas II Pekanbaru, KKP Kelas II Palembang dan KKP Kelas II Semarang.

Perbandingan capaian tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.7
Perbandingan Capaian Indikator Pertama dengan Satuan Kerja Setara
Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN oleh KKP Kelas II Padang sama dengan KKP Kelas II Pekanbaru dan lebih rendah dibanding KKP Kelas II Palembang.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN di wilayah kerja KKP Kelas II Padang tahun 2022 adalah dengan melakukan teknologi informasi, peningkatan kapasitas SDM, Kerjasama dengan lintas sektor, dan dukungan penganggaran. Adapun upaya yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Orang Sesuai Standar

- 1) Menerapkan prosedur perjalanan orang sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku selama masa pandemi Covid-19 serta melakukan sosialisasi melalui banner maupun pengumuman secara langsung.
- 2) Berkoordinasi dengan pihak maskapai dan kapal penumpang untuk menyampaikan informasi kepada para penumpang yang sakit agar melapor kepada pihak awak kabin dan wajib melaporkan kepada pihak KKP Kelas II Padang guna dilakukan penanganan sesuai dengan prosedur.
- 3) Melakukan *skinning* / penapisan dan pemeriksaan suhu tubuh kepada setiap pelaku perjalanan yang datang dari wilayah terjangkit.
- 4) Melakukan pelayanan kesehatan haji di Embarkasi Padang dan Bandara Internasional Minangkabau pada musim haji Tahun 2022.
- 5) Melaksanakan pengawasan dan pelayanan kesehatan pada situasi khusus Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.
- 6) Peningkatan kapasitas petugas KKP Kelas II Padang dalam pengambilan sampel *Swab Rapid Test* Antigen.
- 7) Melakukan pemeriksaan rapid test antibody dan antigen pada petugas yang beresiko, serta penumpang dan pasien berobat yang menunjukkan gejala penyakit Covid-19 atau penyakit menular lainnya.
- 8) Melakukan sosialisasi dan *skinning* penyakit menular langsung (HIV / AIDS, TBC, dan malaria) kepada masyarakat di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.
- 9) Melakukan pemeriksaan dengan cermat sesuai SOP kepada setiap sasaran vaksinasi.
- 10) Penundaan keberangkatan bagi calon penumpang yang memiliki hasil pemeriksaan Antibody/Antigen/PCR positif.
- 11) Pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan dokumen kesehatan (surat laik terbang, izin angkut orang sakit dan sertifikat pengujian kesehatan).

b. Pemeriksaan Alat Angkut Sesuai Standar

- 1) Berkoordinasi dengan pihak agen pelayaran dalam pelaksanaan pemeriksaan kedatangan kapal dari wilayah terjangkit.
- 2) Melakukan rekomendasi tindakan pada kapal yang berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan memiliki faktor – faktor risiko penyakit.

- 3) Melakukan pemeriksaan terhadap kapal yang membutuhkan perpanjangan sertifikat kesehatan kapal.
 - 4) Melakukan pemeriksaan terhadap kapal yang akan berangkat dari pelabuhan di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.
- c. Pemeriksaan Barang Sesuai Standar
- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap jenazah yang akan diberangkatkan dari pelabuhan maupun bandara di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.
- d. Pemeriksaan Lingkungan Sesuai Standar
- 1) Tetap melakukan pemeriksaan *hygiene* sanitasi gedung / bangunan dan lingkungan dalam upaya mengurangi persebaran penularan Covid-19 dan penyakit menular lainnya di pintu masuk negara.
 - 2) Melaksanakan survey vektor pes, DBD, malaria, diare pada wilayah kerja KKP Kelas II Padang.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan penyehatan lingkungan di asrama haji Embarkasi Padang.
 - 4) Tetap melaksanakan pemeriksaan tempat pengolahan makanan yang masih beroperasi di wilayah Bandara Internasional Minangkabau.
 - 5) Melakukan pemeriksaan sampel air bersih pada setiap kapal yang datang dari luar negeri dan daerah terjangkau.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Capaian Kinerja

Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN di wilayah kerja KKP Kelas II Padang adalah 0,95, atau 95% dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh penetapan target yang terlalu tinggi, sementara cara hitung indeks kinerja pada indikator ini dibatasi pada score maksimal 120 saja. Berdasarkan cara hitung tersebut, maka indeks capaian indikator ini hanya menjadi 0,95. Akan tetapi, jika dilihat dari masing – masing parameternya, jumlah capaian indikator ini sebenarnya sudah melebihi target yang ditetapkan. Faktor penyebab keberhasilannya antara lain:

- a. Situasi pandemi Covid-19 mengharuskan setiap negara mengikuti *International Health Regulation* (IHR) Tahun 2005 dimana diharuskan melakukan pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang datang dari dan ke wilayah terjangkau.

- b. Upaya – upaya dalam rangka cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara semakin diperketat pada seluruh kedatangan dari wilayah – wilayah terjangkit, yang setiap saat diatur pada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Tim Satgas Covid-19 baik yang ada di wilayah pelabuhan maupun wilayah bandara.
- c. Koordinasi yang baik dari lintas sektor dalam pemeriksaan penumpang, ABK dan awak kabin baik di wilayah bandara maupun wilayah pelabuhan.
- d. Koordinasi yang baik dengan unsur – unsur Forkopimda Sumatera Barat dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 dalam hal ini berupa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat yang ada di wilayah Sumatera Barat.
- e. Adanya tenaga kesehatan yang kompeten dalam pelaksanaan pengambilan sampel Rapid Test Antigen dan deteksi dini penyakit menular di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.
- f. Adanya kerja sama yang bagus dengan lintas sektor dan para kader kesehatan dalam upaya pemeriksaan lingkungan di wilayah kerja KKP Kelas II padang.
- g. Adanya dukungan peraturan perundangan-undangan untuk pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara.
- h. Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.

6. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Adapun kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN di wilayah kerja KKP Kelas II Padang Tahun 2022 adalah :

- a. Adanya perubahan kebijakan terkait syarat pelaku perjalanan sehingga menyebabkan *complain* para pelaku perjalanan kepada petugas di lapangan.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dan pelaku perjalanan di pelabuhan dan bandara yang masih ditemukan belum sesuai ketentuan.
- c. Sebelum dilakukan pemeriksaan, kapal yang baru datang dari wilayah terjangkit masih dalam keadaan karantina. Dan untuk melakukan pemeriksaan kapal tersebut, petugas harus mendatangi kapal yang dalam posisi labuh di *Quarantine Area*. Namun terkadang proses pemeriksaan kapal ini terkendala dengan tidak adanya kendaraan yang memadai / *safety* bagi petugas apalagi

- saat cuaca tidak kondusif, sehingga pemeriksaan alat angkut mengalami hambatan dan harus ditunda hingga cuaca lebih bersahabat.
- d. Belum adanya badan usaha yang memiliki izin dari Kemenkes RI untuk melakukan tindakan penyehatan alat angkut di wilayah Sumatera Barat
 - e. Masih ditemukan adanya Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang tidak menggunakan APD lengkap dan kebersihan lantainya juga tidak terjaga.
 - f. Masih ditemukan adanya beberapa *hydrant* yang tidak terjaga kebersihannya. Bahkan ditemukan sampah di area tersebut, sehingga bisa mencemari kondisi air bersih di dalamnya.

7. Pemecahan Masalah

- a. Petugas selalu melakukan sosialisasi mengenai kebijakan terbaru terkait syarat bagi pelaku perjalanan.
- b. Petugas melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku perjalanan secara langsung dan juga melalui media sosial KKP Kelas II Padang.
- c. KKP Kelas II Padang melakukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait pemeriksaan kedatangan kapal dari daerah terjangkau dalam negeri sehingga keselamatan/ *safety* petugas juga lebih terjamin.
- d. Tindakan sanitasi kapal dilakukan oleh pihak badan usaha yang telah mendapat izin dari Kemenkes, jika tidak bisa dilakukan maka diterbitkan OME, sehingga tindakan akan dilakukan di pelabuhan berikutnya.
- e. Memberikan penyuluhan, solusi dan saran sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari pemilik gedung/ tempat usaha yang telah diperiksa.
- f. Menyampaikan kepada pihak terkait agar melakukan pemantauan secara berkala pada *hydrant* / tempat air bersih yang menjadi tanggung jawabnya.

8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi digunakan sebagai bentuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi satuan kerja yang dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Data yang dibutuhkan untuk mengukur efisiensi yaitu capaian RO, pagu dalam DIPA terakhir dan realisasi anggaran. Adapun bentuk efisiensi yang telah dilakukan pada tahun 2022 adalah :

- a. Pada Tahun 2022, KKP Kelas II Padang masih tetap melaksanakan Vaksinasi Covid-19 meskipun sasaran vaksinasi tidak sebanyak tahun sebelumnya.

Pegawai yang ditugaskan dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 ini tidak hanya pegawai yang berasal dari bidang medis saja, namun juga melibatkan pegawai non medis, sehingga capaian vaksinasi ini bisa terlaksanakan dengan cepat.

- b. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan teknis dan dukungan teknis dalam rangka kekarantinaan kesehatan dengan besaran sesuai dengan Pagu Anggaran Tahun 2022.
- c. Anggaran yang dialokasikan untuk indikator ini sebesar Rp 1.643.035.000,- dengan realisasi sebesar Rp 821.109.270. Capaian kinerja sebesar 95,00%, sehingga nilai efisiensi dapat dilihat dari rumus berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :
 E = Efisiensi
 NE = Nilai Efisiensi
 PAK = Pagu Alokasi
 RAK = Realisasi Anggaran
 CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 5 dapat dilihat sebagai berikut :

$$0,473\% = \frac{((1.643.035.000 \times 0,95) - 821.109.270)}{(1.643.035.000 \times 0,95)}$$

$$1,682\% = (50\% + \left(\frac{0,473}{20} \times 50\right))$$

Jadi, nilai efisiensi pada Indikator Pertama ini adalah 1.682 %. Ini berarti kinerja KKP Kelas II Padang pada indikator pertama ini telah efisien, karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Efisiennya sumber daya dipengaruhi oleh kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi dan rutin sehingga target yang ditentukan dapat tercapai meskipun terdapat beberapa kendala yang ditemukan karena adanya perubahan definisi operasional pada pertengahan tahun sehingga ada parameter yang sulit untuk dicapai karena menyangkut ketersediaan anggaran.

INDIKATOR KEDUA

Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara, dalam melaksanakan tugas tersebut maka menyelenggarakan fungsi respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan lingkungan. Selama tahun 2022 KKP Kelas II Padang telah melakukan upaya pengendalian terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional indikator ini yaitu jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di pelabuhan/bandara dibandingkan dengan jumlah faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam periode satu tahun. Jenis faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Jenis Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang

- a) Pelaku perjalanan dengan Suhu tinggi $>37,5$
- b) Pelaku perjalanan positif COVID 19
- c) Pelaku perjalanan datang dan berangkat dalam keadaan sakit
- d) Pelaku perjalanan dengan saturasi <95
- e) Pelaku perjalanan Hb $<8,5$
- f) Calon Jemaah haji yang belum vaksinasi meningitis
- g) ICV palsu/expired
- h) HIV/TB/Malaria positif
- i) Penyakit menular yang menimbulkan wabah

b) Jenis Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Alat Angkut

- a) Kapal yang melakukan pelanggaran karantina
- b) Kapal yang terjangkit
- c) Kapal yang ditemukan tanda-tanda kehidupan vector

- c) Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Barang
 - a) Barang yang berisiko bagi kesehatan (Jenazah)
- d) Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan
 - a) Tempat pengolahan makanan yang tidak memenuhi syarat
 - b) Hygiene sanitasi bangunan umum yang tidak memenuhi syarat
 - c) Tempat penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat
 - d) Keberadaan vektor yang melebihi syarat/ambang batas pada lingkungan

2. Rumus/ Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan orang alat angkut, barang dan lingkungan dibagi jumlah faktor risiko pada orang dikali 100%.

Dari definisi tersebut, rumus penghitungannya menjadi :

$$N = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

- N = Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- X = Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Y = Jumlah faktor risiko pada orang

$$\frac{\text{Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan}}{\text{Jumlah faktor risiko pada orang}} \times 100\%$$

3. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan Target dan Realisasi Kegiatan .

Capaian indikator target dan realisasi kegiatan adalah 100%, yang artinya setiap faktor risiko pada orang tahun 2022 dapat dikendalikan. Perbandingan target dan realisasi kegiatan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

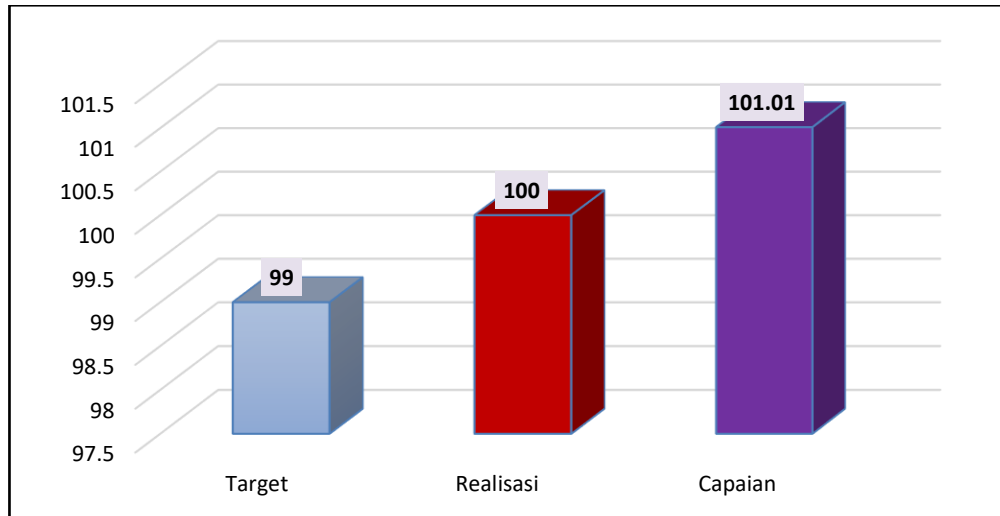
Tabel 3.7
Faktor Risiko pada Orang, Alat Angkut, Barang
dan Lingkungan yang ditemukan dan dikendalikan
Tahun 2022 Di KKP Kelas II Padang

No	Faktor Risiko	Jumlah yang ditemukan	Jumlah yang dikendalikan
A	Faktor Risiko Orang	97	97
-	Pelaku perjalanan dengan suhu Tinggi >37,5	1	1
-	Pelaku perjalanan dengan COVID 19	0	0
-	Pelaku perjalanan yang sakit	81	81
-	pelaku perjalanan yang Hamil >32 minggu	5	5
-	pelaku perjalanan dengan Penyakit menular yang menimbulkan wabah	10	10
B	Faktor Risiko Alat Angkut	26	26
	Kapal terjangkit penyakit yang menimbulkan wabah	6	6
	Pesawat haji dari Arab Saudi	14	14
	Kapal yang ditemukan tanda-tanda kehidupan vektor	6	6
C	Faktor Risiko Barang	0	0
	Jenazah yang tidak memenuhi syarat	0	0
D	Fakto Risiko Lingkungan	23	23
	TTU Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi syarat	0	0
	TPM Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi syarat	1	1
	Air Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi syarat	0	0
	Keberadaan vektor yang melebihi syarat/ ambang batas	22	22
Total		146	146

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah faktor risiko penyakit yang ditemukan sebanyak 146 faktor risiko dan dilakukan pengendalian sebanyak 146 faktor risiko, maka persentase faktor risiko yang dikendalikan sebanyak 100%.

Perbandingan target dan realisasi indikator kedua dapat dilihat pada grafik berikut :

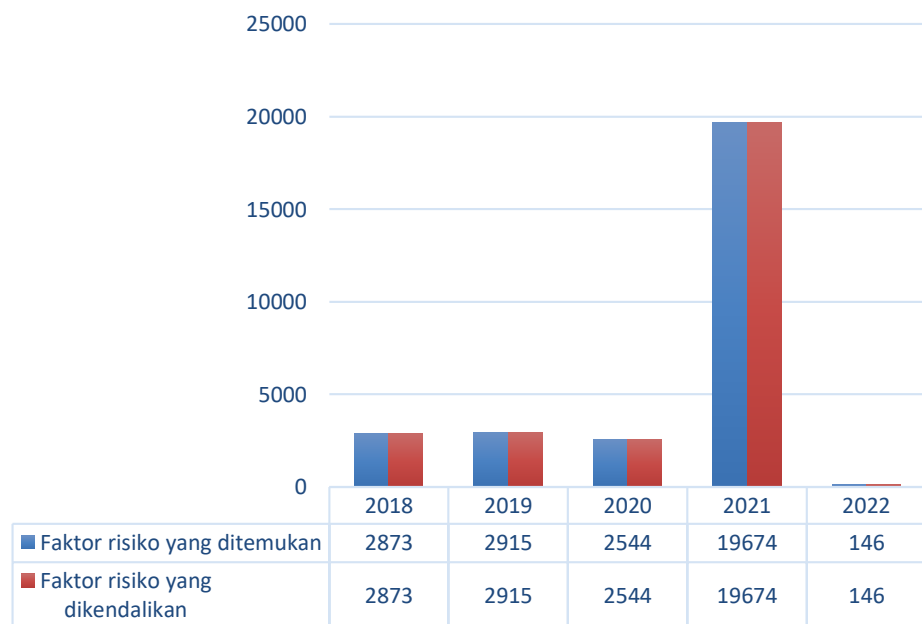
Grafik 3.8
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kedua
Di KKP Kelas II Padang Tahun 2022



Dari grafik diatas diketahui bahwa capaian kinerja faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 101,01%.

- 2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya
 Perbandingan Capaian Kinerja Faktor risiko yang dikendalikan pada orang dari Tahun 2017 sampai 2022 akan ditunjukkan pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.9
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kedua
Tahun 2017 s/d 2022 Di KKP Kelas II Padang



Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2018 sampai tahun 2022 semua faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah dikendalikan sebesar 100%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan definisi operasional dari indikator yang berubah sehingga jumlah perhitungan lebih sedikit.

3) Perbandingan Realisasi kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2022)

Perbandingan Realisasi kinerja Faktor risiko yang dikendalikan pada orang dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2022) akan ditunjukkan pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kedua
dengan Target Jangka Menengah (RAK 2020- 2024)

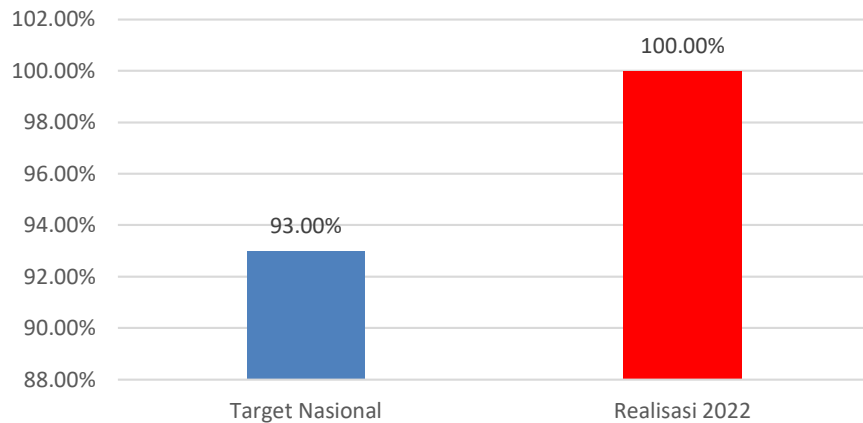


Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa Realisasi indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 yaitu 100% dan telah melebihi target RAK tahun 2022 yaitu 99%

4) Perbandingan realisasi Kinerja dengan Target Nasional

Perbandingan Realisasi kinerja Faktor risiko yang dikendalikan pada orang dengan 2 dengan Target Nasional akan ditunjukkan pada grafik dibawah ini :

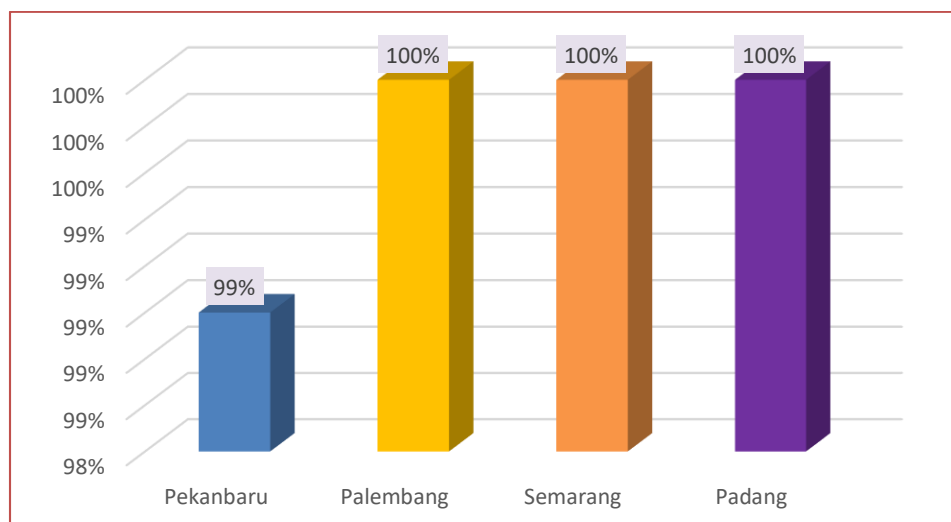
Grafik 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kedua dengan Target Nasional



Dari grafik 3.12 dapat diketahui bahwa realisasi indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 yaitu 100% dan telah melebihi target Nasional yaitu 93%

5) Perbandingan Capaian Target Kinerja dengan organisasi sejenis/setara

Grafik 3.12
Perbandingan Capaian Target Kinerja Indikator Kedua dengan organisasi yang sejenis/setara



Dari grafik 3.11 diketahui bahwa faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan oleh KKP kelas II Padang dengan KKP yang sejenis/setara yaitu KKP Pekanbaru, KKP Semarang, dan KKP Palembang. Hampir semua KKP mendapatkan realisasi 100% kecuali KKP Pekanbaru.

4. Upaya/ Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai indikator

Berikut adalah upaya yang dilakukan dalam pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a) Faktor Risiko Pada Orang

1. Menolak/Menunda keberangkatan pelaku perjalanan
2. Melakukan Tindakan Kegawatdaruratan
3. Melakukan pelayanan rujukan

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Faktor Risiko Pada Orang Tahun 2022
Di KKP Kelas II Padang

No	Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko			Total dikendalikan	%
			Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
1	Pelaku perjalanan dengan suhu Tinggi >37,5	1	0	0	1	1	100
2	Pelaku perjalanan dengan COVID 19	0	0	0	0	0	100
3	Pelaku perjalanan yang sakit	81	48	1	32	81	100
4	pelaku perjalanan yang Hamil >32 minggu	5	0	0	5	5	100
5	pelaku perjalanan dengan Penyakit menular yang menimbulkan wabah	10	0	0	10	10	100
Total		97				97	100

b) Faktor Risiko Alat Angkut

1. Melakukan tindakan sanitasi pada alat angkut (Disinseksi dan Disinfeksi)
2. Memberikan One Month Extention pada kapal

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Faktor Risiko Pada Alat Angkut Tahun 2022
Di KKP Kelas II Padang

NO	Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko				Total dikendalikan	%
			Disinseksi	Disinfeksi	OME	Bebas Karantina		
1	Kapal terjangkit penyakit yang menimbulkan wabah	6	0	6	0	0	6	100
2	Pesawat haji dr Arab Saudi	14	0	14	0	0	14	100
3	Kapal yang ditemukan tanda-tanda kehidupan vektor	6	3	0	3	0	6	100
Total		26					26	100

c) Faktor Risiko Barang

Tidak ditemukannya faktor risiko jenazah yang menyebabkan ditolak pengiriman jenazah, dan dokumen jenazah sudah lengkap.

d) Faktor Risiko Lingkungan

1. Memberikan masukan kepada pemilik bangun/usaha menyediakan fasilitas sanitasi.
2. memberikan penyuluhan kepada penjamah makanan untuk selalu meningkatkan kebersihan hygiene sanitasi ketika menjamah makanan.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Faktor Risiko Pada Lingkungan Tahun 2022
Di KKP Kelas II Padang

No	Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian Faktor Risiko			Total dikendalikan	%
			Spraying	Fogging	Penyuluhan		
1	TTU Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi syarat	0	0	0	0	0	100
2	TPM Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi syarat	1	0	0	1	1	100
3	Air Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi syarat	0	0	0	0	0	100
4	Keberadaan vektor yang melebihi syarat/ ambang batas	22	15	7	0	22	100
Total		23				23	100

5. Analisis Penyebab Keberhasilan

Analisis keberhasilan capaian target dikarenakan semua faktor risiko yang disebabkan oleh orang, alat angkut, barang dan lingkungan selalu dikendalikan oleh petugas, yaitu :

- a) Pengawasan kedatangan dan keberangkatan penumpang secara ketat
- b) Pemeriksaan kedatangan dan keberangkatan alat angkut sesuai standar karantina
- c) Tindakan pengendalian (Desinfeksi, Desinseksi dan fumigasi) pada alat angkut yang ditemukan kehidupan vektor
- d) Menjalin kerjasama dengan lintas sektor diantaranya Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Teluk Bayur, Otoritas Bandara Udara Wilayah II Padang, PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur, PT. Angkasa Pura II Bandara Internasional Minangkabau dan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten di Sumatera Barat.
- e) Adanya dukungan dari agen pelayaran dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian faktor risiko pada crew dan penumpang
- f) Adanya dukungan alat komunikasi dan teknologi yang mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga kondisi Kesehatan crew dan penumpang dapat dipantau dengan cepat.
- g) Kualitas SDM di KKP Kelas II Padang yang mendukung
- h) Fasilitas Kesehatan tempat rujukan yang tersedia dan dapat dijangkau dengan cepat.

6. Kendala/ Permasalahan

- a) Pengendalian faktor risiko pada orang
 - untuk pengawasan lalu lintas orang terdapat kendala yaitu kemungkinan orang yang datang dalam kondisi belum menunjukkan gejala atau telah meminum obat penurun panas sehingga ketika melewati alat pemindai suhu orang tersebut tidak terdeteksi demam sedangkan penumpang yang sakit tersebut tidak menggunakan APD sehingga dapat menularkan kepada orang lain.
 - Penumpang yang ditolak berangkat karena kondisi kesehatan tidak menerima dan terjadi keributan

- b) Pengendalian faktor risiko pada alat angkut
 - Jauhnya lokasi labuh Kapal pada area karantina sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menuju kapal tersebut, jika kapal masih mempunyai muatan maka kegiatan penyehatan akan tertunda
 - pihak ke tiga yang memenuhi syarat sesuai aturan dalam melaksanakan desinseksi/fumigasi tidak ada di kota Padang.
 - Crew kapal yang tidak menjaga kebersihan sanitasi kapal mengakibatkan berkembangbiaknya vektor dengan cepat meskipun telah dilakukan tindakan penyehatan kapal
- c) Pengendalian faktor risiko pada lingkungan
 - Besaran biaya perbaikan/renovasi sarana dan prasarana pada Tempat Pengolahan Makanan membuat pemilik bangunan keberatan
 - Kurangnya kesadaran masyarakat di pelabuhan untuk menjaga kebersihan lingkungan

7. Pemecahan Masalah

- a) Pengendalian Faktor risiko pada orang
 - Memasang banner dan himbauan untuk selalu menggunakan masker jika berada diruang tertutup dan tempat-tempat umum untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, terutama bagi orang yang sakit.
 - Memberikan edukasi kepada calon penumpang yang ditolak berangkat tentang penyakitnya serta bahaya yang ditimbulkan, dan bekerja sama dengan lintas program seperti Avsec dan pihak keamanan jika terjadinya keributan.
- b) Pengendalian Faktor risiko pada alat angkut
 - Berkoordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Navigasi untuk menetapkan area labuh kapal max 2 mil
 - menerbitkan One Month Extension sehingga tindakan penyehatan kapal dapat dilakukan pada pelabuhan berikutnya
 - Memberikan edukasi kepada crew kapal tentang pentingnya menjaga kebersihan sanitasi kapal

- c) Faktor risiko pada lingkungan
- Sarana sanitasi di rancang dengan sederhana dan tidak menghabiskan dana yang banyak seperti penyediaan sarana cuci tangan dengan menggunakan gallon
 - Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sanitasi lingkungan dan meningkatkan program kerja kader kesling yang telah dilatih

8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada tahun 2022 capaian kinerja faktor risiko yang dikendalikan pada orang adalah 100%. Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 179.794.000,-. Sedangkan realisasi anggaran untuk mendukung kegiatan ini sebesar Rp.114.069.987,-. Sehingga didapatkan Nilai Efisiensi sebesar 1,41% (menggunakan perhitungan rumus PMK no.22 tahun 2021), nilai efisiensi dapat dilihat dari rumus berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan : E = Efisiensi
 NE = Nilai Efisiensi
 PAK = Pagu Alokasi
 RAK = Realisasi Anggaran
 CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 2 dapat dilihat sebagai berikut :

$$36,56\% = \frac{((179.794.000 \times 1) - 114.069.987)}{(179.794.000 \times 1)}$$

$$1,41\% = (50\% + \left(\frac{36,56}{20} \times 50\right))$$

Jadi, nilai efisiensi pada Indikator Pertama ini adalah 1.4138 %. Ini berarti kinerja KKP Kelas II Padang pada indikator pertama ini telah efisien, karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

INDIKATOR KETIGA

INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dilakukan dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit dalam periode satu tahun untuk mengendalikan faktor risiko masuk dan keluarnya penyakit yang terdapat dalam alat angkut dan muatannya.

Indikator indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara ini terdiri dari 10 sub indikator yaitu :

- Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan KKP
Respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan KKP adalah suatu sistem yang dapat memantau perkembangan trend suatu penyakit menular potensial KLB/Wabah dari waktu ke waktu dan memberikan sinyal peringatan (alert) kepada pengelola program bila kasus tersebut melebihi nilai ambang batasnya sehingga mendorong program untuk melakukan respons.
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
Indeks pinjal adalah angka yang menunjukkan kepadatan pinjal pada tubuh tikus. Indeks pinjal digunakan untuk mengetahui kepadatan investasi rata-rata dari pinjal yang ditemukan pada jumlah tikus yang tertangkap.
- Persentase bandara/pelabuhan dengan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1)
Tidak ditemukan larva *Anopheles sp* artinya berdasarkan identifikasi larva dari hasil pengamatan yang dilakukan, tidak ditemkan larva *Anopheles sp* (<1).
- Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa (<2)
Indeks populasi kecoa merupakan salah satu indicator kondisi higiene sanitasi suatu tempat atau lingkungan. Berdasarkan Permenkes No. 50 tahun 2018, kepadatan kecoa dikatakn rendah apabila nilainya kurang dari 2.
- Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
Kepadatan lalat adalah suatu indikator kurang optimalnya cara pengelolaan sampah atau rendahnya kondisi higiene sanitasi pada suatu tempat. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan berkaitan dengan penyebab

penyakit diare sebagai salah satu vector borne disease. Kepadatan lalat dikatakan rendah apabila berdasarkan hasil pengukuran nilainya adalah kurang dari 2.

- Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Perimeter = 0
House Index perimeter merupakan persentase bangunan yang positif jentik dari seluruh bangunan yang diperiksa yang ada di area perimeter pelabuhan dan bandara. Nilainya harus nol sesuai dengan yang dipersyaratkan secara internasional di pintu masuk negara.
- Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1
House Index Buffer merupakan persentase bangunan yang positif jentik dari seluruh bangunan yang diperiksa yang ada di area Buffer Pelabuhan dan Bandara dengan angka harus <1, area Buffer ini berjarak 400 meter dari batas wilayah pelabuhan.
- Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
Tempat-tempat umum memenuhi syarat yakni merupakan kondisi sanitasi tempat-tempat umum dimana tidak terdapat faktor risiko penularan penyakit sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi penggunaannya dengan minimal 3 kali pemeriksaan harus memenuhi syarat
- Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat dilakukan dengan melakukan inspeksi sanitasi terhadap Tempat Pengolahan Makanan atau TPM terdiri dari restoran, rumah makan, kantin, dan pedagang makanan jajanan yang berada dilingkungan pelabuhan dan bandara dengan minimal 3 kali pemeriksaan harus memenuhi syarat.
- Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis
pengawasan kualitas air minum dilakukan dengan Inspeksi sanitasi sarana penyedia air bersih dan pengambilan sampel untuk uji kualitas fisik, kimia dan mikrobiologi. Pengujian berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER /IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Pengawasan dilakukan terhadap reservoir dan hidran serta air bersih dari kapal.

1. Defenisi Operasional

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah kegiatan yang terdiri dari pengawasan terhadap faktor-faktor penyebab penyakit yang memenuhi syarat kesehatan sehingga terhindar dari penyakit akibat vektor dan menciptakan sanitasi lingkungan yang baik di wilayah pelabuhan/ bandara sebagai gerbang pintu masuk negara. Status Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

2. Cara Perhitungan

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dibagi jumlah capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dikali 100%.

$$N = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = Presentase indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

X = Jumlah indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Y = Jumlah capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

$$\frac{\text{Jumlah capain indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara}}{\text{Target indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara}} \times 100\%$$

3. Capaian Indikator

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja dengan target indeks pengendalian risiko di pintu masuk negara tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

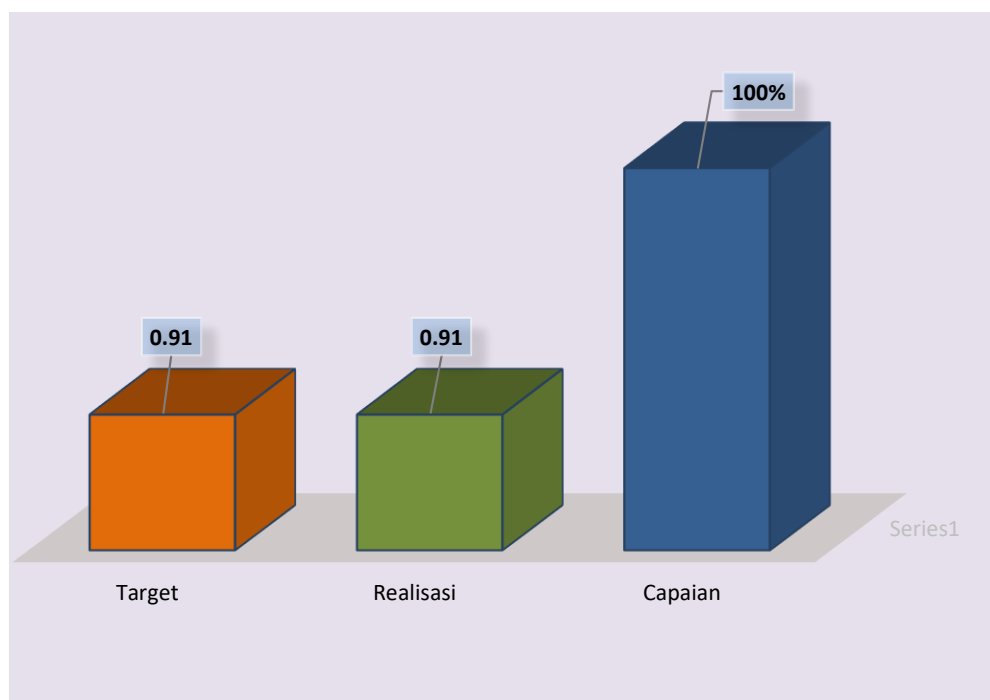
Tabel 3.11
Target dan Realisasi Indeks
Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
Tahun 2022

No	Indeks Pengendalian Faktor Risiko	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	sinyal	100%	100%	100%
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	Pelabuhan/ bandara	100%	100%	100%
3	Persentase bandara/pelabuhan dengan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> (<1)	Pelabuhan/ bandara	100%	100%	100%
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan indek populasi kecoa <2	Pelabuhan/ bandara	100%	100%	100%
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan indek populasi lalat <2	Pelabuhan/ bandara	80%	100%	125%
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	Pelabuhan/ bandara	100%	100%	100%
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer <1	tempat	80%	100%	100%
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	tempat	95%	95,5%	100,5%
9	Persentase lokus TPM memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan	sarana	84%	94,6%	112,6%
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologis/bakteriologis	tempat	80%	33%	41,2%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi indeks pengendalian faktor risiko dipintu masuk negara adalah 0,91 dengan realisasi kinerja sebesar 0,91.

Pada masing-masing parameter penilaian semuanya memenuhi target yang ditentukan kecuali parameter persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan dengan minimal 2 kal pemeriksaan kimia dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan realisasi 33% dikarenakan adanya perubahan dari indikator sebelumnya sehingga anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tidak tersedia dari yang ditargetkan semula.

Grafik 3.13
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Ketiga Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 0,91 target didapatkan realisasi sebesar 0,91 yang berarti capaian indeks pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk negara sebesar 100%

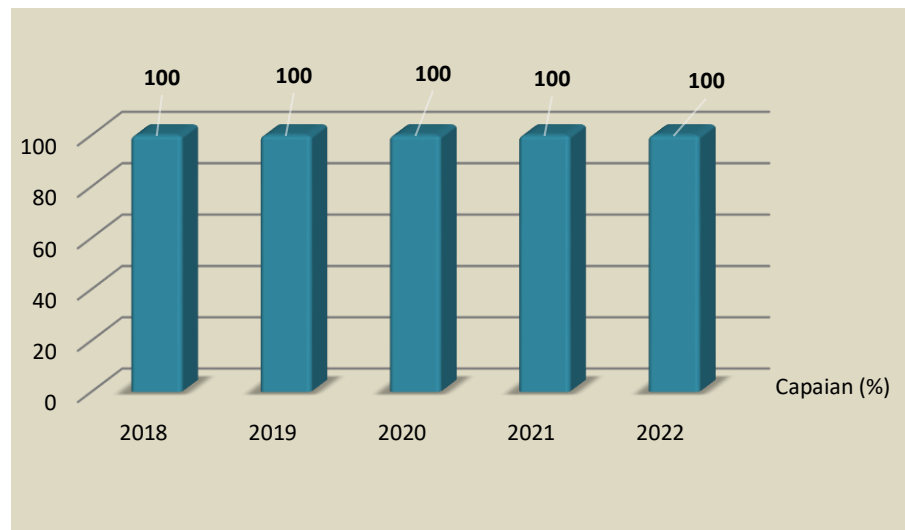
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Terakhir (Tahun 2018 s.d. Tahun 2022)

Perbandingan capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tersebut dapat dilihat dari uraian dibawah ini :

1) Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan KKP

Perbandingan capaian kinerja Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan KKP Kelas II Padang 2018 sampai dengan Tahun 2022 KKP Kelas II Padang dapat dilihat pada grafik berikut

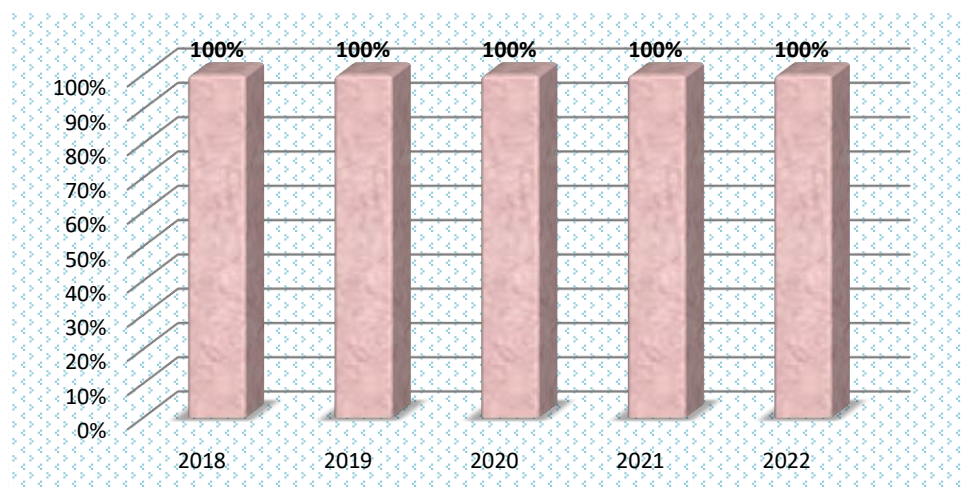
Grafik 3.14
Perbandingan Respon SKD, KLB dan Bencana
Tahun 2018 s.d Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian SKD, KLB dan bencana dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 100%.

- 2) Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1
 Perbandingan jumlah capaian Indeks pinjal ≤ 1 Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 KKP Kelas II Padang terlihat pada grafik berikut:

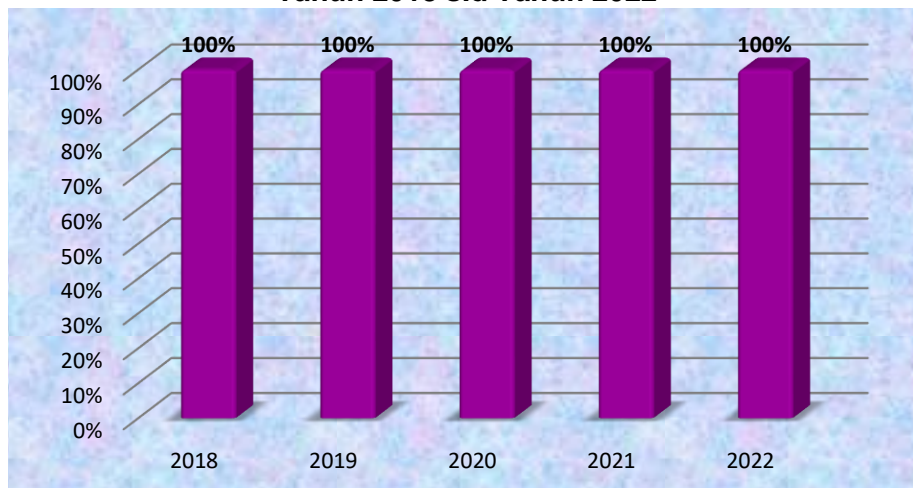
Grafik 3.15
Perbandingan Capaian persentase
pelabuhan/bandara dengan Indeks pinjal ≤ 1
Tahun 2018 s.d Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Indeks pinjal ≤ 1 dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sama yaitu 100%.

3) Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1

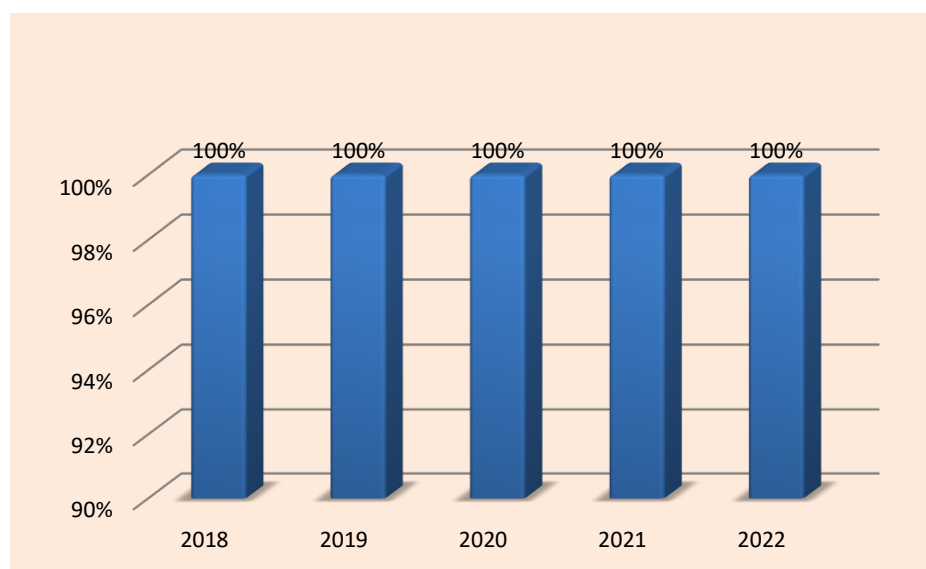
Grafik 3.16
Perbandingan Capaian persentase
Bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
Tahun 2018 s.d Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sama yaitu 100%.

4) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

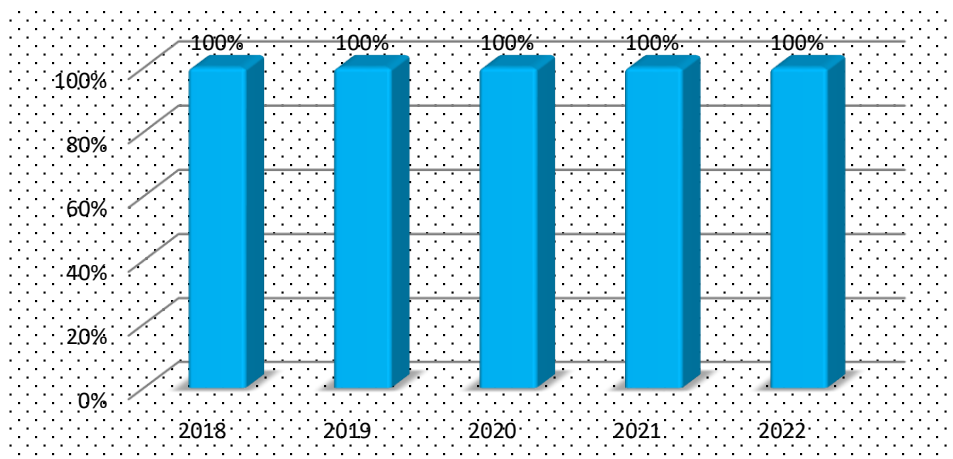
Grafik 3.17
Perbandingan Capaian Persentase bandara/pelabuhan tidak
ditemukan larva anopheles (<1) Tahun 2018 s/d 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah capaian tidak ditemukan larva anopheles (<1) dari tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah yaitu 100%

- 5) Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2

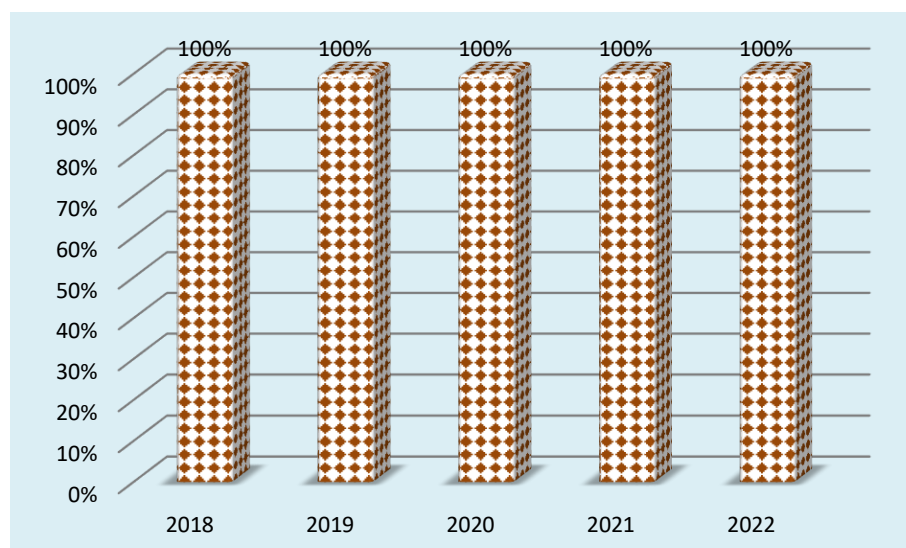
Grafik 3.18
Perbandingan Capaian Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 Tahun 2018 s/d 2022



Dari grafik di atas terlihat bahwa jumlah capaian persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 dari tahun 2018 sampai dengan 2022 yaitu sama sebesar 100%.

- 6) Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2

Grafik 3.19
Perbandingan Capaian Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 Tahun 2018 s/d 2022

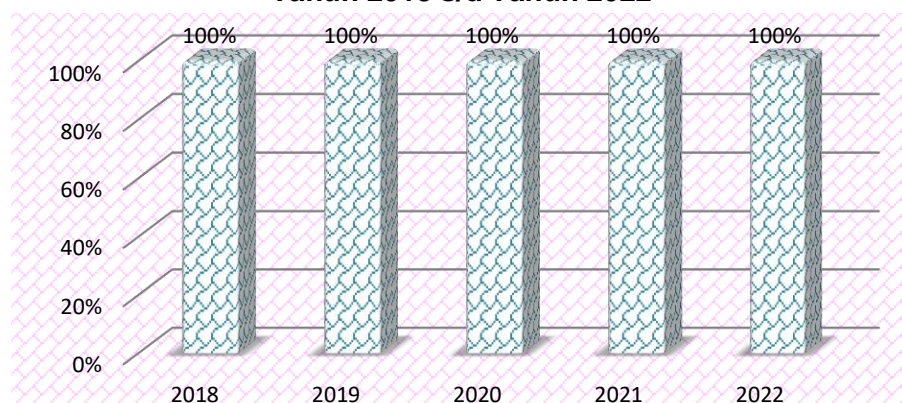


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 dari tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah 100%.

7) Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0

Perbandingan jumlah capaian Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dari tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 KKP Kelas II Padang dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.20
Perbandingan capaian Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0 Tahun 2018 s/d Tahun 2022

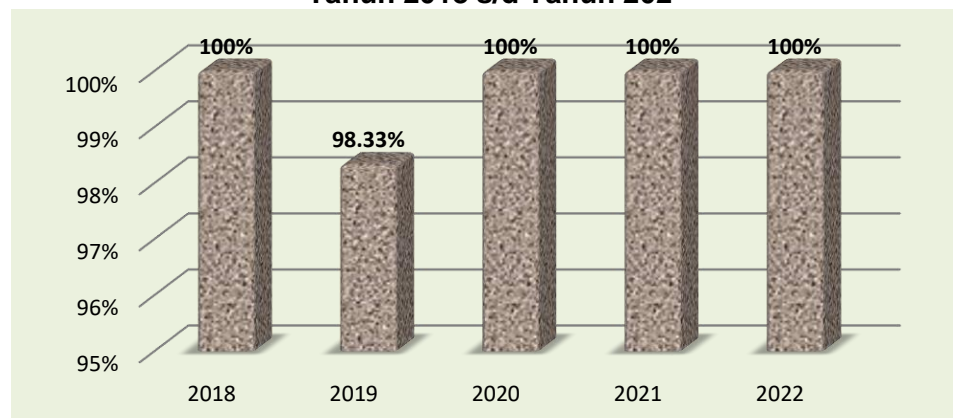


Dari grafik di atas dapat dilihat jumlah capaian Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dari tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 sama yaitu sebesar 100%.

8) Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1

Perbandingan jumlah capaian Persentase bandara/pelabuhan dengan buffer < 1 dari tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 KKP Kelas II Padang dapat dilihat pada grafik berikut:

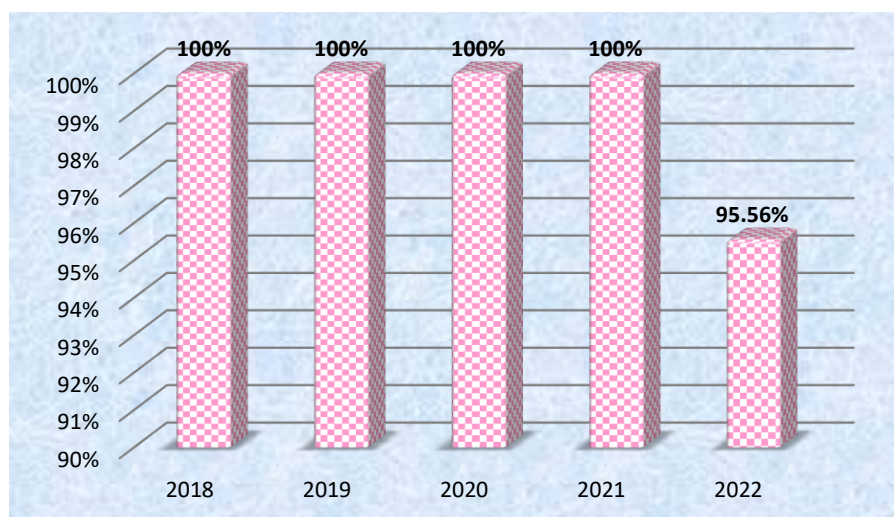
Grafik 3.21
Perbandingan capaian Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0 Tahun 2018 s/d Tahun 2022



Dari grafik di atas terlihat jumlah capaian Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sama yaitu sebesar 100%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah capaian persentase bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1 sebesar 98,33 %, karena wilayah kerja Sikakap tidak mencapai target HI buffer >1.

- 9) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

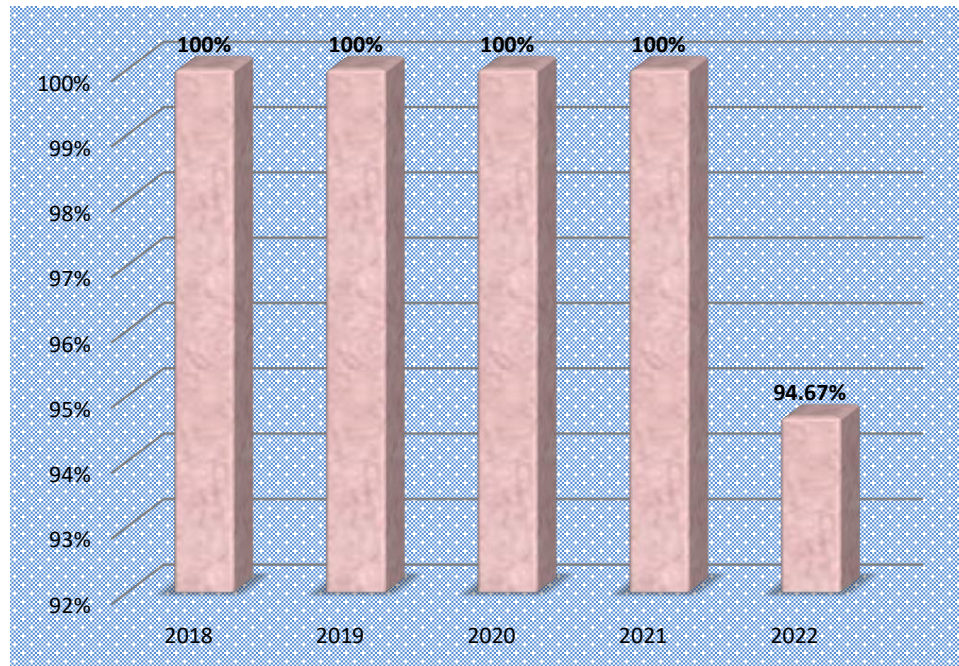
Grafik 3.22
Perbandingan capaian persentase lokus TTU
memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
Tahun 2018 s.d Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase capaian TTU dengan minimal 3 kali pemeriksaan dari tahun 2018 sampai dengan 2021 sama yaitu 100%. Sedangkan pada tahun 2022 capaian persentase TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan yaitu 95,56 %. Hal ini dikarenakan adanya perubahan indikator pada tahun 2022 TTU yang memenuhi syarat dengan 3 kali pemeriksaan yang berbeda dari tahun sebelumnya.

- 10) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
Perbandingan capaian kegiatan persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.23
Perbandingan Capaian Persentase lokus TPM laik hygiene
Tahun 2018 s.d 2022

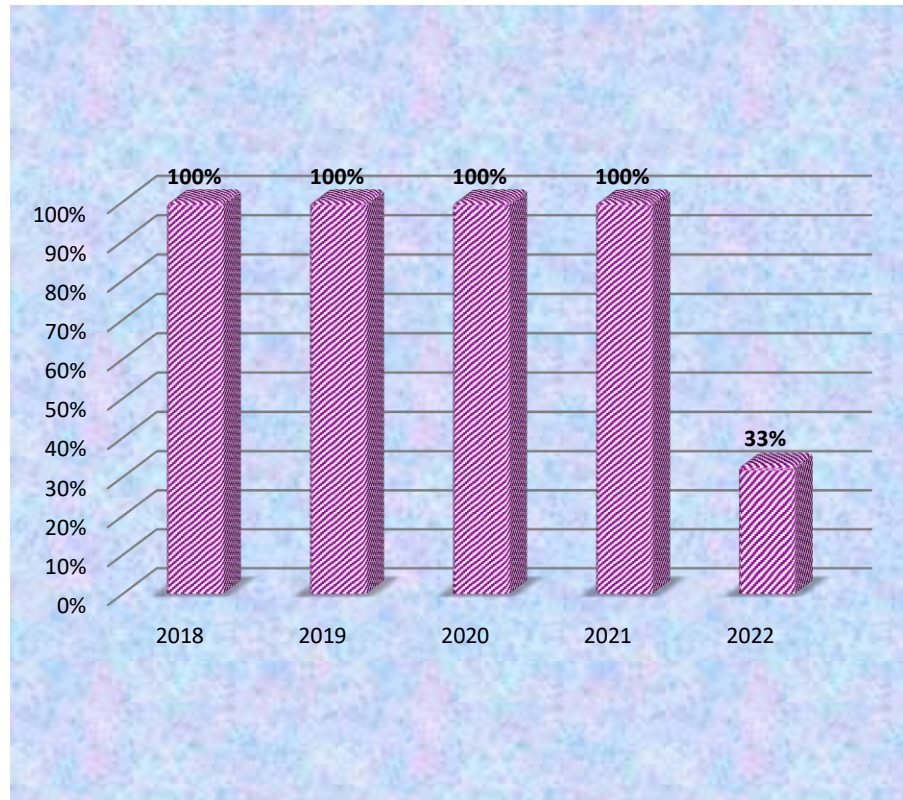


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan pada tahun 2018 sampai dengan 2021 sama yaitu 100%. Sedangkan pada tahun 2022 capaian persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan sebesar 94,67 %. Hal ini dikarenakan adanya perubahan definisi operasional indikator 3 pada TPM dengan minimal 2 kali penilaian memenuhi syarat.

- 11) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis

Perbandingan capaian Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dari tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 3.24
Perbandingan Persentase
lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan
Tahun 2018 s.d Tahun 2022

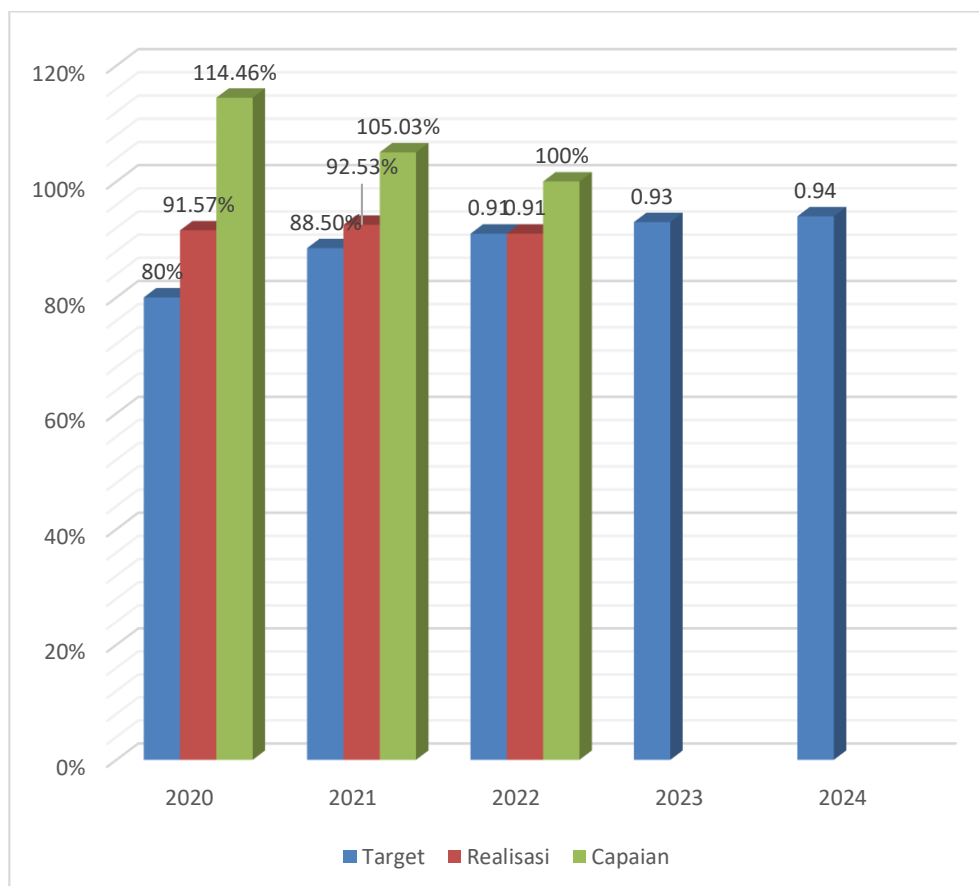


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tahun 2022 adalah 33%, dari 3 lokus yang ditargetkan hanya 1 lokus yang tercapai dikarenakan tidak adanya anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, sedangkan pada tahun sebelumnya capaian pemeriksaan sarana air bersih tercapai 100% dengan definisi operasional yang berbeda dengan tahun 2022.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2020 s.d. Tahun 2024).

Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.25
Perbandingan Realisasi Indikator Ketiga Tahun 2022
Dengan Target Jangka Menengah RAK 2020-2024

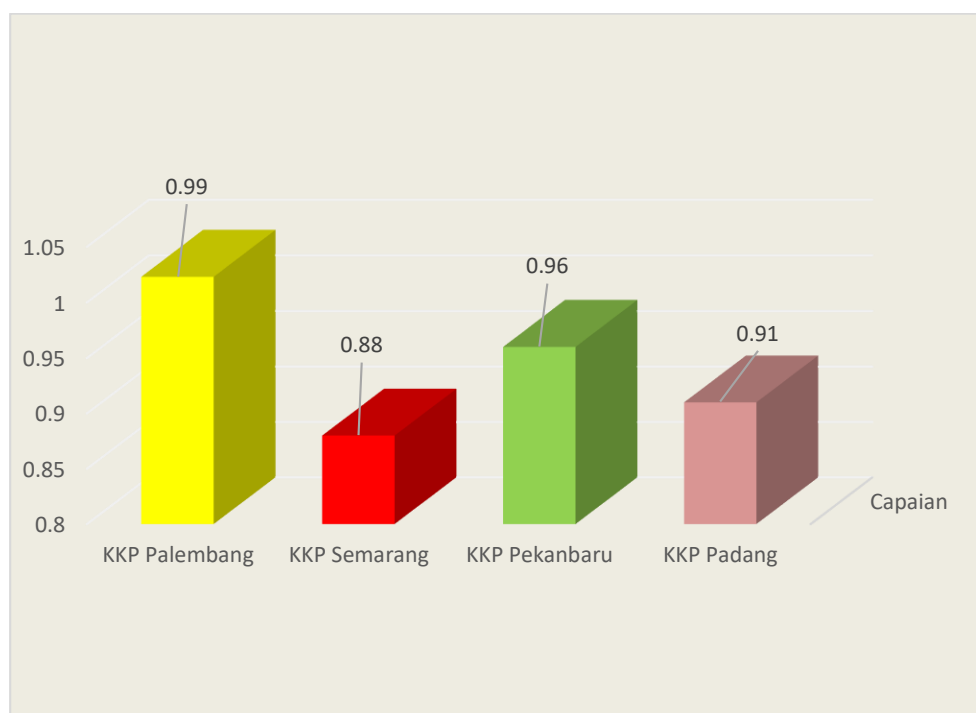


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 yaitu 0,91 berarti telah mencapai target jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024) tahun 2022 yaitu 0,91 dengan angka capaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilaksanakan secara optimal seiring dengan peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Organisasi Setara/ sejenis (KKP Kelas II Palembang, KKP Kelas II Semarang, KKP Kelas II Pekanbaru)

Perbandingan capaian kinerja KKP Kelas II Padang dengan organisasi setara yaitu KKP Kelas II Palembang, KKP Kelas II Semarang, KKP Kelas II Pekanbaru dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.26
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022
Dengan Organisasi Sejenis



Dari grafik diatas daapat dilihat bahwa capaian kinerja indeks faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Padang (0,91) lebih rendah dari KKP Pekanbaru (0,96), dan KKP Palembang (1,023),serta lebih tinggi dari KKP Semarang (0,88).

5. Analisa penyebab peningkatan/ penurunan Capaian Kinerja

Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara mencapai target yang ditentukan dengan indeks 0,91 dari target yang ditentukan yaitu sebesar 0,91, pencapaian target di disebabkan oleh :

- Pelaksanaan kegiatan yang ada sesuai dengan perencanaan awal yang sudah dibuat

- Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk
- Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan komperhensif sehingga pelaksanaan dapat dilaksanakan secara maksimal
- Penyusunan laporan data surveilans secara rutin setiap bulannya serta desiminasi data ke lintas sektor .
- Komitmen bersama para pelaksana program dalam melaksanakan kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansi
- Adanya SDM yang kompeten, KKP Kelas II Padang dalam melaksanakan tupoksi kegiatan sudah memiliki jabatan fungsional yaitu Epidemiolog, Entomolog, Sanitarian, Perawat dan Dokter.
- Tercapainya target dalam pengendalian vektor karena adanya kerjasama yang baik antara petugas dan kader yang ada di wilayah kerja KKP Kelas II Padang sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- Adanya respon yang baik dari lintas sektor terhadap tindak lanjut berupa rekomendasi perbaikan TTU dan TPM yang tidak memenuhi syarat untuk segera dilakukan perbaikan.
- Adanya kesadaran dari pihak penyedia air bersih di Pelabuhan dan Bandara untuk melakukan uji terhadap kualitas air yang dikelolanya

6. Upaya/ Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- Pengawasan dari atasan langsung secara berkala dan terus menerus serta melaporkan hasil kegiatannya setiap bulan.
- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah layanan KKP Kelas II Padang seperti dinas kesehatan, otoritas bandara, bea cukai dan lainnya.
- Melaksanakan survey vektor pes dengan melakukan pemetaan, pemasangan perangkat pada seluruh wilker, serta identifikasi tikus dan pinjal yang tertangkap secara berkala
- Melakukan kegiatan layanan survei vektor malaria yang terdiri dari survei larva dengan menggunakan metoda pencidukan dan survei nyamuk *Anopheles* dewasa dengan penangkapan malam hari (penangkapan umpan orang dalam rumah, luar rumah, hinggap di dinding rumah, penangkapan nyamuk di kandang dan sekitarnya), penangkapan nyamuk pagi hari (penangkapan nyamuk di

dalam rumah, penangkapan nyamuk istirahat di kandang, penangkapan nyamuk diluar rumah) kemudian melakukan identifikasi terhadap nyamuk yang tertangkap.

- Pelaksanaan dalam mencapai kepadatan kecoa rendah adalah dengan melakukan kegiatan survei vektor kecoa di tempat-tempat pengolahan makanan secara rutin dan berkala serta memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah dan menanggulangi keberadaan vektor kecoa.
- Pelaksanaan dalam mencapai kepadatan lalat <2 yaitu dengan melakukan kegiatan survei kepadatan lalat dan pemercikan tempat perindukan lalat yang dilakukan secara rutin di tempat pengumpulan sampah sementara dan tempat pengolahan makanan di wilayah kerja KKP Kelas II Padang.
- Melaksanakan kegiatan survei vektor DBD secara rutin setiap bulan oleh kader jumentik di setiap wilayah kerja KKP Kelas II Padang serta melakukan identifikasi terhadap larva nyamuk yg tertangkap.
- Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tempat-tempat umum memenuhi syarat adalah dengan melakukan pengawasan tempat-tempat umum secara rutin pada setiap wilayah kerja di KKP Kelas II Padang, serta memberikan penyuluhan kepada pemilik gedung agar selalu menjaga kebersihan lingkungan gedung.
- Pelaksanaan dalam mencapai tempat pengolahan makanan laik hygiene adalah dengan melakukan pengawasan TPM secara rutin pada setiap wilayah kerja di KKP Kelas II Padang, serta memberikan penyuluhan kepada pemilik TPM agar selalu menjaga kebersihan lingkungan TPM sehingga terhindar dari vektor pengganggu.
- Melakukan pengawasan secara rutin pada sarana air bersih yang ada di wilayah kerja KKP Kelas II Padang serta melakukan koordinasi yang baik kepada pihak penyedia sarana air bersih dalam menciptakan sarana air bersih yang memenuhi syarat.
- Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan fungsional entomology, sanitarian dan epidemiologi.

7. Kendala/ masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi pada Indikator indeks pengendalian faktor risiko di bandara/pelabuhan/PLBDN masuk Tahun 2022 adalah:



- Definisi operasional indikator 3 yang berubah sehingga terdapat perubahan target serta capaian pelaksanaan kegiatan sehingga ada pelaksanaan kegiatan yang tidak maksimal karena menyangkut anggaran
- Untuk pelaksanaan pemeriksaan TTU sulit dilakukan pada beberapa bangunan dikarenakan perizinan yang sulit sehingga inspeksi yang dilakukan kurang efektif baik dari pemeriksaan maupun saran terhadap penanggung jawab bangunan
- Ada beberapa bangunan TPM yang tidak bertahan lama/baru sehingga penyuluhan kepada pemilik TPM kurang maksimal
- Masih adanya masyarakat sekitar pelabuhan yang membuang sampah di luar tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sehingga menyebabkan sampah berserakan keluar dari TPS yang ada serta frekuensi pembuangan sampah yang tidak terjadwal sehingga membuat sampah menumpuk di container dan memicu munculnya lalat.

8. Pemecahan masalah

Adapun pemecahan masalah yang dihadapi pada Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Tahun 2022 adalah :

- Untuk target indikator 3 yang terbaru telah dianggarkan pada tahun selanjutnya untuk pembiayaan kegiatan, sehingga dapat dilaksanakan secara maksimal dan target terpenuhi
- Melakukan koordinasi dan sosialisasi yang bersinergi dengan lintas sector terkait sehingga dapat mempermudah perizinan dalam pelaksanaan inspeksi TTU di lingkungan KKP Kelas II Padang Padang
- Melakukan temu dan sosialisasi bersama kader dan pemilik TPM dalam rangka edukasi terhadap pemilik bangunan untuk menciptakan TPM yang memenuhi syarat dan layak
- Melakukan tindak lanjut kepada pihak lintas sector mengenai permasalahan pengangkutan sampah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan secara rutin

9. Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

- Capaian kinerja Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan KKP Kelas II Padang pada Tahun 2022 adalah sebesar

100%. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah Rp.10.890.000 (80,6%) untuk itu efisiensi sebesar $100\% - 80,6\% = 19,4\%$

- Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal <2 pada Tahun 2022 adalah sebesar 100%. Realisasi anggaran untuk kegiatan indeks pinjal ≤1 sebesar Rp. 112.590.975 (97,2%) untuk itu terdapat efisiensi anggaran sebesar : $100\% - 97,2\% = 2,8\%$
- Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukannya larva *Anopheles* pada Tahun 2022 adalah sebesar 100%. Realisasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 44.411.000 (94,8%) untuk itu terdapat efisiensi anggaran sebesar : $100\% - 94,8\% = 5,2\%$
- Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa <2 adalah 100%. Realisasi anggaran untuk kegiatan ini adalah Rp. 9.300.000 (100%) sehingga efisiensi pada indikator ini adalah $100\% - 96,88\% = 3,12\%$.
- Pada tahun 2022 capaian kinerja kepadatan lalat <2 adalah 100%. Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan ini adalah 0 rupiah karena merupakan tupoksi kegiatan, sehingga efisiensi pada indikator ini adalah 100%
- Capaian kinerja HI Perimeter = 0 pada Tahun 2022 adalah sebesar 100%. Realisasi anggarannya adalah sebesar Rp. 76.493.500 (100%) untuk itu terdapat efisiensi anggaran sebesar : $100\% - 99,6\% = 0,4\%$
- Capaian kinerja HI Buffer <1 pada Tahun 2022 adalah sebesar 100%. Realisasi anggarannya adalah sebesar Rp. 76.493.500 (100%) untuk itu terdapat efisiensi anggaran sebesar : $100\% - 99,6\% = 0,4\%$
- Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan 95,56%. Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan ini adalah 0 rupiah karena merupakan tupoksi kegiatan, sehingga efisiensi pada indikator ini adalah 100%.
- Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan 94,67%. Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan ini adalah 0 rupiah karena merupakan tupoksi kegiatan, sehingga efisiensi pada indikator ini adalah 94,67%.
- Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi dengan pagu anggaran untuk mendukung kegiatan ini adalah 0 rupiah dan realisasi anggarannya juga Rp.0, sehingga efisiensi indikator $0\% - 0\% = 0$

- Sarana prasarana lingkungan dengan realisasi anggarannya sebesar Rp 56.367.589 (92,5%) dengan pagu Rp. 60.900.0000 untuk itu terdapat efisiensi anggran sebesar : $100\% - 92,5\% = 7,5\%$

Penghitungan efisiensi dan nilai efisiensi sumberdaya indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan : E = Efisiensi
 NE = Nilai Efisiensi
 PAK = Pagu Alokasi
 RAK = Realisasi Anggaran
 CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 5 dapat dilihat sebagai berikut :

$$0,2 \% = \frac{((360.630.000 \times 0.91) - 326.958.434)}{(360.630.000 \times 0.91)}$$

$$1,0\% = (50\% + \left(\frac{0,2}{20} \times 50\right))$$

Berdasarkan target kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,91 dan realisasi kinerja 0,91 maka di dapat capaian kinerja indikator sebesar 100%, sedangkan berdasarkan anggaran dari pagu indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar Rp. 360.630.000 dan realisasi sebesar Rp. 326.958.434 (90,66%).

Berdasarkan rumus nilai efisiensi sumberdaya di dapatkan angka sebesar 1,0 yang berarti bahwa indeks faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Padang efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Efisiennya sumberdaya dipengaruhi oleh kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi dan rutin sehingga target yang ditentukan dapat tercapai meskipun terdapat beberapa kendala yang ditemukan karena adanya perubahan definisi operasional pada pertengahan tahun sehingga ada parameter yang sulit untuk dicapai karena menyangkut anggaran.

INDIKATOR KEEMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/ Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

1. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 4 parameter yaitu realisasi anggaran, capaian rincian output (CRO), konsistensi RPD, efisiensi CRO dan nilai efisiensi yang dikalikan masing-masing bobot

2. Rumus/ Cara Perhitungan

Hasil capaian kinerja atas penggunaan anggaran satuan kerja yang tertuang dalam dokumen anggaran, dimana prosesnya melalui pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun berjalan, yang merupakan perbandingan antara capaian NKA dengan target yang ditetapkan.

$$\frac{\sum \text{Capaian Nilai IKPA}}{\sum \text{Target Indikator 5}} \times 100\%$$

3. Capaian Indikator

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang mempunyai nilai SMART DJA untuk Tahun Anggaran 2022 adalah sebesar 91,28 (*screenshot dashboard* terlampir). Dengan nilai tersebut, maka Kinerja Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”..

Nilai Kinerja Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang ini terdiri dari:

- Penyerapan Anggaran sebesar 84,04

Nilai tersebut didapat dari rumus :

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Penyerapan anggaran
RA : Akumulasi realisasi anggaran
PA : Akumulasi pagu anggaran

Anggaran KKP Kelas II Padang selama Tahun Anggaran 2022 telah direvisi sebanyak 3 (tiga) kali. Di DIPA revisi 3 ini total anggaran yang diterima Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang sebesar Rp.15.384.138.000,-.

- Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan senilai 81,61

Nilai tersebut didapat dari rumus :

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPDKn - (RPDKn - RAKn)}{RPDKn} \times 100\% \right)}{n}$$

Keterangan: K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan
RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i
RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n
n : Jumlah bulan

Dengan deviasi senilai 81,61 menggambarkan KKP Kelas II Padang masuk kategori sangat baik dalam merealisasikan anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana setiap bulannya.

- Capaian Keluaran Kegiatan sebesar 99,10

Nilai tersebut didapat dari rumus :

$$CKP = \prod_{i=1}^n \left[\left[\prod_{m=1}^n \left[\frac{\text{Realisasi Indikator}_i}{\text{Target Indikator}_i} \right]^{\frac{1}{n}} \right]^{\frac{1}{m}} \right] \times 100\%$$

Keterangan : CKK : Capaian Keluaran (Output) Kegiatan
RVK : Realisasi volume Keluaran (Output) Kegiatan
TVK : Target volume Keluaran (Output) Kegiatan
m : Jumlah Keluaran (Output) Kegiatan
n : Jumlah indikator Keluaran (Output) Kegiatan

Capaian KKP Kelas II Padang hampir 100% dilakukan walaupun penggunaan anggaran hanya mencapai 84,04 % dikarenakan terdapat kegiatan yang dilakukan secara bersamaan sehingga tidak membutuhkan dana. Selain itu

terdapat kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*.

- Efisiensi sebesar 15,19.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan : E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 Cki : Capaian keluaran i

Efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antar faktor input yang terbatas dan output yang dihasilkan. Dengan angka efisiensi sebesar 15,19% maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang masih termasuk dalam *range* efisiensi (batas maximal 20% dan minimal -20%).

Realisasi pencapaian target ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3.12
Nilai SMART DJA KKP Kelas II Padang
Tahun 2022

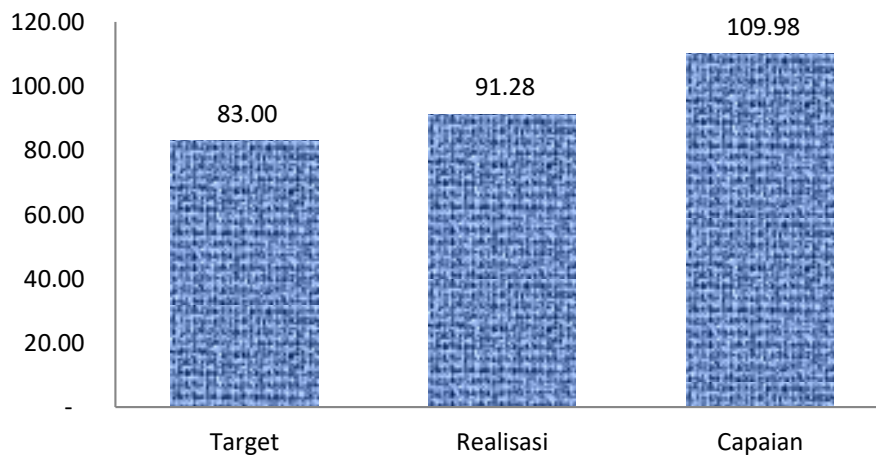
No.	Uraian	Nilai SMART
1.	Penyerapan	84,04
2.	Konsistensi	81,61
3.	CRO	99,10
4.	Efisiensi	15,19
5.	Nilai Efisiensi	87,98
Nilai Rata-rata		91,28

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada Penyerapan dengan nilai sebesar 99,10 sedangkan nilai terendah terdapat pada Efisiensi dengan nilai sebesar 15,19.

- A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 bisa di dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.27
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Keempat
Tahun 2022

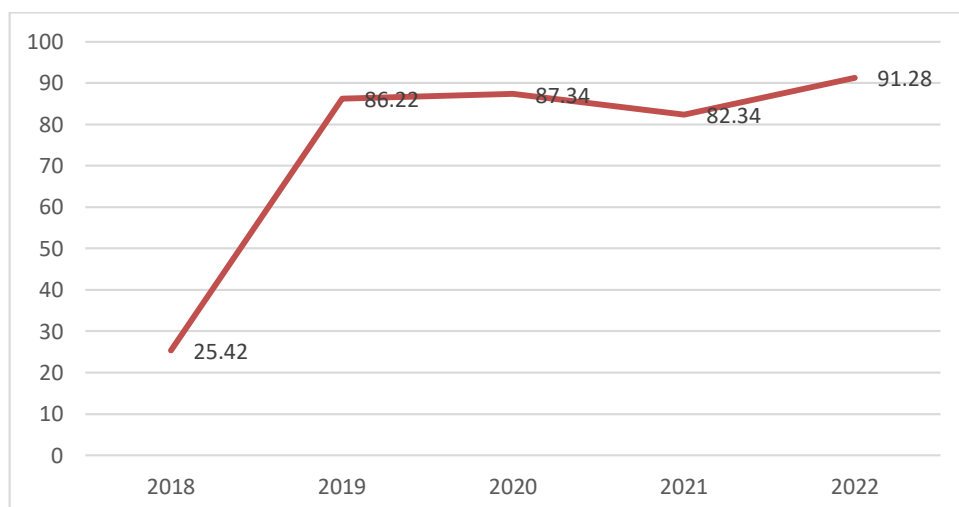


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa target Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 tercapai dengan nilai 91,28 atau sebesar 109,98%. Keberhasilan ini dikarenakan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang dibuat pada awal periode

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Terakhir (Tahun 2018 s.d. Tahun 2022).

Perbandingan capaian Nilai Kinerja Anggaran dari tahun 2018 sampai dengan 2022 bisa di dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.28
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keempat
Tahun 2018 s.d Tahun 2022

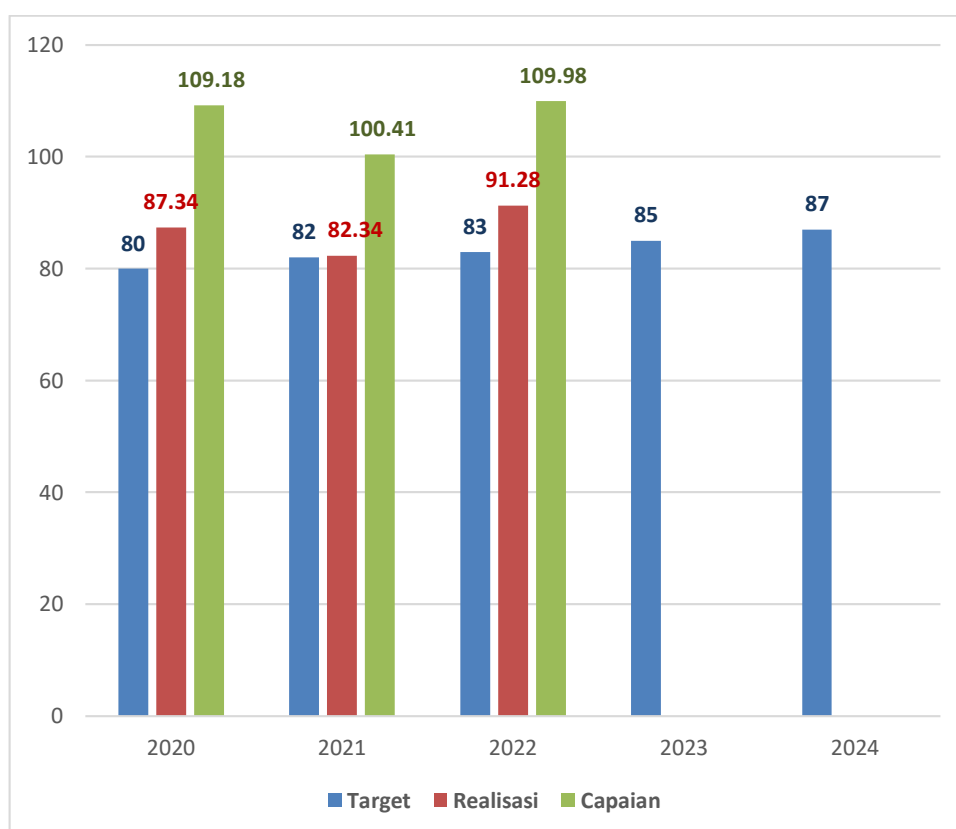


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Nilai Kinerja Anggaran dari tahun 2018 s.d 2022 cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dari 87,34 menjadi 82,34 dan nilai kinerja anggaran kembali naik pada tahun 2022 dengan nilai 91,28.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK KKP Kelas II Padang 2020 - 2024).

Perbandingan capaian Nilai Kinerja Anggaran dari tahun 2022 dengan RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

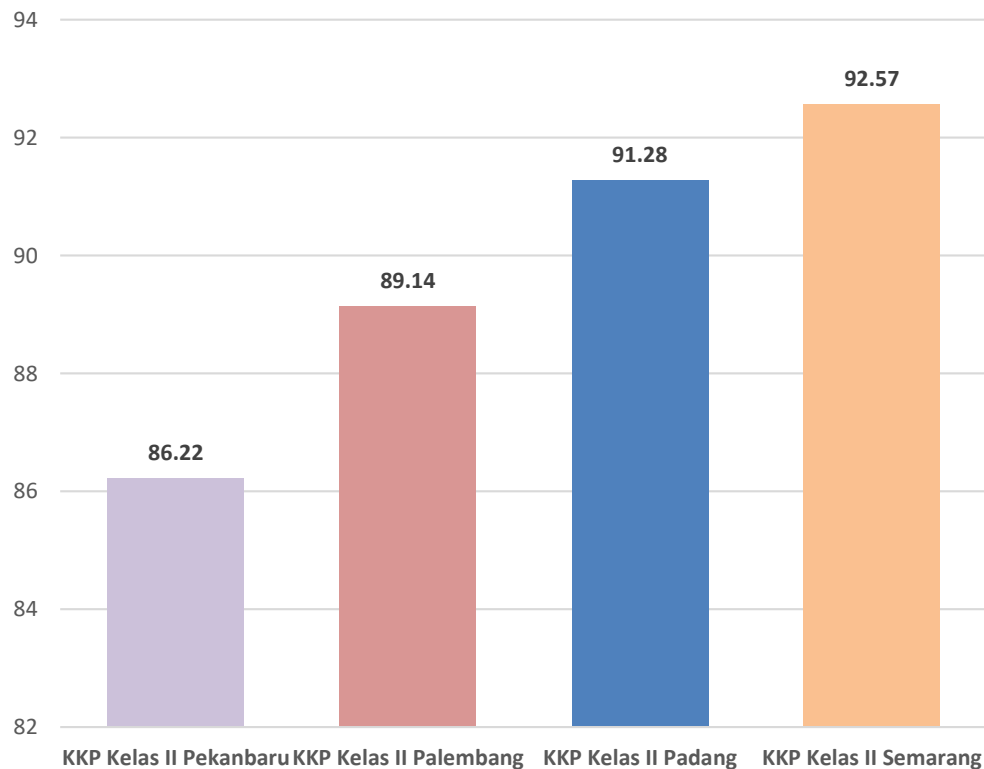
Grafik 3.29
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keempat Tahun 2022
RAK Tahun 2020-2024



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Padang selama tiga tahun berturut-turut telah mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 dengan capaian tertinggi pada tahun 2022. Melihat data capaian ini diperkirakan akan mampu mencapai target pada akhir periode RPJMN tahun 2024 dengan target sebesar 87.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Organisasi Setara/ sejenis

Grafik 3.30
Perbandingan Capaian Indikator Keempat Tahun 2022
Dengan Organisasi Sejenis



Dari grafik di atas dapat dilihat perbandingan Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Padang dengan satuan kerja sejenis, grafik menunjukkan bahwa Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Padang lebih tinggi dibanding KKP Kelas II Pekanbaru dan KKP Kelas II Palembang namun lebih rendah dibanding KKP Kelas II Semarang.

5. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- Pelaksanaan kegiatan dan penarikan dana sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- Melakukan revisi kegiatan terhadap kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.
- Melakukan revisi anggaran terhadap anggaran yang tidak bisa direalisasikan.

- Melakukan akselerasi dan optimalisasi anggaran pelaksanaan kegiatan.
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Capaian nilai kinerja anggaran telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 109,98% dan juga meningkat dibanding capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 100,41%. Keberhasilan ini dikarenakan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang dibuat pada awal periode yang terlihat dari nilai capaian output sebesar 99,10%.

7. Kendala yang dihadapi

- Realisasi anggaran tidak sesuai dengan Rencana Penarikan Dana pada Halaman III DIPA.
- Dalam hal pelaksanaannya terdapat permasalahan teknis yang menyebabkan keterlambatan pengisian dan pelaporan, masing-masing pihak sesuai dengan kewenangannya menempuh langkah-langkah penyelesaian lebih lanjut.
- Banyak kegiatan seperti sosialisasi dan pertemuan yang masih dilakukan secara daring.

8. Pemecahan Masalah

- Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai dengan RPK dan RPD yang telah ditetapkan.
- Melakukan revisi kegiatan dan revisi anggaran untuk kegiatan dan anggaran yang tidak dapat dilaksanakan.
- Melakukan optimalisasi dan akselerasi pelaksanaan realisasi anggaran dan kegiatan.

9. Analisis Efisiensi Sumberdaya

Efisiensi digunakan sebagai bentuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi satuan kerja yang dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Data yang dibutuhkan untuk mengukur efisiensi yaitu capaian RO, pagu dalam DIPA terakhir dan realisasi anggaran dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan : E = Efisiensi
 NE = Nilai Efisiensi
 PAK = Pagu Alokasi
 RAK = Realisasi Anggaran
 CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 4 dapat dilihat sebagai berikut :

$$36,06\% = \frac{((260.902.000 \times 1) - 166.814.156)}{(260.902.000 \times 1)}$$

$$90,66\% = (50\% + \left(\frac{36,06}{20} \times 50\right))$$

Berdasarkan nilai di atas terlihat bahwa efisiensi pada indikator 4 sebesar 36,06% yang artinya nilai tersebut efisien karena capaian kinerja lebih besar dibandingkan realisasi anggaran. Realisasi anggaran pada Indikator 4 sebesar Rp.166.814.256,- dari pagu anggaran sebesar Rp.260.902.000,- atau sebesar 63,94% dari pagu anggaran sedangkan capaian kinerja pada indikator 4 sebesar 100%.

Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan pertemuan tatap muka seperti konsultasi, konsolidasi, sosialisasi dan advokasi, monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan secara virtual meeting melalui aplikasi zoom atau aplikasi lainnya berbasis online. Kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan. Sehingga terjadi efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator tersebut sebesar 36,06%.

INDIKATOR KELIMA

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Pasal 33 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa untuk mendukung keandalan laporan keuangan pemerintah maka perlu diselenggarakan sistem pengendalian intern yang di dalamnya mencakup proses rekonsiliasi antara transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran (PA/KPA) dengan data transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh Bendahara Umum Negara.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran ini merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

1. Definisi Operasional

Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi

2. Rumus/Cara Perhitungan

Penilaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) di hitung berdasarkan perbandingan total akhir 4 kriteria yaitu kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan atau 13 parameter dengan target yang ditetapkan.

$$\frac{\sum \text{Capaian Nilai IKPA}}{\sum \text{Target Indikator 5}} \times 100\%$$

3. Capaian Indikator

IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

IKPA Tahun 2022 memiliki 8 indikator yang terfokus pada 3 aspek yaitu Kualitas Perencanaan Anggaran (20%), Kualitas Pelaksanaan Anggaran (55%) dan Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%). Berdasarkan data yang ada di aplikasi OM-SPAN, nilai IKPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang di tahun 2022 adalah tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Nilai Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
KKP Padang Tahun 2022

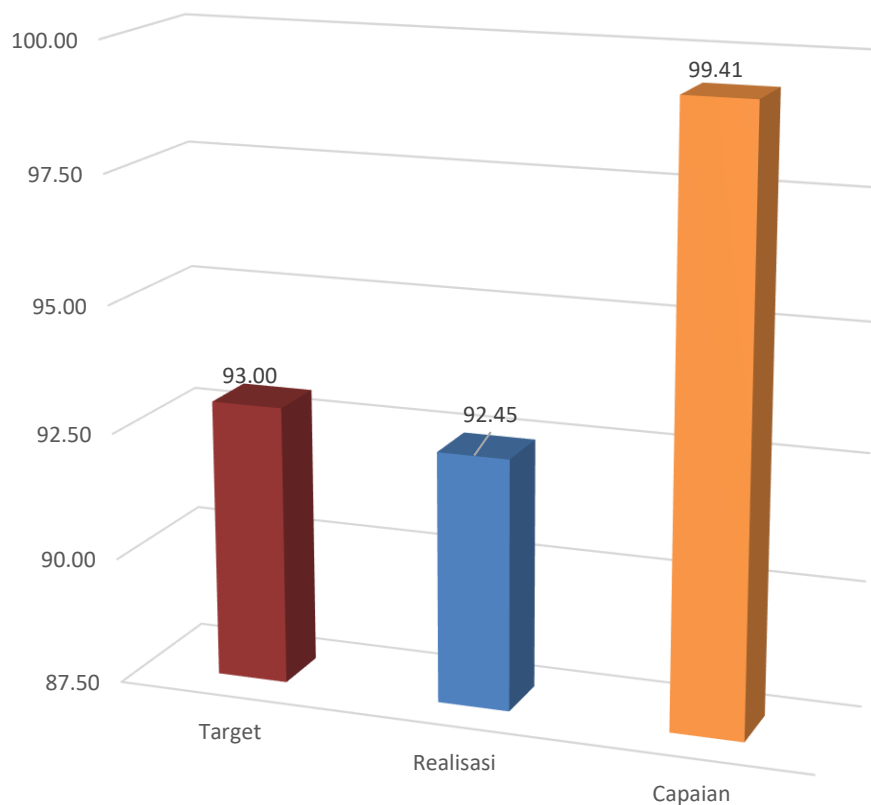
Keterangan		Nilai	Bobot	Nilai Akhir	Nilai Aspek
Kualitas Perencanaan Anggaran	Revisi DIPA	100	10	10	83.61
	Deviasi Halaman III DIPA	79.63	20	15.93	
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Penyerapan Anggaran	79.63	20	15.93	95.75
	Belanja Kontraktual	100	10	10	
	Penyelesaian Tagihan	100	10	10	
	Pengelolaan UP dan TUP	99.12	10	9.91	
	Dispensasi SPM	100	5	5	
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Capaian Output	99.57	25	24.89	99.57
Nilai Total		92.45			
Konversi Bobot		100%			
Nilai Akhir		92.45			

Dilihat dari tabel nilai IKPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang di atas, nilai terendah, yaitu 83,61 terdapat di aspek Kualitas Perencanaan Anggaran. Permasalahan yang terjadi untuk indikator itu adalah terdapat kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah dibuat sebelumnya sehingga terjadi deviasi antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada tahun 2022.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perbandingan target dan realisasi Nilai IKPA Tahun 2022 bisa dilihat pada grafik berikut ini:

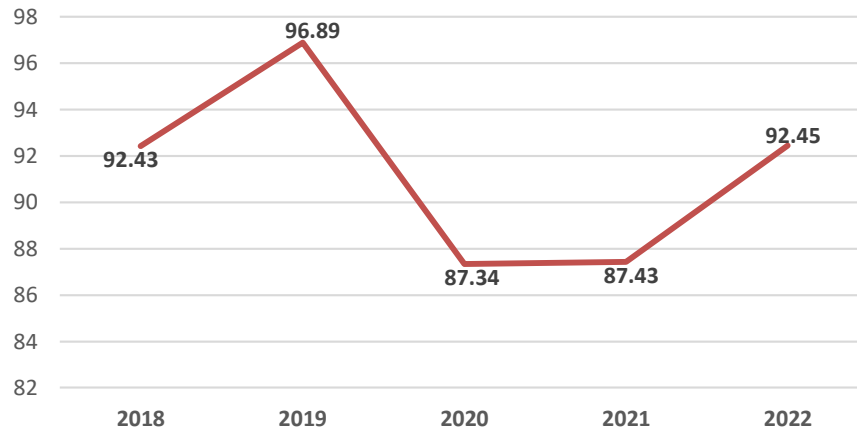
Grafik 3.31
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kelima Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa target Nilai IKPA tahun 2022 sebesar 93 tidak bisa dicapai karena realisasi Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran tahun 2022 hanya sebesar 92,45 atau sebesar 99,41% dari target.

- B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Terakhir (Tahun 2018 s.d. Tahun 2022)

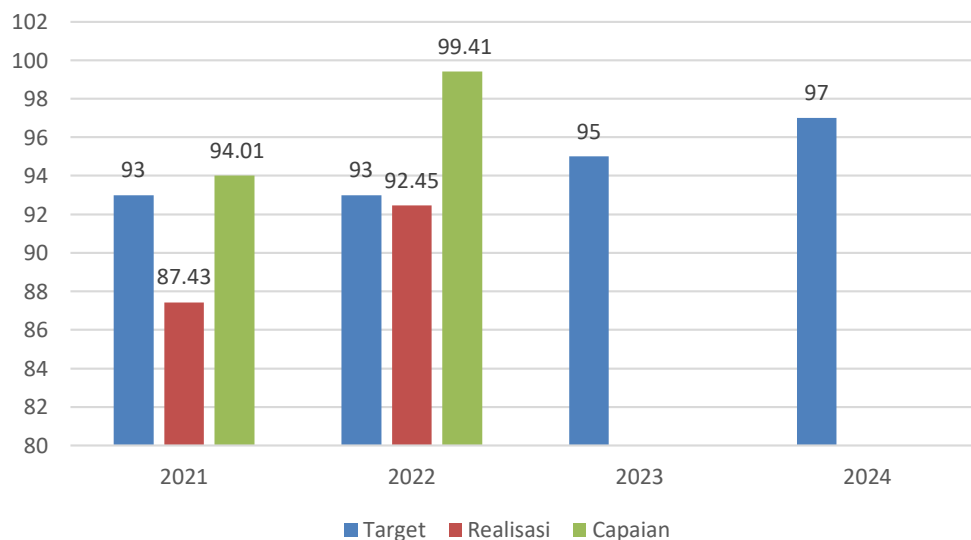
Grafik 3.32
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kelima Tahun 2018 s.d Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Nilai IKPA dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

- C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2020 s.d. Tahun 2024)

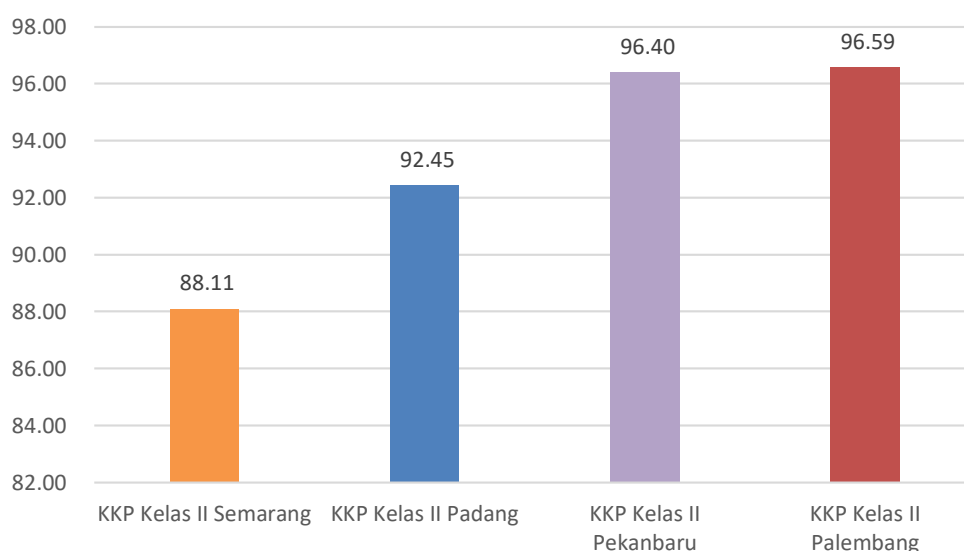
Grafik 3.33
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kelima Tahun 2022 dengan RAK Tahun 2020 s.d Tahun 2024



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa selama dua tahun berturut-turut tidak mencapai target yang telah ditetapkan dalam RAK 2020-2024 namun capaian pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 94,01% menjadi 99,41%. Demi memastikan IKPA akan memenuhi target pada akhir periode RPJMN perlu dilakukan usaha yang keras dan menyusun kembali perencanaan dan pelaksanaan anggaran dengan baik.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Organisasi Setara/ sejenis (KKP Kelas II Pekanbaru)

Grafik 3.34
Perbandingan Capaian Indikator Kelima Tahun 2022
Dengan Organisasi Sejenis



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Nilai IKPA KKP Kelas II Padang sebesar 92,45 lebih rendah dibandingkan dengan capaian Nilai IKPA KKP Kelas II Pekanbaru dan KKP Kelas II Palembang tetapi juga lebih tinggi dibanding KKP Kelas II Semarang.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya yang dilakukan KKP Kelas II Padang dalam mencapai target Nilai Indikator Kinerja Anggaran adalah :

- Melakukan pemutakhiran data RKAKL/DIPA, apabila terdapat revisi POK;
- Tidak melakukan revisi yang berakibat pada pengurangan alokasi terhadap pagu yang sudah dikontrakkan;

- Tetap melaksanakan pengendalian revisi DIPA secara sangat selektif, memperbaiki aspek perencanaan kegiatan dan anggaran agar sesuai kebutuhan.
- Khusus untuk Deviasi Halaman III DIPA, satker K/L perlu dihimbau agar segera memperbaiki perencanaan kegiatan dan jadwal penarikan dananya.
- Senantiasa meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, dan ketepatan waktu dalam penyampaian data kontrak, pertanggungjawaban UP/TUP, dan penyampaian SPM pada akhir tahun anggaran untuk menghindari adanya dispensasi SPM.

5. Analisa Penyebab Kegagalan Indikator

Capaian indikator 5 belum mencapai target yaitu hanya sebesar 99,41%, hal ini dikarenakan nilai Deviasi Halaman III DIPA dan Penyerapan Anggaran yang rendah pada indikator IKPA. Nilai Deviasi Halaman III DIPA rendah dikarenakan realisasi anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan. Nilai Penyerapan Anggaran rendah dikarenakan terdapat kegiatan yang dilakukan secara bersamaan sehingga tidak membutuhkan dana.

6. Kendala/ Permasalahan

- Realisasi anggaran perbulannya tidak sesuai dengan rencana penarikan dana.
- Kelebihan dana pada kegiatan haji dikarenakan pengurangan kloter haji di Embarkasi Padang.
- Terdapat yang tidak dapat terealisasi seperti kegiatan sosialisasi dan monev yang dilakukan secara daring.
- Terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dan sudah diajukan untuk menjadi potensi anggaran tidak terserap namun hingga bulan Desember 2022 belum ada info untuk kelanjutannya.

7. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah yang telah dilakukan terkait Indikator Nilai IKPA selama tahun 2022 adalah:

- Melaksanakan realisasi anggaran sesuai Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah dibuat sebelumnya.

- Mengajukan potensi anggaran tidak terserap atas kegiatan yang tidak terlaksana.

8. Analisa Efisiensi Sumberdaya

Efisiensi digunakan sebagai bentuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi satuan kerja yang dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Data yang dibutuhkan untuk mengukur efisiensi yaitu capaian RO, pagu dalam DIPA terakhir dan realisasi anggaran dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :
 E = Efisiensi
 NE = Nilai Efisiensi
 PAK = Pagu Alokasi
 RAK = Realisasi Anggaran
 CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 5 dapat dilihat sebagai berikut :

$$10,43\% = \frac{((12.571.606.000 \times 0,99) - 11.223.321.565)}{(260.902.000 \times 0,99)}$$

$$26,57\% = (50\% + \left(\frac{10,43}{20} \times 50\right))$$

Berdasarkan nilai di atas terlihat bahwa efisiensi pada indikator 5 sebesar 10,43% yang masih berada pada range -20 sampai dengan 20 yang artinya nilai tersebut efisien karena capaian kinerja lebih besar dibandingkan realisasi anggaran. Realisasi anggaran pada Indikator 5 sebesar Rp.11.223.321.565,- dari pagu anggaran sebesar Rp.12.571.606.000,- atau sebesar 89,28% dari pagu anggaran sedangkan capaian kinerja pada indikator 5 sebesar 99,70%. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan pertemuan tatap muka seperti konsultasi, konsolidasi, sosialisasi dan advokasi, monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan secara virtual meeting melalui aplikasi zoom atau aplikasi lainnya berbasis online. Kegiatan ini berdampak besar terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan. Sehingga terjadi efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator tersebut sebesar 10,43%

INDIKATOR KEENAM

Kinerja Implementasi WBK Satker

Reformasi Birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani secara cepat, tepat dan professional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi. Dalam perjalanannya, terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN dan lemahnya pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi.

Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN serta peningkatan pelayanan publik.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka perlu dibangun pilot project dalam pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya Reformasi Birokrasi.

1. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

2. Rumus/ Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Oleh karena itu dihitung hanya 1 kali saja dalam 1 tahun berdasarkan penilaian WBK oleh Tim Penilai Internal bagian Hukum, Organisasi dan Masyarakat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

4. Capaian Indikator

Berdasarkan penilaian hasil Desk Review Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang oleh Tim Penilai Internal Inspektorat Jenderal kementerian Kesehatan pada tanggal 16 November 2022 diperoleh nilai Komponen Pengungkit sebesar 50,68 dan Indikator Hasil diperoleh nilai sebesar 33,08, sehingga total penilaian sebesar 83,76. Hasil Review Kinerja Impelentasi WBK Tahun 2022 dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3.14
Hasil Review Kinerja Impelentasi WBK Tahun 2022

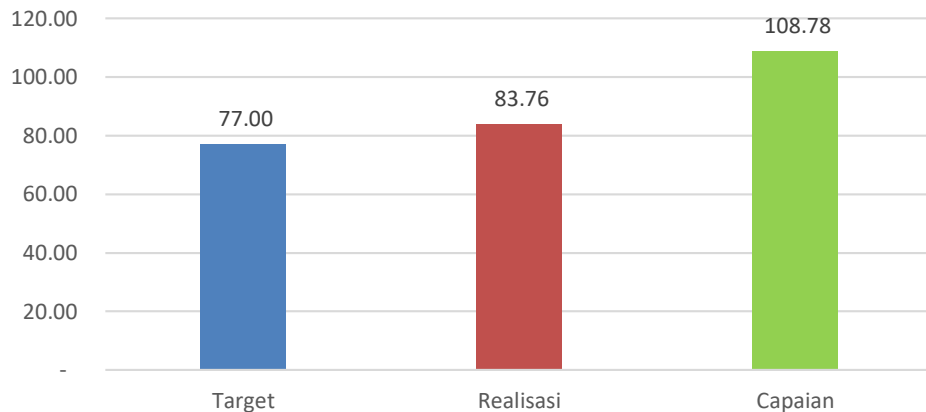
No.	Materi	Nilai	Rekomendasi Perbaikan
I	<u>KOMPONEN PENGUNGKIT</u>	60	50,68
	A Aspek Pemenuhan	30	26,24
	1 Manajemen Perubahan	4	3,69
	2 Penataan Tatalaksana	3,5	2,25
	3 Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,64
	4 Penguatan Akuntabilitas	5	5
	5 Penguatan Pengawasan	7,5	6,72
	6 Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,94
	B Aspek <i>Reform</i>	30	24,44
	1 Manajemen Perubahan	4	3,67
	2 Penataan Tatalaksana	3,5	2,75
	3 Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,25
	4 Penguatan Akuntabilitas	5	3,93
	5 Penguatan Pengawasan	7,5	6,25
	6 Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,59
II	<u>KOMPONEN HASIL</u>	40	33,08
	1 Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	18,42
	a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	17,17
	b. Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	1,25
	2 Pelayanan Publik yang Prima	17,5	14,66
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	14,66
	TOTAL NILAI	100	83,76

Dengan target kinerja 77 maka capaian target kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 108,78%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perbandingan target dan realisasi Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2022 bisa didapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.35
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Keenam Tahun 2022

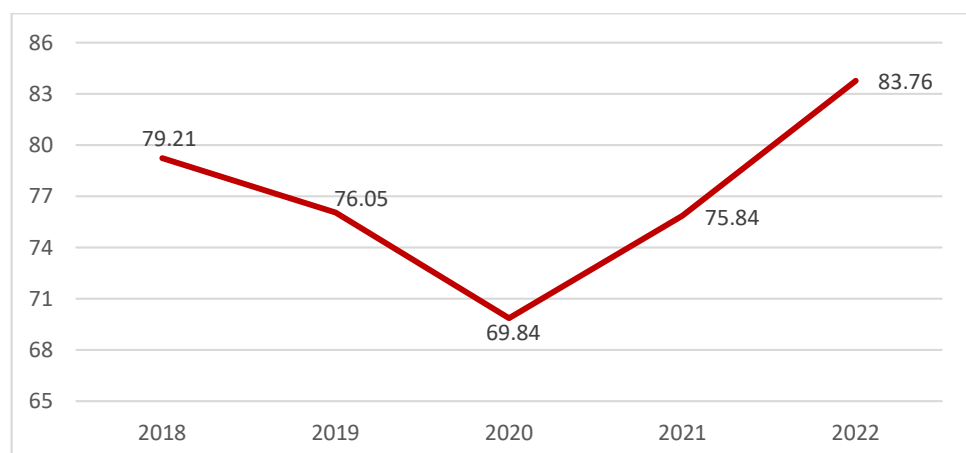


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa target Kinerja implementasi WBK satker sebesar 77 telah tercapai dengan nilai realisasi Kinerja implementasi WBK satker tahun 2022 sebesar 83,76 atau sebesar 108,78% dari target.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Terakhir (Tahun 2018 s.d. Tahun 2022)

Perbandingan capaian Kinerja implementasi WBK satker dari tahun 2017 sampai dengan 2022 bisa di dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.36
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keenam Tahun 2018 s.d Tahun 2022

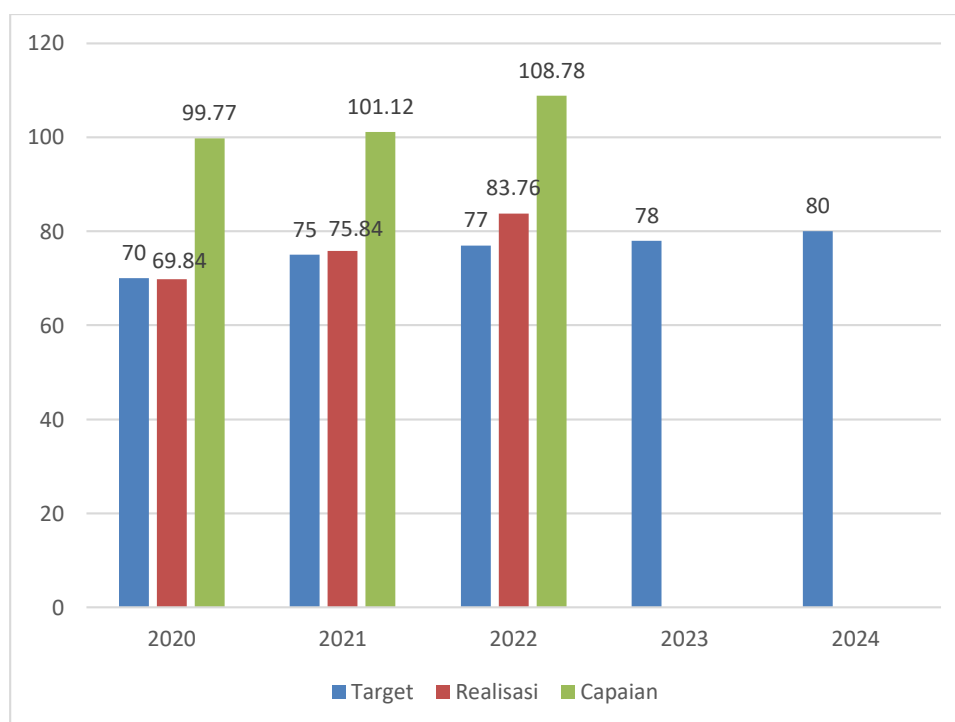


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Kinerja implementasi WBK satker pada tiga tahun berturut-turut terus mengalami peningkatan. Capaian indikator 6 tahun 2021 dan 2022 merupakan hasil Assessment dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan sedangkan Nilai Tahun 2020 merupakan hasil Self Assessment Tim WBK KKP Kelas II Padang melalui Aplikasi SIPINAL.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2020 s.d. Tahun 2024)

Perbandingan capaian realisasi Kinerja implementasi WBK satker tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2022 s.d. Tahun 2024) bisa di dapat dilihat pada grafik berikut ini:

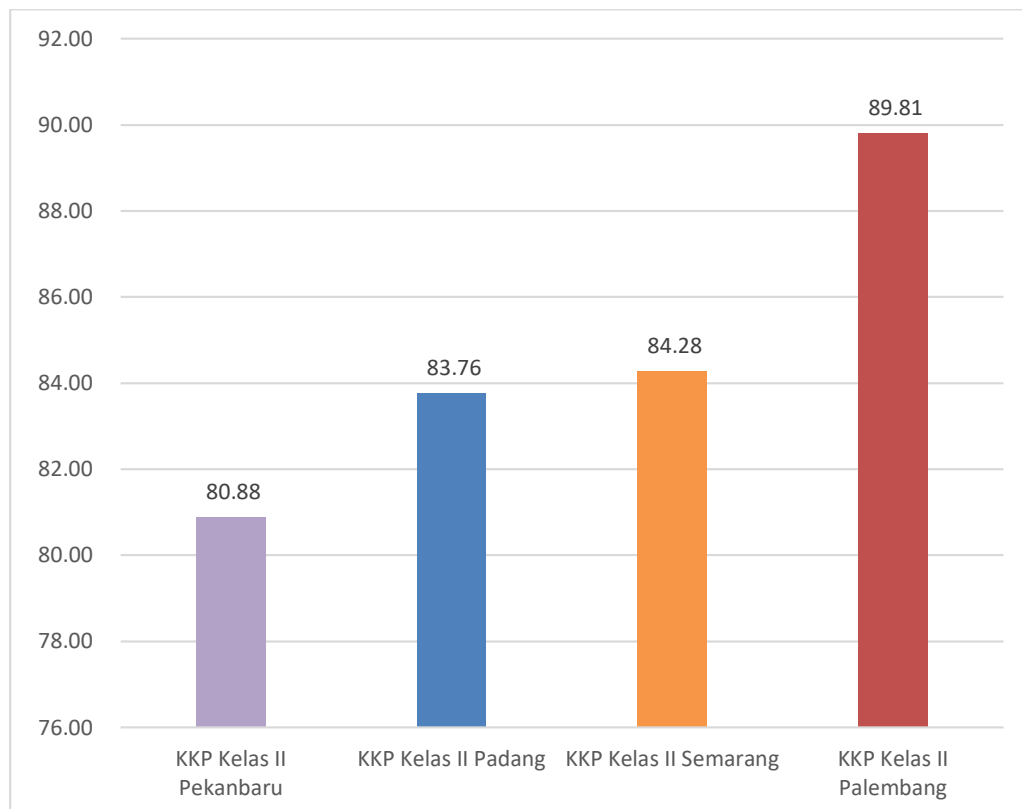
Grafik 3.37
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keenam Tahun 2022
dengan RAK Tahun 2020 s.d Tahun 2024



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi Kinerja implementasi WBK satker KKP Padang pada dua tahun terakhir telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai capaian yang terus meningkat. Sehingga diharapkan kedepannya untuk terus meningkatkan capaian sehingga bisa memenuhi target jangka menengah pada RAK 2020-2024.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Organisasi Setara/ sejenis (KKP Kelas II Pekanbaru)

Grafik 3.38
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Keenam Tahun 2022
Dengan Organisasi Sejenis



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Padang sebesar 83,76 lebih rendah dibandingkan dengan KKP Kelas II Semarang dan KKP Kelas II Palembang namun lebih tinggi dibanding KKP Kelas Pekanbaru.

5. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) KKP Kelas II Padang telah melakukan:

- Menyusun rencana dan agenda kerja;

- Melakukan internalisasi dan implementasi pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM;
- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM;
- Melaksanakan pembangunan zona integritas sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan;
- Mengupayakan terpenuhinya seluruh dokumen pendukung pembangunan zona integritas;
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target yang telah ditetapkan melalui penilaian mandiri; dan
- Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang

6. Analisa Penyebab Keberhasilan Capaian Indikator

Capaian indikator kinerja implementasi WBK satker yang tercapai 83.76 atau 108,78 % dipengaruhi oleh :

- Adanya kebijakan baru penilaian WBK yaitu adanya aspek reform
- Hasil penilaian kinerja implementasi WBK satker pada umumnya diatas 70 hanya pada pokja Penataan Tatalaksana masih di bawah 70.
- Komitmen bersama seluruh level organisasi dari pimpinan hingga staf untuk implementasi WBK secara konsisten dan bertanggungjawab.

7. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- Koordinasi dengan pihak Lintas Sektor masih lemah
- Tim WBK KKP Kelas II Padang masih belum bisa menyampaikan laporan kegiatan dalam tepat waktu
- Agent of Change (AoC) belum bisa berperan seperti yang diharapkan sehingga perubahan yang diinginkan belum terlaksana dengan baik.
- Kurangnya semangat Tim dalam pengelolaan administrasi WBK.

8. Pemecahan Masalah

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dengan cara mengadakan pertemuan dan sosialisasi

- Selalu mengingatkan dan menghimbau kepada semua Tim WBK untuk dapat menyampaikan laporan tepat waktu.
- Mengikutsertakan Agent of Change (AoC) yang telah ditunjuk agar bisa berperan aktif.
- Melaksanakan penguatan kapasitas Tim WBK secara berkesinambungan baik dalam bentuk Workshop, Outbond dan lainnya.

9. Analisa Efisiensi Sumberdaya

Efisiensi digunakan sebagai bentuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi satuan kerja yang dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Data yang dibutuhkan untuk mengukur efisiensi yaitu capaian RO, pagu dalam DIPA terakhir dan realisasi anggaran dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan : E = Efisiensi
 NE = Nilai Efisiensi
 PAK = Pagu Alokasi
 RAK = Realisasi Anggaran
 CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 5 dapat dilihat sebagai berikut :

$$34,39\% = \frac{((86.853.000 \times 0,99) - 56.129.150)}{(86.853.0000 \times 0,99)}$$

$$86,48\% = (50\% + \left(\frac{34,39}{20} \times 50\right))$$

Berdasarkan nilai di atas terlihat bahwa efisiensi pada indikator 6 sebesar 34,39% yang artinya nilai tersebut efisien karena capaian kinerja lebih besar dibandingkan realisasi anggaran. Realisasi anggaran pada Indikator 6 sebesar Rp.56.129.150,- dari pagu anggaran sebesar Rp.86.853.000,- atau sebesar 64,63% dari pagu anggaran sedangkan capaian kinerja pada indikator 6 sebesar 100%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kegiatan seperti sosialisasi tidak dapat dilakukan.. Sehingga terjadi efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator tersebut sebesar 34,39%

INDIKATOR KETUJUH

Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Peningkatan Kapasitas ASN merupakan pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. Pengembangan kompetensi pegawai dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan klasikal yaitu tatap muka di kelas, dan pelatihan non klasikal yaitu praktik kerja/pembelajaran luar kelas. *Outcome* indikator ini yaitu meningkatnya kapasitas ASN KKP Kelas II Padang untuk mendukung pelayanan publik dan pelaksanaan tugas dan fungsi yang lebih baik.

1. Definisi Operasional

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, workshop, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

2. Rumus/ Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

$$\frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan Kapasitas}}{\sum \text{Target Indikator 7}} \times 100\%$$

3. Capaian Indikator

Capaian kinerja Presentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Tahun 2022 sebagai berikut:

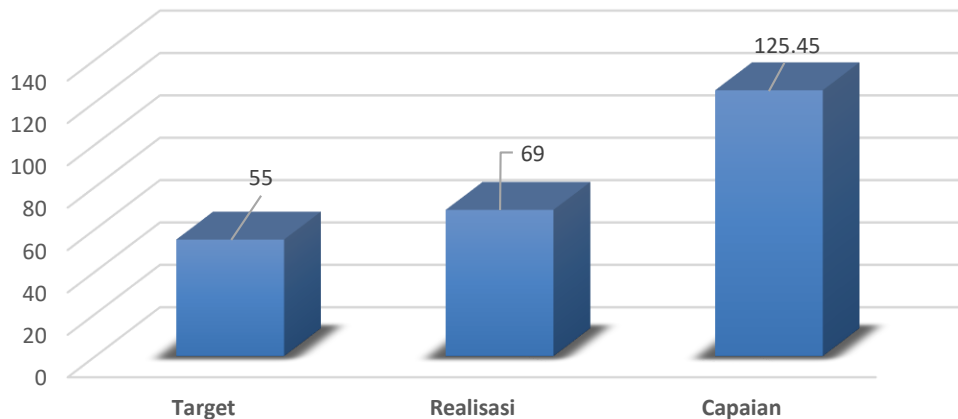
Tabel. 3.15
Capaian Kinerja Presentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2022

Sasaran Program / kinerja	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	80% (55 orang)	125% (69 orang)	156,25%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Perbandingan target dan realisasi Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2022 bisa didapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.39
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Indikator Ketujuh Tahun 2022

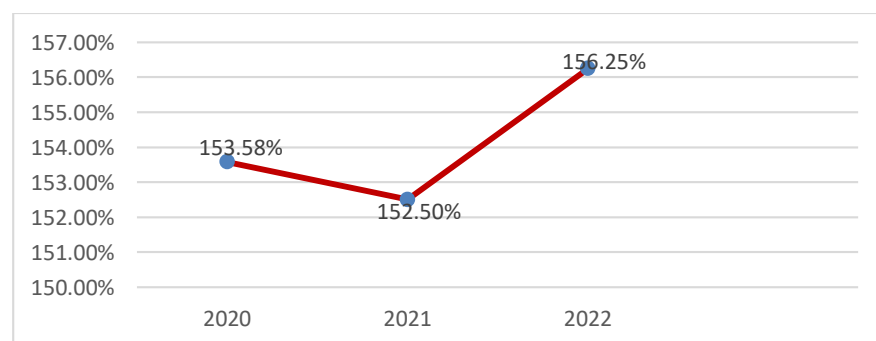


Dari grafik diatas dapat disimpulkan dari target yang di tetapkan bahwa 80% dari jumlah ASN KKP Kelas II Padang (55 orang) yang mengikuti peningkatan kapasitas dalam kurun waktu 1 tahun dapat terealisasi sebanyak 125% (69 orang).

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Beberapa Tahun Terakhir (Tahun 2020 s.d. Tahun 2022)

Perbandingan capaian Presentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dari tahun 2020 sampai dengan 2022 bisa terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.40
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ketujuh
Tahun 2020 s.d Tahun 2022

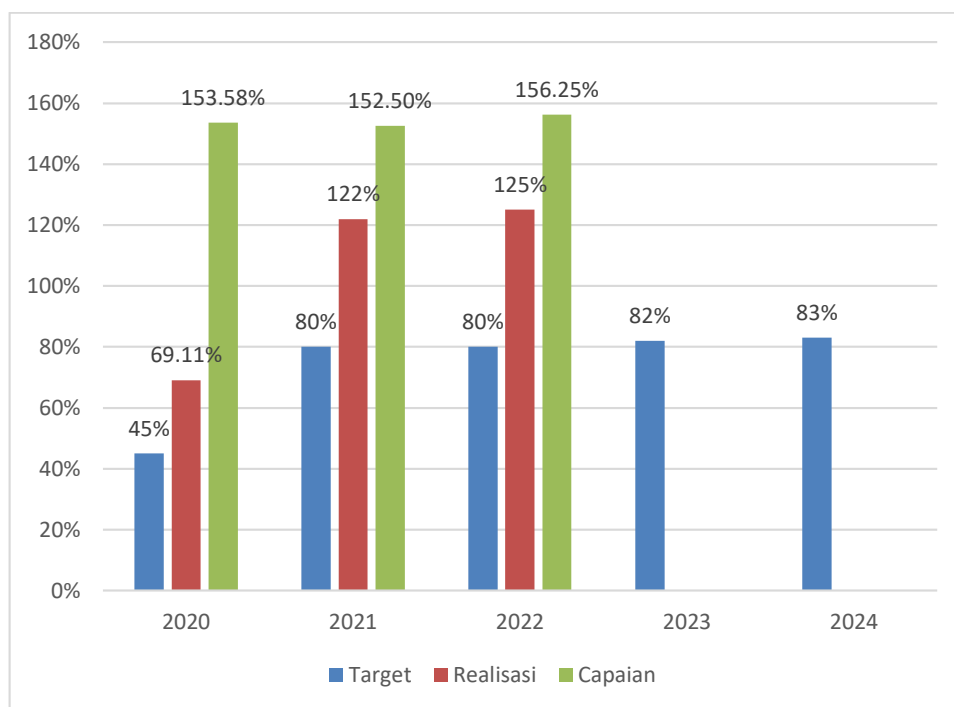


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Kinerja Presentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL pada tahun sejak tahun 2022 mengalami peningkatan yang menunjukkan ASN telah proaktif dalam meningkatkan kapasitasnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2020 s.d. Tahun 2024)

Perbandingan realisasi capaian Kinerja Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2022 s.d. Tahun 2024) bisa di dapat dilihat pada grafik berikut ini:

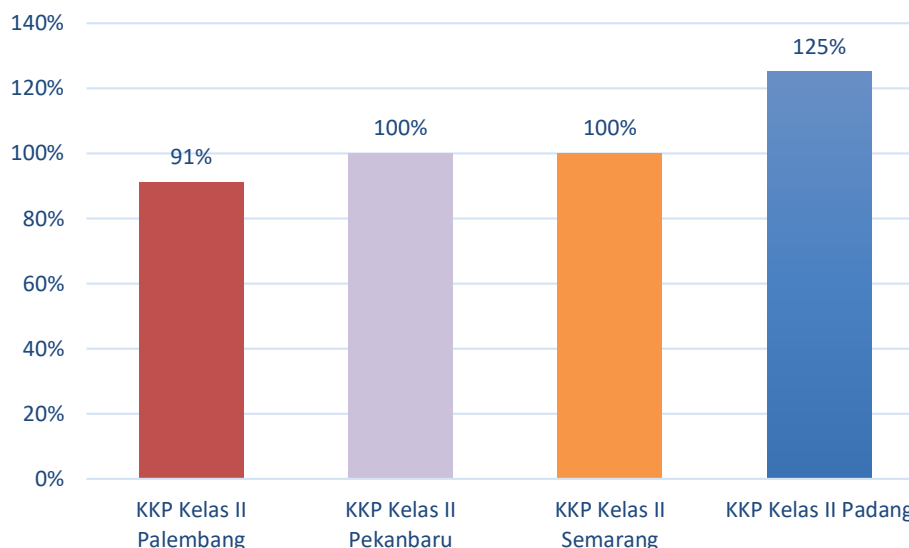
Grafik 3.41
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ketujuh Tahun 2022 dengan RAK Tahun 2020 s.d Tahun 2024



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi indikator 7 pada tahun 2020 hingga tahun 2022 telah mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian pada tahun 2022 meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 152,50% menjadi 156,25%.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Organisasi Setara/ sejenis

Grafik 3.42
Perbandingan Capaian Kinerja
Indikator Ketujuh antara KKP Kelas II Padang dengan Organisasi
Setara/ sejenis Tahun 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian Kinerja capaian Kinerja Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya KKP Kelas II Padang sebesar 125% dengan nilai capaian paling tinggi dibanding KKP Kelas II Palembang, KKP Kelas II Pekanbaru dan KKP Kelas II Semarang.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator 7 yaitu dengan beberapa hal berikut :

- Memberikan informasi mengenai pendidikan dan pelatihan sesuai dengan jabatan fungsional pegawai di KKP Kelas II Padang.
- Melakukan monitoring secara periodik atas capaian peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JP.

5. Analisa penyebab peningkatan/ penurunan Capaian Kinerja

Membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing baik melalui tugas belajar maupun izin belajar serta memberikan informasi mengenai peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan baik secara daring maupun tatap muka. Memberikan *reminder* kepada pegawai yang belum memenuhi peningkatan kapasitas minimal 20 JP setiap bulannya.

6. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- Kesulitan dalam mencari pelatihan yang sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing.
- Terdapat pelatihan yang sudah dianggarkan untuk dilakukan secara tatap muka tetapi masih dilakukan secara daring sehingga realisasi anggaran tidak dapat dilaksanakan.
- Pegawai tidak segera melaporkan peningkatan kapasitasnya sehingga menghambat kegiatan monitoring dan evaluasi.

7. Pemecahan Masalah

- Mencari secara aktif badan atau lembaga pelatihan, diklat, bimbingan teknis serta workshop yang bisa meningkatkan Kapasitas ASN
- Membuat *reminder* setiap bulan kepada seluruh pegawai untuk mengumpulkan hasil peningkatan kapasitas dan untuk melakukan kegiatan peningkatan kapasitas.

8. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi digunakan sebagai bentuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi satuan kerja yang dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Data yang dibutuhkan untuk mengukur efisiensi yaitu capaian RO, pagu dalam DIPA terakhir dan realisasi anggaran dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan : E = Efisiensi
NE = Nilai Efisiensi
PAK = Pagu Alokasi
RAK = Realisasi Anggaran
CK = Capaian Kinerja

Sehingga dengan rumus tersebut efisiensi pada indikator 5 dapat dilihat sebagai berikut :

$$19,10\% = \frac{((281.318.000 \times 1) - 227.568.250)}{(281.318.000 \times 1)}$$

$$48,26\% = (50\% + (\frac{10,43}{20} \times 50))$$

Berdasarkan nilai di atas terlihat bahwa efisiensi pada indikator 7 sebesar 19,10% . Karena masih berada pada range -20 sampai dengan maka nilai tersebut efisien karena capaian kinerja lebih besar dibandingkan realisasi anggaran. Realisasi anggaran pada Indikator ini sebesar Rp.227.568.250,- dari pagu anggaran sebesar Rp.261.318.000,- atau sebesar 80,89% dari pagu anggaran sedangkan capaian kinerja pada indikator 7 sebesar 100%.

Kegiatan peningkatan kapasitas pegawai telah dilakukan dibuktikan dengan seluruh pegawai KKP Kelas II Padang telah melakukan peningkatan kapasitas baik melalui pendidikan maupun pelatihan. Kegiatan pelatihan juga masih banyak dilakukan secara daring maupun *blended learning* sehingga realisasi anggaran hanya sebesar 80,89%. Sehingga terjadi efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator tersebut sebesar 19,10%

B. REALISASI ANGGARAN

1. Anggaran Pengeluaran

Pagu KKP Kelas II Padang Tahun 2022 senilai Rp.15.384.138.000,- dengan realisasi sebesar Rp.12.928.070.885,- atau sebesar 84,04% dengan rincian anggaran sebagai berikut :

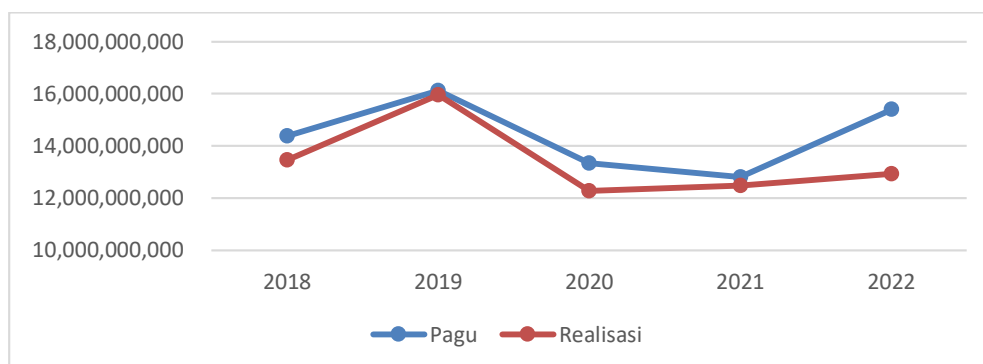
Tabel 3.16
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2022

MAK	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian
51	Pegawai	Rp. 9.439.609.000	Rp. 8.308.580.661	88,02%
52	Barang	Rp. 5.944.529.000	Rp. 4.619.490.224	77,71%
Jumlah		Rp.15.384.138.000	Rp.12.928.070.885	84,04%

Realisasi belanja pegawai KKP Kelas II Padang tahun 2022 sebesar Rp.8.308.580.661,- atau 88,02%. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan. Realisasi belanja barang sebesar Rp.4.619.490.224,- atau 77,71% digunakan untuk membiayai layanan perkantoran dan kegiatan-kegiatan dari seksi/ bagian untuk pencapaian indikator kerja.

Selanjutnya sebagai gambaran anggaran pengeluaran KKP Kelas II Padang Tahun 2018 s/d Tahun 2022 dapat dilihat dari grafik berikut :

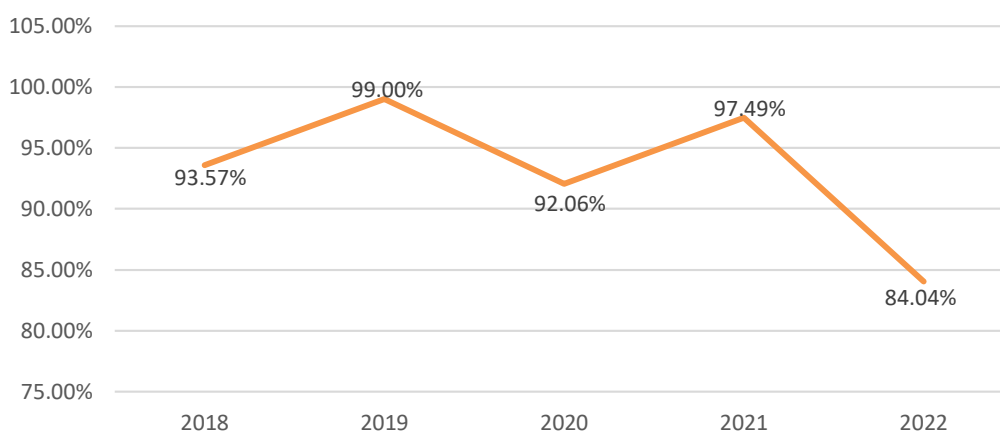
Grafik 3.43
Pagu dan Realisasi Anggaran tahun 2018-2022
KKP Kelas II Padang



Dari grafik diatas dapat terlihat adanya fluktuasi pada pagu dan realisasi anggaran dalam lima tahun terakhir. Terlihat pagu pada tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya dari sebelumnya Rp.12.799.279.000,- menjadi Rp.15.384.138.000,- dikarenakan pada tahun 2021 telah dilakukan revisi sehingga pagu anggaran mengalami penurunan dari sebelumnya Rp.14.082.116.000,-.

Realisasi anggaran secara persentase pada lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.44
Persentase Realisasi Anggaran tahun 2018-2022
KKP Kelas II Padang



Dari grafik tersebut terlihat bahwa Persentase Anggaran tahun 2022 lebih rendah dari persentase anggaran tahun 2021. Rendahnya persentase anggaran pada tahun 2022 ini karena:

- Terdapat kelebihan dana pada kegiatan haji dikarenakan pengurangan kloter haji di Embarkasi Padang.
- Terdapat kegiatan pertemuan yang masih diadakan secara daring.
- Kegiatan pelatihan yang telah dianggarkan untuk kegiatan tatap muka banyak dilakukan secara daring dan *blended learning*
- Pagu gaji yang dilalokasikan melebihi realisasi seharusnya.
- Terdapat biaya rapid antigen / PCR yang tidak dapat direvisi.
- Tidak ada tindakan lanjut dari pengusulan anggaran tidak terserap.

2. Realisasi Anggaran per Masing-Masing Indikator

Realisasi anggaran pada masing-masing indikator KKP Kelas II Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.17
Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja
Tahun 2022

No	Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%
1	Indeks deteksi faktor risiko di bandara / pelabuhan / PLBDN	1,643,035,000	821.109.270	49,98%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	179,794,000	114,069,987	63.44%
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	360,630,000	326.958.434	90.66%
4	Nilai kinerja anggaran	260,902,000	166,814,156	63.94%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	12,571,606,000	11,223,321,565	89.28%
6	Kinerja implementasi WBK satker	86,853,000	56,129,150	64.63%
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	281,318,000	227,568,250	80.89%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa persentase realisasi pada setiap indikator masih rendah dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

- Persentase realisasi anggaran indikator 1 sebesar 49,98%, hal ini dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19 jumlah jamaah haji dan kelompok terbang di Embarkasi Padang pada pelaksanaan haji Tahun 2022 hanya ada 8 Kloter dari 19 Kloter yang direncanakan. Selain itu juga disebabkan oleh tidak mencukupinya PNBP sehingga belanja bahan ada yang tidak dapat dicairkan menyangkut pencairan belanja bahan yang dilakukan pada awal tahun.
- Persentase realisasi anggaran indikator 2 sebesar 63,44%, hal ini dikarenakan kegiatan ini bersumber PNBP dan rencananya pelaksanaannya pada semester I, sementara itu pendapatan PNBP tidak mencukupi sedangkan banyak kegiatan (belanja bahan, transport kegiatan kegiatan survey sanitasi asrama haji dan catering serta pengambilan sampel makanan, kegiatan pembinaan dan pengawasan hygiene sanitasi gedung dan pengawasan Hygine sanitasi TPM) yang bersumber dan dari PNBP.
Sementara itu kegiatan isolasi, deratisasi, disinfeksi, disinfeksi, dekontaminasi menggunakan mata anggaran covid sehingga tidak bisa direvisi dan digunakan lagi. Namun kegiatan tetap terlaksana.
- Persentase realisasi anggaran Indikator 3 sebesar 90,66%, hal ini dikarenakan pada trisemester I penerimaan PNBP belum untuk belanja bahan dan transport kegiatan survei *Anopheles*. Namun pelaksanaan kegiatan tetap dilaksanakan. Persentase realisasi Indikator 4 yaitu sebesar 63,94%, hal ini dikarenakan adanya kegiatan yang dilakukan secara daring sehingga tidak membutuhkan dana.
- Persentase realisasi indikator 5 sebesar 89,28% dikarenakan terdapat kegiatan yang dilakukan secara daring dan juga terdapat kelebihan penetapan pagu alokasi gaji sehingga realisasi pun rendah.
- Persentase realisasi Indikator 6 sebesar 64,63% dikarenakan terdapat kegiatan sosialisasi yang tidak dapat dilaksanakan.
- Persentase realisasi indikator 7 sebesar 80,89% dikarenakan masih terdapat kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan secara daring maupun *blended learning*.

3. Realisasi Anggaran Per Rincian Output

Terdapat dua kegiatan pada pagu anggaran KKP Kelas II Padang yaitu Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara Wilayah dengan pagu sebesar Rp.2.364.044.000,- dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan pagu Rp.13,020,094,000,-.

Secara keseluruhan realisasi anggaran pada tahun 2022 sebesar 84,04% dengan realisasi terendah pada RO berikut :

- Realisasi RO EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dengan persentase realisasi sebesar 20,51%, hal ini dikarenakan terdapat kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu Sosialisasi PerUndang-Undang Kesehatan yang sebelumnya sudah dimasukkan ke dalam usulan potensi anggaran tidak terserap.
- Realisasi RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekearifan Kesehatan di Pintu Masuk dengan persentase realisasi sebesar 31,88%, hal ini dikarenakan sumber dana berasal dari PNBPN sedangkan penerimaan yang bersumber dari PNBPN pada bulan Oktober 2022 mulai meningkat secara signifikan sehingga kegiatan pengadaan alat dan bahan tidak dapat terlaksana. Atas kegiatan yang tidak terealisasi telah diusulkan dalam potensi anggaran tidak terserap.
- Realisasi QAA.011 Pelayanan Kesehatan Haji dengan persentase realisasi sebesar 34,11%, hal ini dikarenakan terjadi pengurangan kloter haji pada Embarkasi Padang. Atas pagu yang berlebih telah diajukan dalam potensi anggaran tidak terserap.
- Realisasi EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi dengan persentase 44,79%, hal ini dikarenakan terdapat kegiatan yang dilakukan secara daring yaitu Evaluasi SAKIP. Atas pagu yang berlebih telah diajukan dalam potensi anggaran tidak terserap.

Realisasi anggaran pada RO 29 RO lain telah mencapai persentase realisasi di atas 60%. Berikut adalah realisasi anggaran KKP Kelas II Padang Per Rincian Output :

Tabel 3.18
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2022

Kode	Rincian Output	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
4249	Duk. Pelayanan Kekeparantinaan di Pnt Msk Negara & Wilayah	2,364,044,000	1,416,942,652	59.94
PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	154,480,000	123,720,500	80.09
QAA.011	Pelayanan Kesehatan Haji	774,800,000	264,314,250	34.11
QAA.012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/ Bandara/ Lintas Batas	51,735,000	51,726,800	99.98
QAH.016	Layanan Pengendalian F. Risiko Lingkungan	91,400,000	49,932,123	54.63
QAH.017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang Alat Angkut	240,180,000	184,760,433	76.93
QAH.U01	Layanan Pengendalian F. Risiko di Pelabuhan Penyeberangan	100,800,000	100,800,000	100.00
QAH.U07	Layanan Pengendalian F. Risiko Peny DBD	35,450,000	35,341,600	99.69
QAH.U08	Layanan Survei F. Risiko Penyakit PES	115,785,000	112,590,975	97.24
QAH.U09	Layanan Pengendalian F. Risiko Peny Diare	12,990,000	12,950,000	99.69
QAH.U10	Layanan Pengendalian F. Risiko Peny Malaria	2,454,000	2,346,264	95.61
QAH.U11	Layanan Survei F. Risiko Penyakit DBD	76,800,000	76,493,500	99.60
QAH.U12	Layanan Survei F. Risiko Peny Malaria	46,844,000	44,411,000	94.81
QAH.U13	Layanan Survei F. Risiko Peny Diare	9,600,000	9,300,000	96.88
QAH.U14	Layanan Survei F. Risiko Peny HIV AIDS	28,625,000	28,319,480	98.93
QAH.U15	Layanan Survei F. Risiko Peny TB	25,475,000	25,472,000	99.99
QAH.U20	Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria	2,610,000	2,395,000	91.76
QAH.U21	Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria Kat.2	13,720,000	9,820,400	71.58
RAB.001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekeparantinaan Kes. di Pintu Masuk	399,711,000	127,443,366	31.88
TBC.001	Pelatihan Kesehatan	180,585,000	154,804,961	85.72
4815	Dukma Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,020,094,000	11,519,028,160	88.47 %
AEA.501	Koordinasi Lts Program Lintas Sektor Perencanaan Program	1,780,000	1,779,900	99.99 %
AEA.503	Koordinasi Lts Program Lintas Sektor Pengelolaan Keu. dan Anggaran	1,350,000	1,350,000	100.00
AEA.505	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Kepegawaian dan Umum	33,710,000	25,241,852	74.88
EBA.956	Layanan BMN	34,000,000	26,034,500	76.57
EBA.957	Layanan Hukum	955,000	953,900	99.88
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	65,524,000	13,441,333	20.51
EBA.960	Layanan Org dan Tata Kelola Internal	85,898,000	55,175,250	64.23
EBA.962	Layanan Umum	71,106,000	43,630,288	61.36
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	1,707,000	1,706,900	99.99
EBA.994	Layanan Perkantoran	12,251,948,000	11,024,572,542	89.98
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	100,733,000	72,763,289	72.23
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	161,450,000	121,327,486	75.15
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	97,745,000	43,779,770	44.79
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	88,498,000	66,395,070	75.02
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	23,690,000	20,876,080	88.12

4. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas II Padang antara lain berasal dari buku ICV, vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat.

Pada tahun 2022, KKP Kelas II Padang menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 2.878.555.000,- Dengan dibukanya izin melaksanakan ibadah umrah bagi calon jemaah umrah oleh pemerintah Arab Saudi, penerimaan PNBP di KKP Padang meningkat sebanyak 133 % sebesar Rp. 3.848.836,177,- . Uraianya dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 3.19
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
Tahun 2022

No	Jenis Tarif	Akun	Vol	Realisasi
Fungsional (A)				
1	Jasa Pemeriksaan Kapal dalam Karantina (COP)	425314	1.819	Rp. 291.710.000
2	Jasa Pengawasan Tindakan Sanitasi Kapal (SSCC / SSCEC)	425314	198	Rp. 62.750.000
3	Penerbitan Buku Kesehatan Kapal (Health Book)	425314	137	Rp. 20.805.000
4	Jasa Pemeriksaan Kesehatan Keberangkatan Kapal (PHQC)	425314	3.485	Rp. 180.735.000
5	Jasa Pemeriksaan dan Penerbitan Sertifikat (P3K) Pesawat	425314	2	Rp. 100.000
6	Jasa Pemeriksaan dan Penerbitan Sertifikat (P3K) Kapal	425314	165	Rp. 2.660.000
7	Jasa Pelayanan Kesehatan			
	- Jasa Pemeriksaan/ Pengobatan	425313	9.052	Rp. 181.040.000
	- Buku ICV	425315	22.111	Rp. 552.775.000
	- Vaksinasi Meningitis	425315	8.851	Rp. 2.301.260.000
	- Jasa Pemakaian Ambulan	425313	2	Rp. 100.000
7	Jasa Pemeriksaan OMKABA Kapal	425313	6	Rp. 600.000
8	Jasa Pemeriksaan/Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan	425313	1	Rp. 50.000
9	Jasa Pemeriksaan/Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Jasa Boga	425313	1	Rp. 100.000
10	Jasa Pemeriksaan/Pengawasan Penerbitan Sertifikat Kualitas Air	425313	1.579	Rp. 78.950.000
Fungsional (B)				
1	Penjualan Tanah dan Bangunan	425121	1	Rp. 6.188.888
2	Penjualan Peralatan dan Mesin	425122	2	Rp. 169.012.289
Total Realisasi PNBP Fungsional (A)				Rp. 673.635.000
Total Realisasi PNBP Umum (B)				Rp. 175.201.177
Total Realisasi (A + B)				Rp.3.848.836.177

Dari tabel diatas terlihat bahwa penerimaan PNBP terbanyak dari Jasa Pelayanan Kesehatan Vaksinasi Meningitis sejumlah Rp. 2.301.260.000,- sementara itu realisasi penerimaan PNBP terendah dari Jasa Pemeriksaan/Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan sejumlah Rp. 50.000,-. Pada tahun 2022 KKP Kelas II Padang juga melaksanakan kegiatan Lelang Rumah dinas dan peralatan kantor sehingga terdapat PNBP sejumlah Rp. 175.201.177,-

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tahun 2022. Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas II Padang pada tahun ini telah meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik dalam rangka mendukung upaya meningkatnya faktor risiko yang dikendalikan. Kinerja ini diukur berdasarkan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Berdasarkan paparan tentang kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang, bahwa pada tahun 2022 terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang dijabarkan menjadi 7 (tujuh) indikator kinerja.

1. Capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan / bandara/ PLBDN dengan capaian 95,00 % (realisasi sebanyak 0,95 dari target 1).
 - b. Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan capaian 101,01% (realisasi sebanyak 100% dari target 99%).
 - c. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan capaian 100% (realisasi sebanyak 0,91 dari target 0,91).
 - d. Indikator nilai kinerja anggaran dengan capaian 109,98% (realisasi sebanyak 91,28 dari target 83).
 - e. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan capaian 99,42% (realisasi sebanyak 92,45 dari target 93).
 - f. Indikator nilai kinerja implementasi WBK satker yaitu 83,76 dari target 77 sehingga capaian kerjanya 108,78%.
 - g. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan capaian 156,25% (realisasi sebanyak 125% dari target 80%)

2. Capaian sasaran strategis pada tahun 2022 masih lebih dari seratus persen yaitu sebesar 110,11 %, namun lebih rendah dari capaian tahun 2021 yang juga mencapai 122%.
3. Kinerja keuangan pada tahun 2022, data per 31 Desember 2022 berdasarkan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), realisasi anggaran semua jenis belanja mencapai 84,04% atau sebesar Rp.12.478.538.487,- dari total pagu sebesar Rp. Rp.15.384.138.000,-.
5. Terdapat efisiensi sumber pembiayaan dimana persentase efisiensi tertinggi yaitu pada indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dimana pencapaian kinerja melebihi target yang ditetapkan.

Faktor keberhasilan beberapa indikator kinerja di tahun 2022 diantaranya:

1. Penguatan Reformasi Birokrasi Internal di lingkungan KKP Kelas II Padang.
2. Peningkatan Kualitas dan Kapasitas SDM terutama baik keahlian sesuai jabatan maupun dalam penguasaan teknologi dan informasi.
3. Peningkatan integrasi dan sinkronisasi pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan lintas sektor dan lintas program.
4. Penguatan Jejaring Kemitraan dan Koordinasi dengan instansi di wilayah pelabuhan dan bandara untuk peningkatan pelayanan kesehatan dan kekarantinaan kesehatan.
5. Peningkatan dan penguatan pengawasan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala secara berjenjang di lingkungan KKP Kelas II Padang.
6. Penguatan dan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi berbasis online, untuk mempercepat update informasi dan pengelolaan program.

Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang dalam mencapai target sasaran kegiatan tentunya tidak terlepas dari permasalahan, namun terus berusaha meningkatkan kinerja secara internal dengan memadukan kekuatan sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran, sedangkan secara eksternal peningkatan menjalin kerjasama lintas program dan sektor terkait.

Sementara itu rendahnya pencapaian kinerja Indikator indeks deteksi dini factor risiko di Pelabuhan / bandara/ PLBDN karena kesalahan dalam menetapkan target kinerja. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran karena rendahnya nilai Deviasi halaman III DIPA akibat tidak sesuai realisasi anggaran dengan RPD dan penyerapan anggaran yang rendah karena banyak kegiatan yang masih

dilakukan secara daring dan ada pula kegiatan yang dilakukan secara bersamaan sehingga tidak membutuhkan dana.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Terkait dengan lebih rendahnya capaian sasaran strategis tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 maka rencana tindak lanjut perbaikan pada tahun yang akan datang adalah :

1. Meninjau ulang penetapan target kinerja dalam setiap indikator khususnya Indikator indeks deteksi dini factor risiko di Pelabuhan / bandara/ PLBDN .
2. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD) berdasarkan monitoring dan evaluasi dari periode sebelumnya.
3. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara periodik atas kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan.
4. Komitmen para pengelola kegiatan dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk meningkatkan pencapaian kinerja.
5. Pemberdayaan masyarakat di lingkungan Pelabuhan/Bandara melalui promosi kesehatan dan KIE.
6. Sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara.
7. Pengembangan inovasi untuk mendukung kegiatan pembangunan zona integritas di lingkungan KKP Kelas II Padang.
8. Melakukan promosi pelayanan kesehatan baik secara langsung maupun melalui sosial media seperti pelayanan vaksinasi meningitis untuk meningkatkan PNBK KKP Kelas II Padang.

PUSTAKA ACUAN

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) KKP Kelas II Padang Tahun Anggaran 2022

Daftar Urut Kepangkatan (DUK) KKP Kelas II Padang Tahun 2022

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kelas II Padang Tahun 2021

Laporan Keuangan KKP Kelas II Padang Tahun 2022

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Padang Tahun 2020 – 2024

Permenkes RI No. 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024

Peraturan MENPAN-RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja

Permenkes RI No. 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Permenkes RI No. 33 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan

LAMPIRAN





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hidayat, SKM, M.Epid
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. **15.384.138.000** berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2022

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Ahmad Hidayat, SKM, M. Epid
NIP 197207072000031010

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PADANG**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di bandara / pelabuhan / PLBDN	1
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara	0,91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	83
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp.	2.364.044.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp.	13.020.094.000
TOTAL		Rp. 15.384.138.000

Jakarta, Juli 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang



Ahmad Hidayat, SKM, M. Epid
NIP 196911252002121003

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) REVISI
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PADANG
TAHUN 2022

Rencana Kerja Tahunan (RKT) tahun 2022 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan yang disusun selama 1 (satu) tahun. Rencana Kerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kerja Tahunan KKP Kelas II Padang Tahun 2022 disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran beserta target indikator sasaran Tahun 2022 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Padang Tahun 2020-2024.

Pada tahun 2022 terdapat revisi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Padang Tahun 2020 – 2024 dikarenakan terdapat perubahan pada rencana strategis Kementerian Kesehatan yaitu terdapat perubahan perhitungan pada indikator 1 dan 3 pada Indikator Kinerja Kegiatan KKP Kelas II Padang sehingga mempengaruhi Pernjanjian Kerja dan RKT pada tahun 2022. Selanjutnya Penyusunan RKT Revisi ini digunakan sebagai acuan yang terdiri atas sasaran kegiatan/output, indikator kinerja kegiatan, target pencapaian serta alokasi anggaran dalam 1 (satu) tahun. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang sebagai berikut:

A. Rencana Kinerja Tahunan

Kementerian / Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Strategis yang Didukung	:	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Kegiatan	:	1. Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (4249) 2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (4815)
Anggaran	:	Rp.15.384.138.000,-

B. Sasaran, Indikator dan Pendanaan

Sasaran	Indikator	Target	Pendanaan (Rp)
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di bandara / pelabuhan / PBLDN	1	2.364.044.000,-
	2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.	99%	
	3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,91	
	4. Nilai kinerja anggaran	83	13.020.094.000,-
	5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93	
	6. Kinerja implementasi WBK satker	77	
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	

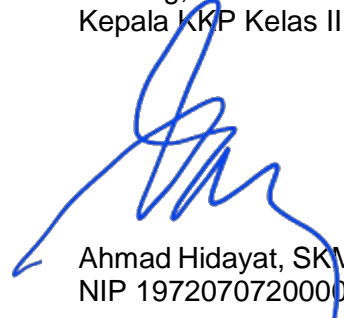
C. Rincian Kegiatan dan Anggaran

Kode	Rincian Output	Tahun 2022		
		Vol	Satuan	Anggaran (Rp)
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah			2,364,044,000
PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	154,480,000	Kegiatan	154,480,000
QAA.011	Pelayanan Kesehatan Haji	774,800,000	Orang	774,800,000
QAA.012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan / Bandara / Lintas Batas	51,735,000	Orang	51,735,000
QAH.016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	91,400,000	Layanan	91,400,000
QAH.017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang Alat Angkut	240,180,000	Layanan	240,180,000
QAH.U01	Layanan Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan Penyeberangan	100,800,000	Layanan	100,800,000

QAH.U07	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	35,450,000	Layanan	35,450,000
QAH.U08	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit PES	115,785,000	Layanan	115,785,000
QAH.U09	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare	12,990,000	Layanan	12,990,000
QAH.U10	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Malaria	2,454,000	Layanan	2,454,000
QAH.U11	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit DBD	76,800,000	Layanan	76,800,000
QAH.U12	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria	46,844,000	Layanan	46,844,000
QAH.U13	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	9,600,000	Layanan	9,600,000
QAH.U14	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV AIDS	28,625,000	Layanan	28,625,000
QAH.U15	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit TB	25,475,000	Layanan	25,475,000
QAH.U20	Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria	2,610,000	Layanan	2,610,000
QAH.U21	Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria Kategori 2	13,720,000	Layanan	13,720,000
RAB.001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	399,711,000	Paket	399,711,000
TBC.001	Pelatihan Kesehatan	180,585,000	Orang	180,585,000
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			13,020,094,000
AEA.501	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Perencanaan Program	1,780,000	Kegiatan	900,000
AEA.503	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Pengelolaan Keuangan dan Anggaran	1,350,000	Kegiatan	1,800,000
AEA.505	Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Kepegawaian dan Umum	33,710,000	Kegiatan	34,140,000
EBA.956	Layanan BMN	34,000,000	Layanan	54,430,000
EBA.957	Layanan Hukum	955,000	Layanan	2,175,000
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	65,524,000	Layanan	84,386,000
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	85,898,000	Layanan	54,144,000

EBA.962	Layanan Umum	71,106,000	Layanan	63,105,000
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	1,707,000	Layanan	950,000
EBA.994	Layanan Perkantoran	12,251,948,000	Bulan	12,251,948,000
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	100,733,000	Orang	100,733,000
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	161,450,000	Layanan	192,140,000
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	97,745,000	Dokumen	105,477,000
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	88,498,000	Dokumen	56,846,000
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	23,690,000	Dokumen	16,920,000

Padang, 29 Juli 2022
Kepala KKP Kelas II Padang



Ahmad Hidayat, SKM, M.Epid
NIP 197207072000031010

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA INDIKATOR 1

Indeks Deteksi Faktor Risiko di bandara / pelabuhan / PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	1,200,000	2,026,563	169%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free paratique)	5,400	6,537	121%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	50	55	110%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	1,225	1,231	100%

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	$11 = 3 * 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600		
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600		
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120.0	360.00	100	120	360		
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	118	118.0	590.00	100	120	600		
TOTAL					2,150.00			2,160.00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Tahun 2022 : 1

Tahun 2023 : 1

Tahun 2024 : 1

0.99537037

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7

5

5

3

5

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA INDIKATOR 2

No	Faktor Risiko	Jumlah Faktor Risiko yang ditemukan	Jumlah Faktor Riskiko yang Dikendalikan	Persentase
1	2	3	4	5
A	Faktor Risiko Orang	97	97	100%
	Pelaku perjalanan dengan suhu Tinggi >37,5	1	1	100%
	Pelaku perjalanan dengan COVID 19	0	0	100%
	Pelaku perjalanan yang sakit	81	81	100%
	pelaku perjalanan yang Hamil >32 minggu	5	5	100%
	pelaku perjalanan dengan Penyakit menular yang menimbulkan wabah	10	10	100%
B	Faktor Risiko Alat Angkut	26	26	100%
	Kapal terjangkit penyakit yang menimbulkan wabah	6	6	100%
	Pesawat haji dari Arab Saudi	14	14	100%
	Kapal yang ditemukan tanda-tanda kehidupan vektor	6	6	100%
C	Faktor Risiko Barang	0	0	100%
	Jenazah yang tidak memenuhi syarat	0	0	100%
D	Fakto Risiko Lingkungan	23	23	100%
	TTU Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi	0	0	100%
	TPM Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuh	1	1	100%
	Air Memenuhi syarat yg sebelumnya tidak memenuhi s	0	0	100%
	Keberadaan vektor yang melebihi syarat/ ambang bata	22	22	100%
	Total	146	146	100%

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA INDIKATOR 3

Indeks Pengendalian di pintu masuk negara

Parameter	TARGET 2022	CAPAIAN 2022
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100	100
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	100	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	80	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	80	100
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	95	95.56
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	84	94.67
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	80	33

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min	
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11	
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500.00	100	100	500				
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400.00	100	100	400			-	
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300.00	100	100	300			-	
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400.00	100	100	400			-	
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400.00	100	100	400			-	
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500.00	100	100	500				
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500.00	100	100	500				
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	95.56	96	382.24	100	100	400				
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	94.67	95	473.35	100	100	500				
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	33	33	165.00	100	100	500				
					4,020.59						4,400	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

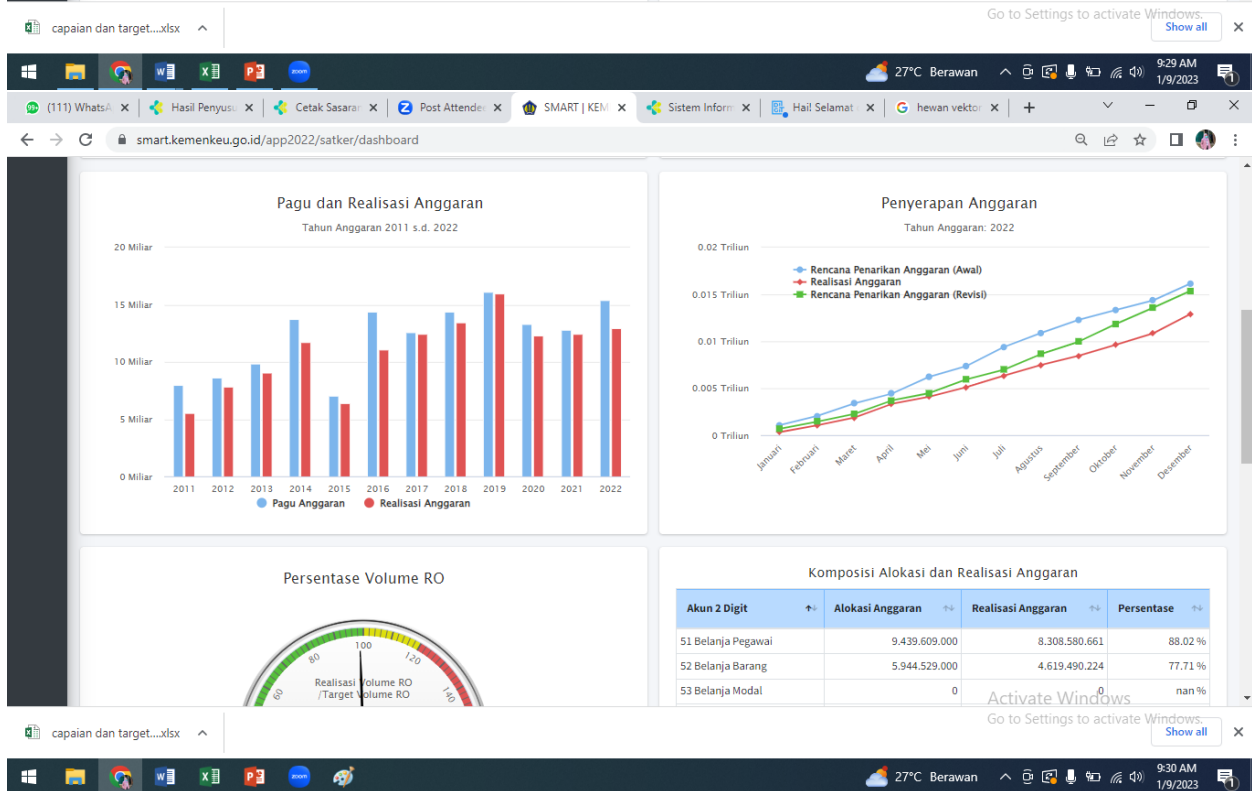
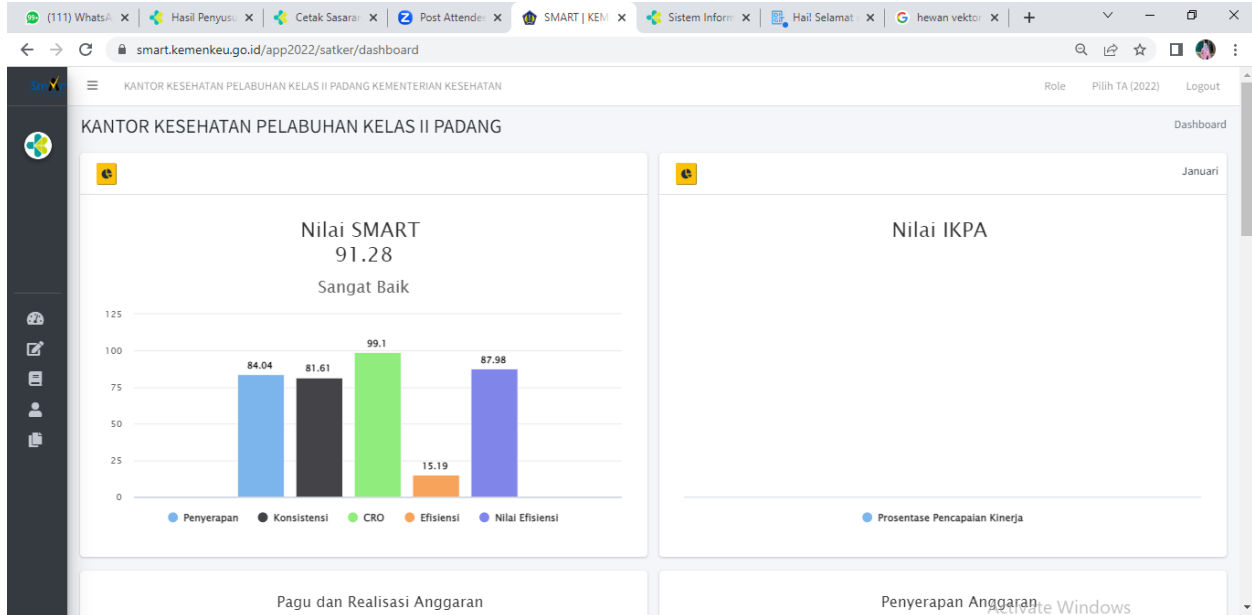
Tahun 2022: 0.91

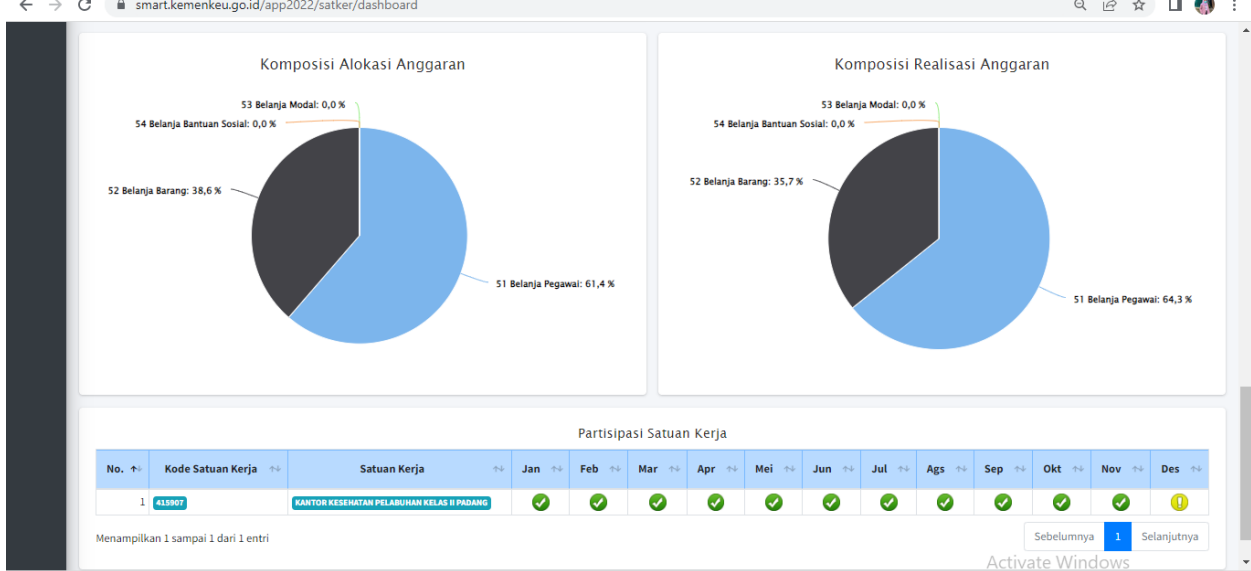
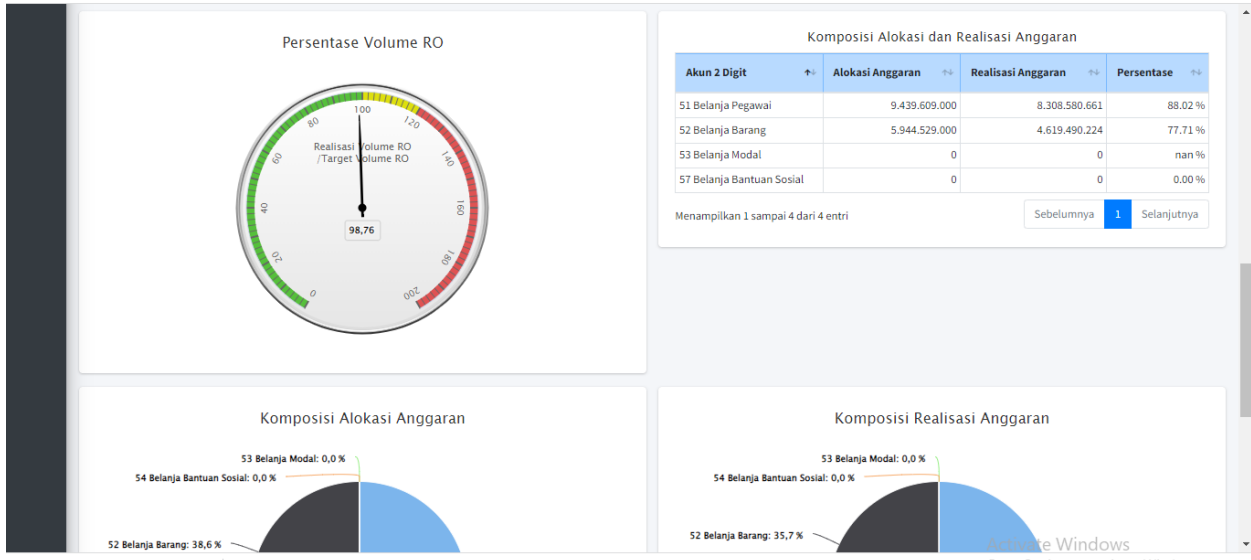
$$\frac{(6/(9+11))-0}{0.913770455}$$

capaian = 100

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7

NILAI KINERJA ANGGARAN KKP KELAS II PADANG TAHUN 2022







INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	010	024	415907	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PADANG	Nilai	100.00	67.21	79.63	100.00	100.00	99.12	100.00	99.57	92.45	100%	92.45
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	6.72	15.93	10.00	10.00	9.91	5.00	24.89			
					Nilai Aspek	83.61		95.75					99.57			

Disclaimer:Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2022

Pada hari ini Rabu, Tanggal 16 Bulan November Tahun 2022 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : **KKP Kelas II Padang**

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	50.68
A.	Aspek Pemenuhan	30	26.24
1	Manajemen Perubahan	4	3.69
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2.25
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4.64
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7.5	6.72
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3.94
B.	Aspek Reform	30	24.44
1	Manajemen Perubahan	4	3.67
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2.75
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	3.93
5	Penguatan Pengawasan	7.5	6.25
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.59
II	KOMPONEN HASIL	40	33.08
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22.5	18.42
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.5	17.17
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	1.25
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17.5	14.66
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17.5	14.66
	TOTAL NILAI	100	83.76

Ketua Tim ZI Satuan Kerja,



Zendrami Yanto, SKM, MM
NIP 197610142005011001

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



Ahmad Hidayat, SKM, M.Epid
NIP 197207072000031010

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,



dr. Iqbal Djakaria
NIP 197212232002121001

PENINGKATAN KAPASITAS ASN KKP KELAS II PADANG TAHUN 2022

No.	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal							Jumlah JP dalam Satu tahun	20 JP pengembangan kompetensi pertahun			
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial	Seminar	workshop	Kursus	Bimtek	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	E learning	Pelatihan jarak Jauh	Datasering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbond)	Belajar mandiri			Bimbingan di tempat kerja	Magang/praktik kerja	
1	AHMAD HIDAYAT, SKM, M.Epid			923																			923	Terpenuhi	
2	SYANTI RUSMAN, S.Si, Apt, M.Kes			830																				830	Terpenuhi
3	dr. DARWIN, MM														42									42	Terpenuhi
4	dr. HANNIE MASYITA								8						16									24	Terpenuhi
5	dr. DESRIDA, M.Biomed														21									21	Terpenuhi
6	dr. ELFI YULFIENTI					60																		60	Terpenuhi
7	NURHUSNIDA, SKM, M.Kes														42									42	Terpenuhi
8	dr. RESNITA														20									20	Terpenuhi
9	YUSMAIDAR, AMd. Kep., SKM														23									23	Terpenuhi
10	ISYURNITA DEWI PUTRI, SKM														26									26	Terpenuhi
11	Ns. SRI RAHYU HANDAYANI, S.Kep														42									42	Terpenuhi
12	ELVIA ARIFIN, SKM														47									47	Terpenuhi
13	RUSLAN, AMS											4			16									20	Terpenuhi
14	Ns. VIVIAN MUFTI OKTRIANI, S.Kep														20									20	Terpenuhi
15	FITRA GUSFRIYANTO, SKM, M.Kes														26									26	Terpenuhi
16	ROERY YOHANES, SKM														28									28	Terpenuhi
17	FERRY ALMARTIN, S.Kep														22									22	Terpenuhi
18	ERWIN Z														40									40	Terpenuhi
19	ELIZA, SKM											4			16									20	Terpenuhi
20	ZENDRAMI YANTO, SKM, MM														28									28	Terpenuhi
21	MAGDALENA, SKM, M.Kes						10		40						64									114	Terpenuhi
22	Ns. SRI HARSITA, S.Kep								4						46									50	Terpenuhi
23	LELY HUDA, AMd														6	30								36	Terpenuhi
24	DEWI SUSANTI, AMK		20																					20	Terpenuhi
25	MUKHRINALDI														22									22	Terpenuhi
26	ELSYA RACHMALIA, SKM														35									35	Terpenuhi
27	ZULMA ERLINDA, SE														38.5									38.5	Terpenuhi
28	ANTONI LOREN, AMS														27									27	Terpenuhi
29	RIDO MISDA, AMd. Kep		20																					20	Terpenuhi
30	SRI SUNDARI LESTARI, A. Md, Kep														28									28	Terpenuhi
31	KHAIRI, S.Kep, Ners														44									44	Terpenuhi
32	dr. EGA FAUZIA UTAMI														24									24	Terpenuhi

33	TEDY KURNIAWAN, A.Md.KL	20																				20	Terpenuhi			
34	ANDRI KURNIA, SKM	20																				20	Terpenuhi			
35	dr. JHONI AKBAR DALIMUNTHE					28																38	66	Terpenuhi		
36	dr. AGUS AMIN SUKRESNO					28		56																84	Terpenuhi	
37	DEWI AURARA SONIA, S.Kep.					50																	4	54	Terpenuhi	
38	ROSMANITA, AMd																						44	44	Terpenuhi	
39	FEFI LITA MAILIZA, SE																						41	41	Terpenuhi	
40	MARDHIYA, S.Kep																						20	20	Terpenuhi	
41	SUFRIANI SYAFRI, SKM																						17	10	27	Terpenuhi
42	WINDA SAFITRI, SKM														4								16		20	Terpenuhi
43	WITA MEGAWATY, SKM					10																	11		21	Terpenuhi
44	IRVAN OKTA PERSADA, S.K.M																						25.5		25.5	Terpenuhi
45	SONYA OKTARITA, SKM													8									14		22	Terpenuhi
46	MELUR RAHMANIA FADILLAH, A.Md. Kep					20																			20	Terpenuhi
47	MUHARNI ASDI DANIA, S.Kep							39																	39	Terpenuhi
48	YOLLI INDRIA SARI, SKM							6															15		21	Terpenuhi
49	EFRIDA YANTI, SKM																						20		20	Terpenuhi
50	WIDIA EL HADISS, S.Kep							6															18		24	Terpenuhi
51	DETRAL NEDDI, S.Kep																						46		46	Terpenuhi
52	AFDAL HARDIYANTO, SKM														4								32		36	Terpenuhi
53	SARLY SURYANI, Amd.Kep					20																			20	Terpenuhi
54	DWI JUANDANI, S.KOM																						25		25	Terpenuhi
55	SERLY ANGRAYNI, S.E.																						25		25	Terpenuhi
56	VINA OKTARITA, S.E																						24		24	Terpenuhi
57	NINI MARINA, A.Md.KI							10															17		27	Terpenuhi
58	MEILANI Z.E, AMd.KL																						16	11.5	27.5	Terpenuhi
59	BRILLIANITA AZMIR, AMd. KL							24						6									30		60	Terpenuhi
60	RITA MULYA SARI, AMd																						23		23	Terpenuhi
61	ESI NEFRITA, AMd																						23		23	Terpenuhi
62	DENA ISWARA, A.Md.KL					20																			20	Terpenuhi
63	FANNI YONANDA, A.Md.KL																						31		31	Terpenuhi
64	VERA OKTAVIANI, A.Md.KL																						20		20	Terpenuhi
65	MUDRIKAH ROMATULLAH, A.Md.Kes.																						21		21	Terpenuhi
66	RAHAYU MEILIA PUTRI, A.Md.KL																						20		20	Terpenuhi
67	LIDIA FITRAH, A.Md.KL																						24		24	Terpenuhi
68	DESSY RAMADHANI, A.Md.Kes																						29		29	Terpenuhi
69	SUHERLAN														40								10		50	Terpenuhi